

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/DECEMBER 2020

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**

**THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2020 AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Orias Petrus Moedak
Alamat Kantor : Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, 21257, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ogi Prastomiyono
Alamat Kantor : Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, 21257, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dan entitas anak ("Grup").
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Name : Orias Petrus Moedak
Office address : Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, 21257, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara
Position : Chief Executive Officer
2. Name : Ogi Prastomiyono
Office address : Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, 21257, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara
Position : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) and subsidiaries (the "Group").
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements.
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Kuala Tanjung,
18 Maret/March 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




 ✓ Orias Petrus Moedak
 Direktur Utama/Chief Executive Officer Ogi Prastomiyono
 Direktur/Director

PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

The Energy Building 16th floor

Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53 Lot 11 A

Jakarta Selatan 12190.

T +62 21 29738750

mind.id



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT INDONESIA ASAHAН ALUMINIUM (PERSERO)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anaknya (bersama-sama disebut "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (the "Company") and its subsidiaries (together the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasianya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 40(af) atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan tentang ketidakpastian yang terkait dengan hasil dari tuntutan hukum terhadap PT Aneka Tambang Tbk, entitas anak Perusahaan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) and its subsidiaries as at 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 40(af) to the accompanying consolidated financial statements, which describes the uncertainties related to the outcome of the lawsuits filed against PT Aneka Tambang Tbk, a subsidiary of the Company. Our opinion is not modified in respect of this matter.

JAKARTA
18 Maret/March 2021

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ed., CPA
Surat Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
ASET				
ASSET				
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	19.941.504	14.581.691	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	6	8.037.520	6.378.590	<i>Time deposits</i>
Piutang usaha	7	4.929.594	6.085.688	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	43d	540.085	660.754	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	39a	21.168	23.953	<i>Related parties -</i>
Persediaan	8	8.280.683	11.800.289	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka				<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	17a	343.161	461.036	<i>Corporate income taxes -</i>
- Pajak lainnya	17a	1.555.941	2.581.967	<i>Other taxes -</i>
Piutang pajak lainnya	18	31.800	-	<i>Other tax receivables</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	9	-	181.213	<i>Available-for-sale financial assets</i>
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	301.366	-	<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Aset lancar lainnya	10	<u>1.049.299</u>	<u>910.542</u>	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar		<u>45.032.121</u>	<u>43.665.723</u>	<i>Total current assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha	7	406.750	240.865	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	43d	2.050	-	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	39a	137.062	90.375	<i>Related parties -</i>
Persediaan	8	753.645	786.849	<i>Inventories</i>
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	85.464	-	<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Investasi pada PT Freeport Indonesia	11	69.920.679	64.716.799	<i>Investment in PT Freeport Indonesia</i>
Investasi pada entitas asosiasi	12a	7.737.848	817.986	<i>Investment in associates</i>
Investasi pada entitas ventura bersama	12b	3.926.147	2.914.403	<i>Investment in joint ventures</i>
Aset eksplorasi dan evaluasi	13	672.920	658.741	<i>Exploration and evaluation assets</i>
Properti investasi	14	1.626.505	1.499.019	<i>Investment properties</i>
Aset tetap	15	40.177.225	39.673.299	<i>Fixed assets</i>
Properti pertambangan	16	2.970.158	3.040.428	<i>Mining properties</i>
Pajak dibayar di muka				<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	17a	1.033.261	1.453.181	<i>Corporate income taxes -</i>
- Pajak lainnya	17a	1.236.795	1.262.490	<i>Other taxes -</i>
Aset pajak tangguhan	17d	1.772.977	1.971.127	<i>Deferred tax assets</i>
Piutang pajak lainnya	18	328.043	793.365	<i>Other tax receivables</i>
Aset derivatif	4	439.993	-	<i>Derivative assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	10	<u>2.519.160</u>	<u>1.258.382</u>	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		<u>135.746.682</u>	<u>121.177.309</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET		<u>180.778.803</u>	<u>164.843.032</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019 *)	LIABILITIES
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	19	2.619.205	4.165.025	Trade payables
Akrual	20	3.462.005	3.596.257	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21	1.328.543	1.600.191	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas <i>supplier financing</i>	22	759.025	447.167	Supplier financing liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	23	4.874.162	9.751.767	Short-term bank borrowings
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	17b	381.824	138.238	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya	17b	441.666	483.056	Other taxes -
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of non-current liabilities
- Pinjaman bank	24	1.145.588	1.806.559	Bank borrowings -
- Liabilitas sewa	25	554.810	170.611	Lease liabilities -
- Utang obligasi	26	9.094.140	600.000	Bonds payable -
- Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	27	216.595	197.161	Provision for environmental - reclamation and mine closure
Liabilitas jangka pendek lainnya	29	<u>1.710.904</u>	<u>1.188.378</u>	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>26.588.467</u>	<u>24.144.410</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Non-current liabilities, net of current maturities
- Pinjaman bank	24	6.036.304	5.308.292	Bank borrowings -
- Liabilitas sewa	25	562.722	299.893	Lease liabilities -
- Utang obligasi	26	69.123.995	58.289.091	Bonds payable -
- Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	27	1.715.407	1.593.032	Provision for environmental - reclamation and mine closure
Kewajiban imbalan pascakerja	28	4.015.360	3.350.754	Post-employment benefit obligations
Liabilitas pajak tangguhan	17d	82.032	59.866	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	29	<u>69.780</u>	<u>6.916</u>	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>81.605.600</u>	<u>68.907.844</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>108.194.067</u>	<u>93.052.254</u>	TOTAL LIABILITIES

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 50

As reclassified, refer to Note 50 *)

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	EQUITY
EKUITAS				
Modal saham	30	54.177.941	54.177.941	Share capital
Tambahan modal disetor	30	(19.001.920)	(19.001.920)	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan		7.822.199	7.797.659	Appropriated -
- Belum dicadangkan		1.899.692	1.592.774	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lain		132.997	40.225	Other comprehensive income
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas Grup		<u>14.572.095</u>	<u>13.969.899</u>	Currency differences from translation of the Group's entity financial statements
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>59.603.004</u>	<u>58.576.578</u>	Total equity attributable to owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	46	<u>12.981.732</u>	<u>13.214.200</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>72.584.736</u>	<u>71.790.778</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>180.778.803</u>	<u>164.843.032</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pendapatan	31	66.568.970	80.628.662	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	32	<u>(54.974.407)</u>	<u>(66.130.864)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor		<u>11.594.563</u>	<u>14.497.798</u>	<i>Gross profit</i>
Beban umum dan administrasi	33	(5.121.081)	(6.187.725)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan dan pemasaran	34	<u>(1.368.452)</u>	<u>(2.538.323)</u>	<i>Selling and marketing expenses</i>
Laba usaha		<u>5.105.030</u>	<u>5.771.750</u>	<i>Operating profit</i>
Penghasilan keuangan	35	1.126.386	870.163	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	36	(7.720.111)	(5.300.340)	<i>Finance costs</i>
Bagian laba/(rugi) neto dari PT Freeport Indonesia	11	2.096.809	(576.228)	<i>Share in net profit/(loss) from PT Freeport Indonesia</i>
Bagian laba/(rugi) neto dari entitas asosiasi	12a	1.931.172	(87.167)	<i>Share in net profit/(loss) from associates</i>
Bagian laba neto dari entitas ventura bersama	12b	481.272	179.455	<i>Share in net profit from joint ventures</i>
Penghasilan lain-lain, neto	37	<u>412.214</u>	<u>1.410.756</u>	<i>Other income, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		<u>3.432.772</u>	<u>2.268.389</u>	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	17c	<u>(1.608.140)</u>	<u>(2.241.341)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan		<u>1.824.632</u>	<u>27.048</u>	<i>Profit for the year from continuing operations</i>
Rugi dari operasi yang dihentikan		<u>(4.196)</u>	<u>(2.508)</u>	<i>Loss from discontinued operations</i>
Laba tahun berjalan		<u>1.820.436</u>	<u>24.540</u>	<i>Profit for the year</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Laba tahun berjalan	1.820.436	24.540	Profit for the year
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain			Other comprehensive income/(loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Items that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement of post-employment benefit obligations</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja	28	(646.373)	(320.721)
Manfaat pajak penghasilan terkait		78.783	58.116
Penghasilan komprehensif lain		122.779	52.765
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Items that will be reclassified to profit or loss: Currency differences from translation of the Group's entity financial statements</i>
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas Grup		616.320	260.982
Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	19.666	-
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual	9	-	18.326
Bagian penghasilan/(rugi) komprehensif lain dari PT Freeport Indonesia, entitas asosiasi dan ventura bersama	11, 12a, 12b	47.022	(81.403)
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	238.197	(11.935)	Other comprehensive income/ (loss) for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.058.633	12.605	Total comprehensive income for the year
Laba/(rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			Profit/(loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	698.171	(1.200.391)	<i>Owner of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	1.122.265	1.224.931	<i>Non-controlling interests</i>
	1.820.436	24.540	
Penghasilan/(rugi) komprehensif tahun berjalan yang yang diatribusikan kepada:			Comprehensive income/(loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1.065.702	(1.061.960)	<i>Owner of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	992.931	1.074.565	<i>Non-controlling interests</i>
	2.058.633	12.605	
Laba/(rugi) bersih per lembar saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	45	5.348	(9.195)
			Basic and diluted earnings/(loss) per share attributable to owner of the parent entity (full amount)
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.			<i>The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/1 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owner of the parent entity										
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih penjabaran laporan keuangan entitas Grup/ Currency differences from translation of the Group's entity financial statements	Penghasilan/ (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)	Saldo laba dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non- controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada 1 Januari 2019		54.177.941	(19.001.920)	13.660.146	(6.154)	601.440	11.294.581	60.726.034	13.500.083	74.226.117
Pencadangan saldo laba	38	-	-	-	-	7.196.219	(7.196.219)	-	-	<i>Balance as at 1 January 2019</i>
Dividen	38, 46	-	-	-	-	(1.087.496)	(1.087.496)	(1.360.448)	(2.447.944)	<i>Appropriation of retained earnings</i>
(Rugi)/laba tahun berjalan		-	-	-	-	(1.200.391)	(1.200.391)	1.224.931	24.540	<i>Dividends</i>
Penghasilan/(rugi)										<i>(Loss)/profit for the year</i>
komprehensif lain:										
Perubahan nilai wajar dari aset										<i>Other comprehensive income/(loss):</i>
keuangan tersedia untuk dijual										<i>Changes in fair value of</i>
Bagian rugi komprehensif	9	-	-	-	12.082	-	-	12.082	6.244	<i>available-for-sale financial assets</i>
lain dari PT Freeport Indonesia,										
entitas asosiasi dan										
ventura bersama	11, 12a, 12b	-	-	-	-	(46.120)	(46.120)	(35.283)	(81.403)	<i>Share of other comprehensive loss from PT Freeport Indonesia,</i>
Selisih penjabaran laporan				309.753	-	-	309.753	(48.771)	260.982	<i>associates and joint ventures</i>
keuangan entitas Grup										<i>Currency differences from translation of</i>
Pengukuran kembali kewajiban						(171.581)	(171.581)	(91.024)	(262.605)	<i>the Group's entity financial statements</i>
imbalan pascakerja, setelah pajak				34.297	-	-	34.297	18.468	52.765	<i>Remeasurement of post-employment benefit obligations, net of tax</i>
Penghasilan komprehensif lain										<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada 31 Desember 2019		54.177.941	(19.001.920)	13.969.899	40.225	7.797.659	1.592.774	58.576.578	13.214.200	71.790.778
										<i>Balance as at 31 December 2019</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form
an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/2 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

<i>Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owner of the parent entity</i>										
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih penjabaran laporan keuangan entitas Grup/ <i>Currency differences from translation of the Group's entity financial statements</i>	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non- controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada 1 Januari 2020	54.177.941	(19.001.920)	13.969.899	40.225	7.797.659	1.592.774	58.576.578	13.214.200	71.790.778	Balance as at 1 January 2020
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71, setelah pajak	-	-	-	-	-	(39.276)	(39.276)	(20.296)	(59.572)	<i>Opening balance adjustment upon adoption of SFAS 71, net of tax</i>
Pencadangan saldo laba	38	-	-	-	24.540	(24.540)	-	-	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Dividen	46	-	-	-	-	-	-	(1.205.103)	(1.205.103)	<i>Dividends</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	698.171	698.171	1.122.265	1.820.436	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain: Perubahan nilai wajar dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	-	-	12.966	-	-	12.966	6.700	19.666	<i>Other comprehensive income/(loss): Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Bagian laba komprehensif lain dari PT Freeport Indonesia, entitas asosiasi dan ventura bersama	11, 12a, 12b	-	-	-	-	39.224	39.224	7.798	47.022	<i>Share of other comprehensive income from PT Freeport Indonesia, associates and joint ventures</i>
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas Grup	-	-	602.196	-	-	-	602.196	14.124	616.320	<i>Currency differences from translation of the Group's entity financial statements</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak	-	-	-	-	(366.661)	(366.661)	(200.929)	(567.590)	122.779	<i>Remeasurement of post-employment benefit obligations, net of tax</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	79.806	-	-	79.806	42.973	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada 31 Desember 2020	54.177.941	(19.001.920)	14.572.095	132.997	7.822.199	1.899.692	59.603.004	12.981.732	72.584.736	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian.

*The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated
financial statements.*

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	67.674.030	80.761.009	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari restitusi pajak lainnya	2.436.608	1.005.788	Receipts from customers
Penerimaan bunga	1.073.877	834.280	Receipts from other taxes restitution
Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan badan	169.475	208.303	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(52.815.551)	(71.500.086)	Receipts from corporate income tax restitution
Pembayaran bunga	(6.878.143)	(5.678.336)	Payment to suppliers and employees
Pembayaran royalti dan pajak lainnya	(3.331.824)	(2.346.030)	Payment of interest
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(1.091.158)	-	Payment of royalties and other taxes
Pembayaran pajak penghasilan badan	(998.067)	(2.921.226)	Payment of bonds issuance costs
Pembayaran lain-lain, neto	<u>(362.218)</u>	<u>(74.047)</u>	Payment of corporate income tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	5.877.029	289.655	Other payments, net
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari deposito berjangka	8.165.476	5.390.066	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang lain-lain	123.292	-	Receipts from time deposits
Penerimaan dari penjualan aset tetap	71.731	185.988	Receipts from other payables
Penerimaan bersih atas divestasi entitas anak	42.122	-	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dari aset tidak lancar lainnya	21.141	-	Net receipts from divestment of subsidiaries
Penerimaan dari pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	-	158.669	Receipts from other non-current assets
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	-	331.724	Proceeds from disposal of available-for-sale financial assets
Pencairan jaminan pelaksanaan	-	50.421	Dividend receipt from associates
Penempatan deposito berjangka	(9.824.406)	(8.615.330)	Withdrawal of performance bonds
Penambahan investasi di PT Vale Indonesia Tbk	(5.611.280)	-	Time deposits placement
Pembelian aset tetap	(3.213.906)	(4.800.620)	Addition of investment in PT Vale Indonesia Tbk
Penambahan investasi di PT Freeport Indonesia	(2.241.198)	(2.337.678)	Purchase of fixed assets
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama lainnya	(550.119)	(378.243)	Addition of investment in PT Freeport Indonesia
Pengeluaran atas aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan dan lainnya	(115.939)	(600.150)	Addition of investment in other associates and joint ventures
Penambahan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(100.000)	-	Disbursements for exploration and evaluation assets, mining properties and others
Penambahan properti investasi	(21.139)	(98.721)	Addition of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pengeluaran untuk aset tidak lancar lainnya	<u>(958.069)</u>	<u>-</u>	Addition of investment properties
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(14.212.294)	(10.713.874)	Disbursements for other non-current assets
Net cash used in investing activities			

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 50

As reclassified, refer to Note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari penerbitan obligasi dan sukuk ijarah	35.262.513	1.193.000	<i>Receipt from issuance of bonds and sukuk ijarah</i>
Penerimaan dari pinjaman bank	18.763.851	55.113.601	<i>Proceeds from bank borrowings</i>
Penerimaan dari liabilitas <i>supplier financing</i>	3.617.266	5.371.703	<i>Proceeds from supplier financing liabilities</i>
Penerimaan dari penjualan saham treasuri	-	1.793.336	<i>Receipt from sales of treasury shares</i>
Pembayaran pinjaman bank	(23.525.834)	(50.711.541)	<i>Repayment of bank borrowings</i>
Pembayaran utang obligasi	(15.936.718)	-	<i>Repayment of bonds payable</i>
Pembayaran liabilitas <i>supplier financing</i>	(3.305.408)	(4.924.536)	<i>Repayment of supplier financing liabilities</i>
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(1.205.103)	(2.447.944)	<i>Payment of dividends to non-controlling interests</i>
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(474.674)</u>	<u>(193.531)</u>	<i>Repayment of lease liabilities</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>13.195.893</u>	<u>5.194.088</u>	<i>Net cash received from financing activities</i>
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	4.860.628	(5.230.131)	<i>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
Direklasifikasi dari/(ke) aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	7.193	(6.288)	<i>Reclassified from/(to) assets of disposal group classified as held for sale</i>
Pengaruh keuntungan/ (kerugian) perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	491.992	(450.430)	<i>Effect of foreign exchange gain/(loss) on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>14.581.691</u>	<u>20.268.540</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>19.941.504</u>	<u>14.581.691</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</i>

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 50

As reclassified, refer to Note 50 *)

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT Indonesia Asahan Aluminium ("Perusahaan") didirikan pada 6 Januari 1976 merupakan perusahaan patungan antara Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia") dengan Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd. sebagai tindak lanjut pelaksanaan Perjanjian Induk yang ditandatangani pada tanggal 7 Juli 1975 antara Pemerintah Indonesia dengan konsorsium 12 (dua belas) investor Jepang. Akta pendirian perusahaan dibuat oleh Notaris Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., No. 2 tanggal 6 Januari 1976 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/12/20 tanggal 10 Januari 1976 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 4 tanggal 13 Januari 1976.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1983.

Pada tanggal 19 Desember 2013, berdasarkan Akta Pernyataan Pengalihan Saham No. 86 oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd. mengalihkan kepemilikan saham kepada Pemerintah Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar yang berisi tentang perubahan pemegang saham dimana Pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham tunggal Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-56092 tanggal 24 Desember 2013. Status Perusahaan resmi berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 26 Tahun 2014 tanggal 21 April 2014 tentang Penetapan PT Indonesia Asahan Aluminium sebagai Perusahaan Perseroan (Persero). Perubahan status Perusahaan menjadi BUMN telah dituangkan dalam Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 35 tanggal 8 Mei 2014 dan mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-02942.40.20.2014 tanggal 9 Mei 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2017, perubahan yang dilakukan adalah mengenai perubahan modal saham Perusahaan sebagaimana dijelaskan di Catatan 30 dan mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024869.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 27 November 2017. Oleh karena itu, sejak November 2017, Perusahaan menjadi Holding Industri Pertambangan.

1. GENERAL

The Company's establishment and general information

PT Indonesia Asahan Aluminium (the "Company") was established on 6 January 1976 as a joint venture between the Government of the Republic of Indonesia (the "Gol") and Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd. as a follow-up to a Master Agreement between the Gol and a consortium of 12 (twelve) Japanese investing companies signed on 7 July 1975. The Company's deed of establishment No. 2 dated 6 January 1976 was notarised by Notary Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., and was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/12/20 dated 10 January 1976 and was published in State Gazette No. 4 dated 13 January 1976.

The Company commenced its commercial operations in 1983.

On 19 December 2013, based on Notarial Deed of Transfer of Shares No. 86 of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd. transferred its shares to the Gol. The amendment of the Articles of Association to reflect the change in shareholders where the Gol became the sole owner of the Company was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-56092 dated 24 December 2013. The Company's status was officially changed to a State-Owned Enterprise ("BUMN") in accordance with Government Regulation ("GR") No. 26 Year 2014 dated 21 April 2014 on the Determination of PT Indonesia Asahan Aluminium as a Perusahaan Perseroan (Persero). The change in the Company's status to BUMN was notarised under Notarial Deed No. 35 dated 8 May 2014 of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02942.40.20.2014 dated 9 May 2014.

The Company's Articles of Association have been amended several times. In 2017, the amendment was regarding changes in the Company's share capital as explained in Note 30 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0024869.AH.01.02. Year 2017 dated 27 November 2017. Hence, since November 2017, the Company became Holding Industri Pertambangan.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**Pendirian Perusahaan dan informasi umum
(lanjutan)**

Perubahan anggaran dasar yang terakhir adalah mengenai perubahan maksud dan tujuan serta penambahan kegiatan usaha utama. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0028482.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 24 Mei 2019.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang aluminium terpadu, bidang pertambangan dan bidang industri. Kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang produksi dan pengolahan alumina, pabrik kalsinasi kokas dan turunannya, pabrik peleburan aluminium dan turunannya, membangun usaha di bidang pertambangan mineral dan batu bara, menjalankan usaha di bidang industri terkait pertambangan dari hulu sampai hilir, perdagangan, pemasaran, pengangkutan dan distribusi hasil produksi, jasa, pengelolaan perusahaan dan jasa konsultasi manajemen serta membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik untuk penggunaan sendiri serta pihak lain.

Pada bulan Agustus 2019, tanpa mengubah nama Perusahaan secara formal, Perusahaan sebagai Holding Industri Pertambangan mengubah brandnya menjadi Mining Industry Indonesia ("MIND ID").

Kantor Perusahaan dan pabrik peleburan aluminium terletak di Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Pembangkit listrik terletak di Paritohan, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2020

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Agus Tjahajana Wirakusumah
Komisaris	Muhammad Munir
Komisaris	Bambang Gatot Ariyono
Komisaris	Ilyas Asaad
Komisaris	Arya Mahendra Sinulingga
Komisaris	Dany Amrul Ichdan

Dewan Direksi

Direktur Utama	Orias Petrus Moedak
Direktur	Oggy Achmad Kosasih
Direktur	Ogi Prastomiyono
Direktur	Suryo Eko Hadianto

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**The Company's establishment and general
information (continued)**

The latest amendment to the Articles of Association is regarding changes in the Company's plans and objectives and additions to its main business activities. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0028482.AH.01.02. Year 2019 dated 24 May 2019.

Based on its Articles of Association, the Company's plans and purposes involve conducting business in integrated aluminium, mining and industrial sectors. The main business activities of the Company are conducting business in alumina production and processing, calcination plant of coke and its derivatives, aluminium smelting plant and its derivatives, developing mineral and coal mining business, conducting business in industrial sectors relating to mining from upstream to downstream, trading, marketing, transportation and distribution of products, services, company management and management consultation services and also construction and operation of power plants for its own and other parties' usage.

In August 2019, without formally changing the Company's name, the Company as Holding Industri Pertambangan has rebranded into Mining Industry Indonesia ("MIND ID").

The Company's office and its aluminium smelting plant are located in Kuala Tanjung, Batu Bara Regency, North Sumatra. The power plant is located in Paritohan, Toba Samosir Regency, North Sumatra. The Company also has representative office in Jakarta.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

31 Desember/December 2019

Board of Commissioners

President Commissioner	Agus Tjahajana Wirakusumah
Commissioner	Muhammad Munir
Commissioner	Bambang Gatot Ariyono
Commissioner	Ilyas Asaad
Commissioner	Arya Mahendra Sinulingga
Commissioner	Purbaya Yudhi Sadewa

Board of Directors

President Director	Orias Petrus Moedak
Director	Oggy Achmad Kosasih
Director	Ogi Prastomiyono
Director	Suryo Eko Hadianto

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 2020</u>	<u>31 Desember/December 2019</u>	
Ketua	Muhammad Munir	Agus Tjahajana Wirakusumah	Chairman
Anggota	Arya Mahendra Sinulingga	Muhammad Munir	Member
Anggota	Ilyas Asaad	Ilyas Asaad	Member
Anggota	Widodo Setiadharmaji	Widodo Setiadharmaji	Member
Anggota	Eko Wisnu Warsitosunu	Eko Wisnu Warsitosunu	Member

Izin usaha pertambangan

Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Grup") memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP") yang terdiri dari IUP Operasi Produksi ("IUP OP") dan IUP Eksplorasi dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") di berbagai wilayah Indonesia yang masih berlaku. Sebagai pemegang IUP dan PKP2B, Grup memiliki kewajiban diantaranya membayar royalti, iuran tetap dan iuran lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

The composition of the Company's Audit Committee are as follows:

Mining business permits

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have valid Mining Business Permits ("IUP") which consist of Production Operation IUPs ("IUP OP") and Exploration IUPs as well as Coal Contract of Work ("CCoW") in various areas of Indonesia. As the holder of IUPs and CCoWs, the Group has an obligation to pay items such as royalties, dead rent and other contributions in accordance with the applicable regulations.

As at 31 December 2020 and 2019, the structure of the Group was as follows:

Tahun beroperasi komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Jumlah aset (sebelum eliminasi konsolidasi)/ <i>Total assets (before consolidation elimination)</i>	
	2020	2019	2020	2019

**Entitas anak melalui kepemilikan langsung/
*Directly-owned subsidiaries***

Pertambangan/Mining

PT Aneka Tambang Tbk ("Antam")	1968	65,00%	65,00%	31.729.513	30.194.908
PT Bukit Asam Tbk ("Bukit Asam")	1938	65,93%	65,93%	24.056.755	26.098.052
PT Timah Tbk ("Timah")	1976	65,00%	65,00%	14.517.700	20.361.278
PT Indonesia Papua Mineral dan Metal ("IPMM")	2009	100,00%	100,00%	32.209.293	29.590.880

**Penyedia jasa, perdagangan dan
industri/*Service providers, traders and
industries***

PT Nasional Hijau Lestari	2019	100,00%	100,00%	46.875	27.126
PT Borneo Alumina Indonesia ("BAI")	-	100,00%	100,00%	1.990.086	504.777
MIND ID Trading Pte. Ltd. (dahulu/formerly Indometal Corporation Asia Pacific Pte. Ltd.)	2019	100,00% ^{a)}	100,00%	774.539 ^{a)}	207.134
PT Indonesia Aluminium Alloy ("IAA")	-	99,99% ^{b)}	-	101.600 ^{b)}	-

**Entitas anak melalui kepemilikan tidak
langsung/*Indirectly-owned subsidiaries***

Pertambangan/Mining

PT Batubara Bukit Kendi	1997	98,00%	98,00%	457	609
PT Internasional Prima Coal	2010	51,00%	51,00%	583.406	637.873
PT Bukit Asam Metana Ombilin	-	99,99%	99,99%	34	34
PT Bukit Asam Metana Enim	-	99,99%	99,99%	73	73
PT Bukit Energi Metana	-	99,99%	99,99%	51	51
PT Bukit Asam Banko	-	99,99%	99,99%	313	313
PT Indonesia Coal Resources	2010	100,00%	100,00%	49.790	42.453
PT Antam Resourcindo	1997	99,98%	99,98%	154.009	161.170
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	-	100,00%	100,00%	3.852	1.139
PT Cibaliung Sumberdaya	2010	100,00%	100,00%	113.838	148.253
PT Gag Nikel	2018	100,00%	100,00%	727.845	337.804
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	2011	100,00%	100,00%	43.505	21.220
PT Timah Investasi Mineral	1996	99,90%	99,90%	334.667	295.407
PT Tanjung Alam Jaya	1998	100,00%	100,00%	108.067	100.922
PT Truba Bara Banyu Enim	2001	100,00%	100,00%	9.403	13.562
PT Tim Nikel Sejahtera	2018	100,00%	100,00%	301	301

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

	Tahun beroperasi komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Jumlah aset (sebelum eliminasi konsolidasi)/ <i>Total assets (before consolidation elimination)</i>	
		2020	2019	2020	2019
Perdagangan dan penyedia jasa/Traders and service providers					
PT Bukit Asam Prima	2007	99,99%	99,99%	264.106	247.697
PT Internasional Prima Cemerlang	2018	99,99%	99,99%	2.278	2.528
PT Bukit Prima Bahari	2014	99,99%	99,99%	132.049	142.913
Anthrakas Pte. Ltd.	2014	100,00%	100,00%	29.063	35.556
PT Pelabuhan Bukit Prima	2014	99,99%	99,99%	81.873	60.561
PT Satria Bahana Sarana ("SBS")	2014	95,00%	95,00%	1.495.876	1.569.049
PT Penajam Internasional Terminal	2016	72,00%	72,00%	11.117	10.166
PT Bukit Energi Service Terpadu	2015	99,62%	99,62%	106.133	86.720
PT Bukit Multi Properti	2019	99,90%	99,90%	4.103	1.000
PT Mega Citra Utama	-	100,00%	100,00%	62.877	62.013
PT Borneo Edo International	-	100,00%	100,00%	51.200	46.046
PT International Mineral Capital	2011	100,00%	100,00%	622.054	621.992
PT Kawasan Industri Antam Timur	-	100,00%	100,00%	44	51
PT Feni Haltim	2016	100,00%	100,00%	562.525	595.812
PT Gunung Kendaik	-	100,00%	100,00%	6.980	8.222
PT Nusa Karya Arindo	2014	100,00%	100,00%	8.012	10.398
PT Sumberdaya Arindo	2015	100,00%	100,00%	69.355	53.980
PT Antam Energi Indonesia	-	100,00%	100,00%	124	124
Indometal (London) Limited	1988	100,00%	100,00%	1.457.494	2.315.082
PT Dok dan Perkapalan Air Kantung	1996	100,00%	100,00%	430.335	486.746
Great Force Trading Limited	2012	100,00%	100,00%	14.154	14.048
Timah International Investment Pte. Ltd.	2014	100,00%	100,00%	46.867	63.303
PT Timah Karya Persada Properti	2014	100,00%	100,00%	266.994	187.270
PT Timah Indotama Mineral	2019	100,00%	100,00%	301	301
Perusahaan investasi/Investing company					
PT Bukit Multi Investama	2014	99,99%	99,99%	2.662.094	2.629.512
PT Bukit Energi Investama	2015	99,99%	99,99%	175.385	154.309
Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.	2003	100,00%	100,00%	719.864	341.767
Perkebunan, industri dan rumah sakit/ Agriculture, industries and hospital					
PT Bumi Sawindo Permai	2007	99,99%	99,99%	356.457	417.614
PT Bukit Asam Medika	2014	97,50%	97,50%	50.317	49.077
PT Abuki Jaya Stainless Indonesia	-	100,00%	100,00%	9.675	10.344
PT Borneo Edo International Agro	-	100,00%	100,00%	42	42
PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA")	2010	100,00%	100,00%	4.018.990	4.387.905
PT Timah Industri ("Timah Industri")	1998	100,00%	100,00%	1.195.973	1.394.656
PT Timah Agro Manunggal	2017	100,00%	100,00%	13.752	15.538
PT Rumah Sakit Bakti Timah ("RSBT")	2014	33,00% ^{c)}	99,99%	- ^{c)}	373.027
PT Bakti Timah Solusi Medika ("BTSM")	2016	- ^{c)}	100,00%	- ^{c)}	3.241

Catatan:

- a) Pada tanggal 14 Juli 2020, Perusahaan membeli 100% saham Indometal Corporation Asia Pacific Pte. Ltd. dari Indometal (London) Limited (entitas anak Timah).
- b) IAA didirikan pada tanggal 22 Mei 2020. Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan saham IAA.
- c) Pada tanggal 7 Agustus 2020, Timah melepas 67% kepemilikan saham RSBT yang juga memiliki BTSM.

Notes:

- a) On 14 July 2020, the Company acquired 100% Indometal Corporation Asia Pacific Pte. Ltd.'s shares from Indometal (London) Limited (a subsidiary of Timah).
- b) IAA was established on 22 May 2020. The Company has 99,99% share ownership of IAA.
- c) On 7 August 2020, Timah disposed 67% share ownership of RSBT which also owned BTSM.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Selain Anthrakas Pte. Ltd., Timah Investment International Ltd. dan MIND ID Trading Pte. Ltd. (dahulu bernama Indometal Corporation Asia Pacific Pte. Ltd.) yang berkedudukan di Singapura, Indometal (London) Limited yang berkedudukan di Inggris dan Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. dan Great Force Trading Limited yang masing-masing berkedudukan di Australia dan Hong Kong, seluruh entitas anak melalui kepemilikan langsung dan tidak langsung berkedudukan di Indonesia.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang selesai disusun dan diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2021.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan kecuali untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, properti investasi dan aset derivatif serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten, kecuali jika dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

Other than Anthrakas Pte. Ltd., Timah Investment International Ltd. and MIND ID Trading Pte. Ltd. (formerly known as Indometal Corporation Asia Pacific Pte. Ltd.) which are located in Singapore, Indometal (London) Limited which are located in the United Kingdom and Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. and Great Force Trading Limited which are located in Australia and Hong Kong, respectively, all of the directly-owned subsidiaries and indirectly-owned subsidiaries are located in Indonesia.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Management of the Group is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 18 March 2021.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for available-for-sale financial assets, investment properties and derivative assets and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied, unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been presented separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar dan amendemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap Grup sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Grup menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Penerapan atas PSAK 71 tersebut memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Grup terkait dengan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp76.375 juta (Rp59.572 juta, dampak setelah pajak).

Penerapan atas PSAK 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup per 1 Januari 2020.

Penerapan atas PSAK 73 "Sewa"

Grup menerapkan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali periode komparatif sebagaimana diizinkan oleh ketentuan transisi khusus dalam standar.

Pada saat penerapan PSAK 73, dalam perannya sebagai lessee, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30 "Sewa".

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

On 1 January 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new standards and amendments which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the financial statements are as follows:

Adoption of SFAS 71 "Financial Instruments" and SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"

The Group has adopted SFAS 71 and SFAS 72 effective for the financial year beginning 1 January 2020.

The adoption of SFAS 71 has an impact on the beginning balance of unappropriated retained earnings in the Group's consolidated financial statements related to provision for impairment of trade receivables of Rp76,375 million (Rp59,572 million, net after tax).

The adoption of SFAS 72 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements as at 1 January 2020.

Adoption of SFAS 73 "Leases"

The Group has adopted SFAS 73 effective for the financial year beginning 1 January 2020, but the Group has not restated the comparative period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Upon the adoption of PSAK 73, the Group as a lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating leases' under the principles of SFAS 30 "Leases".

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 7,24% - 11,50%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset tetap Grup meningkat sebesar Rp602.443 juta dan pengakuan liabilitas sewa sebesar Rp602.443 juta.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 1 Januari 2020 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

- b. *Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)*

Adoption of SFAS 73 "Leases" (continued)

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 7.24% - 11.50%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019. By applying this standard, as at 1 January 2020, the Group's fixed assets increase by Rp602,443 million and recognition of lease liabilities amounted to Rp602,443 million.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under SFAS 30 as at 1 January 2020 and the lease liabilities recognised under SFAS 73 as at 1 January 2020 is as follows:

Jumlah/Amount		
Komitmen sewa operasi pada 1 Januari 2020	760.422	<i>Operating lease commitments as at 1 January 2020</i>
Dikurangi: - Sewa jangka pendek - Sewa atas aset bernilai rendah	(99.204) (4.367)	<i>Less: Short-term leases - Leases of low-value assets -</i>
Jumlah komitmen	656.851	<i>Total commitments</i>
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Grup Liabilitas sewa pembiayaan pada 31 Desember 2019	602.443 470.504	<i>Discounted using the Group's incremental borrowing rate Finance lease liabilities as at 31 December 2019</i>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	1.072.947	<i>Lease liabilities recognised as at 1 January 2020</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)**

Penerapan atas PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diperkenankan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- akuntansi sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang (“*hind sight*”) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Amandemen dan interpretasi lainnya

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau sebelumnya:

- ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”
- ISAK 36 “Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa”
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

- b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“IFAS”) (continued)**

Adoption of SFAS 73 “Leases” (continued)

In applying PSAK 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- *the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *the accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease;*
- *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;*
- *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- *not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets; and*
- *relying on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57 “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.*

Other amendments and interpretations

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from 1 January 2020 did not result in changes to the Group’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years:

- IFAS 35 “Presentation of Non-Profit Oriented Entity Financial Statements”
- IFAS 36 “Interpretations of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS 16: Fixed Assets and SFAS 73: Leases”
- Amendment to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”
- Amendment to SFAS 15 “Investments in Associates and Joint Ventures”

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

**Amandemen dan interpretasi lainnya
(lanjutan)**

- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan - Reformasi Acuan Suku Bunga"
- Amandemen PSAK 73 "Sewa: Konsesi Sewa Terhadap COVID-19"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan - Kewajiban Diklasifikasikan antara Lancar dan Tidak Lancar"
- Amendemen PSAK 22 "Bisnis Kombinasi - Acuan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan"
- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran - Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2"
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2"
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi - Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2"
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan - Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2"
- Amendemen PSAK 73 "Sewa - Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2"

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

**Other amendments and interpretations
(continued)**

- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosure on Referred Interest Rate Reform"
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments - Interest Rate Benchmark Reform"
- Amendment to SFAS 73 "Leases: Lease Concession on COVID-19"
- Annual Improvements on SFAS 1 "Presentation of Financial Statements"

New standards, amendments, annual improvements and interpretations issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2021 are as follows:

- SFAS 74 "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement - Classification of Liabilities between Current and Non-current"
- Amendment to SFAS 22 "Business Combinations - References to the Conceptual Framework of Financial Reporting"
- Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement - Interest Rate Benchmark Reform Batch 2"
- Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosure - Interest Rate Benchmark Reform Batch 2"
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contracts - Interest Rate Benchmark Reform Batch 2"
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments - Interest Rate Benchmark Reform Batch 2"
- Amendment to SFAS 73 "Leases - Interest Rate Benchmark Reform Batch 2"

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)	b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)
Amandemen dan interpretasi lainnya (lanjutan)	Other amendments and interpretations (continued)
<ul style="list-style-type: none">- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi - Kontrak Memberatkan Biaya Memenuhi Kontrak"- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa"	<ul style="list-style-type: none">- Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"- Annual Improvements on SFAS 71 "Financial Instruments"- Annual improvements on SFAS 73 "Leases"
Amandemen baru di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tetapi penerapan dini diperkenankan.	<i>The above amendment is effective beginning 1 January 2021, but early adoption is permitted.</i>
Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi pada laporan keuangan konsolidasian Grup.	<i>As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards and amendments, annual improvements and interpretations on the Group's consolidated financial statements.</i>
c. Prinsip konsolidasi dan akuntansi ekuitas	c. Principles of consolidation and equity accounting
i. Entitas anak	i. Subsidiaries
Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.	<i>Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**c. Prinsip konsolidasi dan akuntansi ekuitas
(lanjutan)**

i. Entitas anak (lanjutan)

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar asset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepemilikan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar asset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjenji. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjenji yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepemilikan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

i. Subsidiaries (continued)

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the equity of the parent's entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the carrying value at the acquisition date of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**c. Prinsip konsolidasi dan akuntansi ekuitas
(lanjutan)**

i. Entitas anak (lanjutan)

Imbalan kontinjenensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjenensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dalam laba rugi. Imbalan kontinjenensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepemilikan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui pada laba rugi.

Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dimana selisih harga perolehan yang dibayar dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh dicatat sebagai bagian akun tambahan modal disetor di ekuitas.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012) tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

i. Subsidiaries (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in accordance with SFAS 71 "Financial Instruments" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amount are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Business combination transactions between entities under common control were accounted under SFAS 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control" where the differences between the transfer price paid and the carrying value of net assets acquired is presented as part of the additional paid-in capital account in equity.

In accordance with SFAS 38 (Revised 2012), the financial statement items of the combined entities, for the period in which the business combination under common control occurred and for any comparative period, shall be presented as if the combination had occurred from the beginning of the period for which the combined entities were under common control.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT (continued)	ACCOUNTING POLICIES
c. Prinsip konsolidasi dan akuntansi ekuitas (lanjutan)	c. Principles of consolidation and equity accounting (continued)	
i. Entitas anak (lanjutan)	i. Subsidiaries (continued)	<p>Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.</p>
ii. Entitas asosiasi	ii. Associates	<p>Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas (lihat poin (iv) dibawah), setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan (termasuk biaya transaksi).</p> <p>Nilai perolehan diukur pada nilai wajar aset yang dialihkan, kepemilikan ekuitas yang diterbitkan, atau liabilitas yang diakui pada tanggal transaksi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan. Goodwill pada entitas asosiasi merupakan selisih lebih dari nilai perolehan entitas asosiasi atas bagian Grup atas nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas asosiasi dan dimasukkan dalam nilai tercatat investasi. Jika bagian Grup atas nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas asosiasi melebihi nilai perolehannya dalam kasus pembelian diskon, selisih tersebut diakui pada laba rugi.</p> <p>The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets given, equity instruments issued, or liabilities incurred or assumed at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition. Goodwill on associates represents the excess of the cost of acquisition of the associates over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associates and is included in the carrying amount of the investments. When the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associates exceeds the cost of acquisition in the case of bargain purchase, the excess is recognised in profit and loss.</p>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**c. Prinsip konsolidasi dan akuntansi ekuitas
(lanjutan)**

iii. Pengaturan bersama

Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor daripada struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menetapkan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan (termasuk biaya transaksi) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

iv. Metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari *investee* pada laba rugi, dan bagiannya atas pergerakan penghasilan komprehensif lain dari *investee* pada penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

**2. SIGNIFICANT
(continued)**

**c. Principles of consolidation and equity
accounting (continued)**

iii. Joint arrangements

Under SFAS 66, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost (including transaction costs) in the consolidated statement of financial position.

iv. Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint ventures.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT (continued)
c. Prinsip konsolidasi dan akuntansi ekuitas (lanjutan)	c. Principles of consolidation and equity accounting (continued)
iv. Metode ekuitas (lanjutan)	iv. <i>Equity method (continued)</i>
<p>Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2r.</p> <p>Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi.</p> <p>Penerapan metode ekuitas untuk PT Freeport Indonesia ("PTFI"), entitas asosiasi dan ventura bersama yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan Grup adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">(i) Saldo investasi pada PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;(ii) Bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs rata-rata pada tahun berjalan, kecuali jika kurs berfluktuasi secara signifikan. Dalam kasus ini, kurs yang digunakan Grup adalah kurs pada tanggal transaksi; dan(iii) Semua hasil dari selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai "selisih penjabaran laporan keuangan entitas Grup". Jumlah kumulatif dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan ini direklasifikasi ke laba rugi pada saat terjadinya pelepasan atau pelepasan sebagian kepentingan Grup di PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama.	<p><i>The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates and joint ventures are impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2r.</i></p> <p><i>Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reductions in the carrying amounts of the investments.</i></p> <p><i>The application of equity method for PT Freeport Indonesia ("PTFI"), associates and joint ventures that have a functional currency which is different from the Group's reporting currency is as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none">(i) <i>Investments in PTFI, associates and joint ventures are translated into Rupiah at the closing exchange rates at the reporting date;</i>(ii) <i>The Group's share of profits or losses and other comprehensive income of PTFI, associates and joint ventures are translated into Rupiah at average exchange rates during the year, except when the exchange rates fluctuate significantly. In this case, the Group uses the exchange rates at the dates of the transactions; and</i>(iii) <i>All resulting currency translation differences are recognised in other comprehensive income within "currency differences from translation of the Group's entity financial statements". These differences in foreign currency translation are reclassified to profit or loss on disposal or partial disposal of the Group's interest in PTFI, associates and joint ventures.</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT (continued)	ACCOUNTING POLICIES
c. Prinsip konsolidasi dan akuntansi ekuitas (lanjutan)	c. Principles of consolidation and equity accounting (continued)	iv. Equity method (continued)
iv. Metode ekuitas (lanjutan)		<p><i>Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of interests in associates that have a functional currency which is different from the Group's reporting currency are treated as assets and liabilities of the associates and translated at the closing rates at the reporting date.</i></p>
v. Perubahan kepemilikan		<p><i>The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to the owner of the parent.</i></p>
		<p><i>The cost of an associate acquired in stages is measured as the sum of the fair value of the equity interest previously held, plus the fair value of any additional consideration transferred as at the date when the investment became an associate.</i></p>
Harga perolehan entitas asosiasi yang diperoleh secara bertahap diukur sebesar jumlah dari nilai wajar kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki dan nilai wajar dari imbalan yang diserahkan pada tanggal ketika investasi menjadi entitas asosiasi.		

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**c. Prinsip konsolidasi dan akuntansi ekuitas
(lanjutan)**

v. Perubahan kepemilikan (lanjutan)

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar adalah sebesar nilai tercatat untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau entitas asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

d. Penjabaran mata uang asing

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Grup memilih untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian dalam Rupiah.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

v. Changes in ownership interest (continued)

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency translation

(a) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The Group chooses to present the consolidated financial statements in Rupiah.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

**(a) Mata uang fungsional dan penyajian
(lanjutan)**

Untuk tujuan konsolidasi, Perusahaan dan entitas anak yang mata uang fungsionalnya adalah selain Rupiah, maka aset dan liabilitasnya ditranslasikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan. Sementara itu, pendapatan dan beban ditranslasikan dengan kurs rata-rata dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode laporan laba rugi.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak tersebut ke dalam Rupiah disajikan dalam akun Penghasilan komprehensif lain - Selisih penjabaran laporan keuangan entitas Grup pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

(b) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi.

Kurs Dolar Amerika Serikat (Dolar AS atau US\$) terhadap Rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp14.105 (2019: Rp13.901).

**2. SIGNIFICANT
(continued)**

d. Foreign currency translation (continued)

**(a) Functional and presentation currency
(continued)**

For consolidation purposes, for the Company and subsidiaries with functional currency other than Rupiah, the assets and liabilities are translated using the Bank of Indonesia middle rate at the end of each reporting period. Besides, revenue and expenses are translated using the average of the Bank of Indonesia middle rates during profit or loss period.

The difference arising from the translation of the Company's and subsidiaries' financial statements into Rupiah is presented as Other comprehensive income - Currency differences from translation of the Group's entity financial statements account in the equity section of the consolidated statement of financial position.

(b) Transaction and balance

Foreign currency transactions are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

The United States Dollar (US Dollars or US\$) exchange rates to Rupiah based on the middle rate published by Bank Indonesia as at 31 December 2020 is Rp14,105 (2019: Rp13,901).

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

- (c) Penjabaran laporan keuangan entitas anggota Grup

Untuk tujuan konsolidasi, hasil dan posisi keuangan dari semua entitas anggota Grup yang memiliki mata uang fungsional selain Rupiah dijabarkan ke dalam Rupiah sebagai berikut:

- (i) Aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;
- (ii) Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata pada tahun berjalan, kecuali jika kurs berfluktuasi secara signifikan. Dalam kasus ini, penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- (iii) Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai "Selisih penjabaran laporan keuangan entitas Grup". Selisih penjabaran laporan keuangan ini direklasifikasi ke laba rugi pada saat terjadinya pelepasan atau pelepasan sebagian kepentingan Grup di entitas yang menyebabkan adanya selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan tersebut.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang signifikan antara Grup dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

- (c) Translation of Group entities' financial statements

For consolidation purposes, the results and financial position of all the Group entities that have a functional currency other than Rupiah are translated into Rupiah as follows:

- (i) Assets and liabilities are translated at the closing exchange rates at the reporting date;
- (ii) Income and expenses are translated at average exchange rates during the year, except when the exchange rates fluctuate significantly. In this case, income and expenses are translated using the exchange rates at the dates of the transactions; and
- (iii) All resulting currency translation differences are recognised in other comprehensive income within "Currency differences from translation of the Group's entity financial statements". These currency translation differences are reclassified to profit or loss on disposal or partial disposal of the Group's interest in the entity giving rise to such differences in foreign currency translation.

e. Transactions with related parties

The Group has entered into transactions with related parties as defined in SFAS 7 "Related Party Disclosures".

Significant transactions and balances of the Group with the related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Pendapatan dan beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan penjualan barang/produk diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Penjualan dari produk yang dilakukan melalui pihak ketiga (agen) diakui sebagai pendapatan pada saat produk diterima oleh pembeli akhir.

Perjanjian penjualan tertentu diakui menggunakan harga penjualan sementara pada saat tanggal pengiriman. Harga final ditentukan berdasarkan harga acuan seperti *London Metal Exchange ("LME")*. Penjualan jenis ini mengandung instrumen derivatif melekat yang berhubungan erat dan tidak dicatat secara terpisah dari kontrak utama penjualan. Pada tanggal pelaporan, harga penjualan sementara disesuaikan dengan harga estimasi terbaik dengan melakukan penyesuaian atas penjualan.

Penjualan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Revenue and expenses

Before 1 Januari 2020

Revenue from sales of goods/products is recognised when all of the following conditions are met:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- the Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.

The sale of a product arranged by a third party (agent) is recognised as revenue when the product is received by the end-users.

Certain sale agreements provide for the provisional pricing of sales at the time of shipment. The final pricing is based on the price benchmark i.e. London Metal Exchange ("LME") price. Such a provisional sale contains an embedded derivative that is closely related and not recorded separately from the host sales contract. At the reporting date, the provisionally priced sales are adjusted to the best estimates price with the adjustments recorded in sales.

Revenue from the rendering of services is recognised when services are rendered.

Expense is recognised as incurred.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah penilaian sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Penentuan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasi harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan entransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Revenue and expenses (continued)

After 1 January 2020

From 1 January 2020, the Group has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fullfil 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Grup estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected costplus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kriteria tertentu juga harus dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan dibawah ini.

Pendapatan dari penjualan produk

Pendapatan Grup terutama berasal dari penjualan produk dimana pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi Grup pada waktu tertentu, yaitu saat pengendalian atas produk telah beralih kepada pelanggan.

Perjanjian penjualan tertentu diakui menggunakan harga penjualan sementara pada saat tanggal pengiriman. Harga final ditentukan berdasarkan harga acuan seperti London Metal Exchange ("LME"). Penjualan jenis ini mengandung instrumen derivatif melekat yang berhubungan erat dan tidak dicatat secara terpisah dari kontrak utama penjualan. Pada tanggal pelaporan, harga penjualan sementara disesuaikan dengan harga estimasi terbaik dengan melakukan penyesuaian atas penjualan.

Pendapatan dari jasa

Pendapatan dari jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari jasa-jasa tersebut.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

g. Kas dan setara kas dan deposito berjangka

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan terpisah sebagai akun deposito berjangka di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Revenue and expenses (continued)

After 1 January 2020 (continued)

The specific criteria also must be met for each of the Group's activities as described below.

Revenue from sale of products

The Group's revenue mainly represents the sale of products in which revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenue from the sale of products is recognised when the performance obligation is satisfied by the Group at point in time, when the control of products has been transferred to the customer.

Certain sale agreements provide for the provisional pricing of sales at the time of shipment. The final pricing is based on the price benchmark i.e. London Metal Exchange ("LME") price. Such a provisional sale contains an embedded derivative that is closely related and not recorded separately from the host sales contract. At the reporting date, the provisionally priced sales are adjusted to the best estimates price with the adjustments recorded in sales.

Revenue from services

Revenue from services is recognised when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses

Expense is recognised as incurred.

g. Cash and cash equivalents and time deposits

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Time deposits with original maturities more than three months are presented separately as the time deposits account in the consolidated statement of financial position.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Kas dan setara kas dan deposito berjangka (lanjutan)

Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan pada akun "kas yang dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai. Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diberikan dalam transaksi bisnis biasa. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus biasa operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Lihat Catatan 2m untuk kebijakan akuntansi terkait penurunan nilai setelah penerapan PSAK 71.

i. Persediaan

Persediaan barang jadi diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* langsung maupun tidak langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Bagian lancar persediaan ditentukan dari ekspektasi jumlah yang akan diproses dalam 12 bulan. Persediaan yang tidak diharapkan akan diproses dalam 12 bulan diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Cash and cash equivalents and time deposits (continued)

Cash in banks and time deposits that are restricted as to use are presented as "restricted cash" and presented as part of other assets in the consolidated statement of financial position.

h. Trade receivables and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment. Trade receivables are amounts due from customers for goods and services sold or provided in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the ordinary operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

See Note 2m for the accounting policies related to impairment of receivables after the adoption of SFAS 71.

i. Inventories

The finished goods inventory is measured at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the weighted-average method. The cost of finished goods and work in progress products comprises materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and estimated cost necessary to make the sale. The current portion of inventories is determined based on the expected amounts to be processed within the next 12 months. Inventories not expected to be processed within the next 12 months are classified as non-current.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT (continued)	ACCOUNTING POLICIES
i. Persediaan (lanjutan)	i. Inventories (continued)	<i>Spare parts and other consumable supplies are valued at cost, determined on a moving average basis, less provision for obsolete items.</i>
Suku cadang dan bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan usang.		
Penyisihan atas persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.		<i>Provision for obsolete inventory is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.</i>
j. Beban dibayar di muka	j. Prepaid expenses	<i>Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.</i>
Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.		
k. Aset keuangan	k. Financial assets	
<u>Sebelum 1 Januari 2020</u>	<u>Before 1 January 2020</u>	
(i) Klasifikasi	(i) Classification	<i>Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at 31 December 2019, the Group has financial assets classified as financial assets at fair value through profit or loss and loans and receivables.</i>
Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang.		
(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang	(a) Loans and receivables	<i>Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables and other financial assets.</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh tempornya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya.		

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT (continued)
ACCOUNTING POLICIES	
k. Aset keuangan (lanjutan)	k. Financial assets (continued)
<u>Sebelum 1 Januari 2020</u> (lanjutan)	<u>Before 1 January 2020</u> (continued)
(i) Klasifikasi (lanjutan)	(i) Classification (continued)
(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual	(b) Available-for-sale financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode laporan.	Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.
(ii) Pengakuan dan penghentian pengakuan	(ii) Recognition and derecognition
Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakumannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.	Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.
(iii) Pengukuran	(iii) Measurement
Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.	Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Available-for-sale financial assets are subsequently carried at fair value. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest rate method.
Perubahan nilai wajar efek moneter dan nonmoneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada penghasilan komprehensif lain.	Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(iii) Pengukuran (lanjutan)

Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan sekuritas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari penghasilan lain-lain, neto ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada “penghasilan keuangan”.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan keuangan”.

Setelah 1 Januari 2020

(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Aset keuangan instrumen utang

Grup mengklasifikasikan seluruh aset keuangan yang berupa instrumen utang dalam kategori diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk instrumen dengan derivatif melekat yang menyebabkan arus kas instrumen tersebut tidak hanya semata-mata pembayaran pokok dan bunga. Instrumen utang dengan derivatif melekat tersebut diklasifikasikan seluruhnya sebagai diukur menggunakan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan instrumen utang dalam kelompok pengukuran ini dikelola untuk mendapatkan seluruh arus kas kontraktualnya serta memiliki arus kas yang memenuhi kriteria “semata-mata” dari pembayaran pokok dan bunga”. Aset keuangan Grup yang termasuk dalam kelompok ini adalah kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, aset, kas yang dibatasi penggunaannya dan sebagian aset lainnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Financial assets (continued)

Before 1 January 2020 (continued)

(iii) Measurement (continued)

Dividend income from financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale securities are recognised in the profit or loss as part of other income, net when the Group's right to receive payments is established. Interest income from financial assets at fair value through profit or loss is included in the “finance income”.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in the profit or loss as part of “finance income”.

After 1 January 2020

(i) Classification, recognition and measurement

Debt instruments financial assets

The Group classifies all of its financial assets which are debt instruments as measured at amortised cost, except for instruments with embedded derivative in which the cash flows of the instruments are not solely payment of principal and interest. The debt instrument with embedded derivative is classified as measured at fair value through profit or loss.

a. Financial assets measured at amortised cost

The debt instruments financial assets in this measurement category are held to collect all contractual cash flows and which have cash flows that meet the “solely payments of principal and interest” criteria. The Group's financial assets that are included in this category are cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, restricted cash and several other assets.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
k. Aset keuangan (lanjutan)	k. Financial assets (continued)
<u>Setelah 1 Januari 2020</u> (lanjutan)	<u>After 1 January 2020</u> (continued)
(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)	(i) Classification, recognition and measurement (continued)
Aset keuangan instrumen utang (lanjutan)	<u>Debt instruments financial assets</u> (continued)
a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	<p>Pada pengakuan awal, aset dalam kelompok ini diakui sebesar nilai wajarnya dikurangi dengan biaya transaksi terkait, dan umumnya, untuk aset yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, nilai wajarnya sama dengan harga transaksinya.</p> <p>Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Apabila terdapat modifikasi atas arus kasnya, maka akan dicatat dampaknya pada laporan laba rugi.</p> <p>b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya</p> <p>Aset keuangan instrumen utang dalam kelompok pengukuran ini dikelola untuk mendapatkan baik arus kas kontraktualnya maupun capital gain serta memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga". Aset keuangan Grup yang termasuk dalam kategori ini adalah obligasi korporat.</p> <p>Pada pengakuan awal, aset dalam kelompok ini diakui sebesar nilai wajarnya dikurangi dengan biaya transaksi terkait, dan umumnya, untuk aset yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, nilai wajarnya sama dengan harga transaksinya.</p>
	<p><i>At initial recognition, assets under this category are recognised at fair value less the related transaction costs, and generally, for assets that do not have significant financing components, the fair value approximates the transaction price.</i></p> <p><i>After initial recognition, these financial assets are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. If there is any modification for the cash flows, the impact is recognised in profit or loss.</i></p> <p><i>b. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i></p> <p><i>The debt instruments financial assets in this measurement category are held to collect all contractual cash flows and the capital gain and also have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria. The Group's financial assets that are included in this category are corporate bonds.</i></p> <p><i>At initial recognition, assets under this category are recognised at fair value less the related transaction costs, and generally, for assets that do not have significant financing components, the fair value approximates the transaction price.</i></p>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
k. Aset keuangan (lanjutan)	k. Financial assets (continued)
<u>Setelah 1 Januari 2020</u> (lanjutan)	<u>After 1 January 2020</u> (continued)
(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)	(i) Classification, recognition and measurement (continued)
Aset keuangan instrumen utang (lanjutan)	<u>Debt instruments financial assets</u> (continued)
b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (lanjutan)	b. <i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i> (continued)
Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif).	<i>After initial recognition, these financial assets are subsequently measured at fair value. All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method).</i>
Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi.	<i>When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss. Gains or loss arising from foreign exchange difference are recognised in profit or loss.</i>
c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	c. <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>
Aset keuangan instrumen utang dalam kelompok ini terdiri dari aset-aset yang tidak memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi komprehensif.	<i>The debt instruments financial assets in this measurement category are all assets that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income.</i>
Pada pengakuan awal dan setelahnya, aset dalam kelompok ini diakui sebesar nilai wajarnya. Perubahan pada nilai wajar diakui pada laba rugi saat terjadinya.	<i>At initial recognition and subsequent measurement, assets under this category are recognised at fair value. All movements in the fair value are recognised in profit or loss as incurred.</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)

Aset keuangan instrumen ekuitas

Pada awal pengakuan dan setelahnya, aset keuangan instrumen ekuitas diukur pada nilai wajarnya. Perubahan pada nilai wajar diakui pada laba rugi, kecuali untuk aset-aset dimana Grup telah memilih secara tidak terbatalkan untuk menyajikan perubahan nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain.

Pada 31 Desember 2020, Grup telah memilih untuk mengukur seluruh aset keuangan instrumen ekuitas pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif. Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dicatat pada akun penghasilan komprehensif lain di bagian ekuitas pada neraca dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat dihentikan pengakuannya.

Dividen yang diterima dari aset keuangan instrumen ekuitas diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Aset keuangan instrumen derivatif

Seluruh aset keuangan instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajar pada awal pengakuannya serta pada pengukuran setelahnya. Perubahan nilai wajar tersebut akan diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk instrumen derivative yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Reklasifikasi

Secara umum, aset keuangan tidak dapat direklasifikasi dari satu kelompok ke kelompok pengukuran lain, kecuali aset keuangan instrumen utang yang dimana manajemen telah memutuskan merubah model bisnis atas kepemilikan aset tersebut. Tidak terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan instrumen utang selama periode laporan keuangan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Financial assets (continued)

After 1 January 2020 (continued)

- (i) Classification, recognition and measurement (continued)

Equity instruments financial assets

At initial recognition and subsequent measurement, equity instruments financial assets are recognised at fair value. All movements in the fair value are recognised in profit or loss, except for the assets where the Group has irrevocably elected to present the fair value movement in other comprehensive income.

At 31 December 2020, the Group has elected to measure all equity instruments financial assets at fair value through other comprehensive income. All movements in the fair value are recorded in other comprehensive income in equity section at balance sheet and will not be reclassified to profit or loss when being derecognised.

Dividends received from equity instruments financial assets are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

Derivative instruments financial assets

All derivative instruments financial assets are recognised at fair value at the initial recognition and subsequent measurement. All movements in the fair value are recognised in profit or loss, except for derivative instruments that are designated as a hedging instrument.

Reclassification

Generally, financial asset may not be reclassified from one group to other measurement group, except the debt instruments financial assets where management decides to change the business model of the ownership of assets. There is no change in business model of the debt instruments financial assets during the financial reporting period.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

(ii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Ketika aset keuangan instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihentikan pengakuannya, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

I. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

m. Penurunan nilai dari aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar sekuritas yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Financial assets (continued)

After 1 January 2020 (continued)

(ii) Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

When equity instruments financial assets are classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income is derecognised, the accumulated fair value adjustments recognised in equity will not be reclassified to profit or loss.

I. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is either an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

m. Impairment of financial assets

Before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that the loss event (or events) have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered as an indicator that the assets are impaired.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN **(lanjutan)**

m. Penurunan nilai dari aset keuangan **(lanjutan)**

Sebelum 1 Januari 2020 **(lanjutan)**

- (i) Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitir), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

- (ii) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES **(continued)**

***m. Impairment of financial assets* (continued)**

Before 1 January 2020 **(continued)**

- (i) Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

- (ii) Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss is removed from equity and recognised in profit or loss.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(lanjutan) (continued)

m. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (ii) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatannya dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa penurunan nilai diakui pada laporan laba-rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan keuangan konsolidasian tidak dibalik melalui laporan laba rugi pada periode berikutnya.

Setelah 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, ada setiap periode pelaporan, Grup melakukan analisa dengan basis *forward-looking* terhadap kemungkinan kerugian kredit ekspektasi atas instrumen utang yang diklasifikasikan kedalam diukur menggunakan biaya yang diamortisasi, serta kontrak garansi keuangan (jika ada) dengan menggunakan pendekatan-pendekatan berikut:

(i) Pendekatan yang disederhanakan

Pendekatan ini digunakan untuk aset keuangan berupa piutang dagang tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Grup menggunakan pendekatan ini untuk mengukur kerugian kredit ekspektasi selama umur kontrak aset keuangan.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasi, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan umur piutangnya.

(ii) Pendekatan umum

Pendekatan ini digunakan untuk aset keuangan instrumen utang selain yang menggunakan pendekatan disederhanakan seperti piutang lain-lain, deposito berjangka dan lainnya.

m. Impairment of financial assets (continued)

Before 1 January 2020 (continued)

- (ii) Assets classified as available-for-sale (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss.

Impairment losses on equity instruments recognised in the consolidated financial statements are not reversed through profit or loss in a subsequent period.

After 1 January 2020

Starting 1 January 2020, at each reporting period, the Group assesses with forward-looking basis for any potential expected credit losses for debt instruments classified as measured at amortised costs, and financial guarantee contract (if any) using the following approach:

(i) Simplified model

This approach is used for financial asset such as trade receivables without significant financing components. The Group uses this approach to measure the expected credit losses during the lifetime of financial asset contract.

To measure the expected credit losses, trade receivables are grouped based on the credit risk characteristic and receivable aging.

(ii) General model

This approach is used for debt instrument financial asset other than using the simplified approach such as other receivables, time deposits, etc.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**m. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

(ii) Pendekatan umum (lanjutan)

Dalam menggunakan pendekatan ini, di setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian peningkatan risiko kredit, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian selama umur kontrak aset keuangan apabila terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awalnya. Namun jika tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, Grup akan mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan selama 12 bulan ke depan saja.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah merupakan hasil dari perkalian kemungkinan gagal bayar, besarnya kerugian ketika gagal bayar terjadi dan jumlah saldo saat gagal bayar terjadi. Penilaian atas kemungkinan gagal bayar dan besarnya kerugian saat terjadinya gagal bayar didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi *forward-looking* berdasarkan pendekatan yang digunakan dan dijelaskan di atas. Jumlah saldo saat gagal bayar terjadi ditentukan sama dengan jumlah saldo yang ada pada tanggal pelaporan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Impairment of financial assets (continued)

After 1 January 2020 (continued)

(ii) General model (continued)

In using this approach, at each reporting period, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the credit risk increment assessment, the Group compares the risk of a default occurring of the financial instrument at the reporting period with the initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that are indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group measures the expected credit losses provision during the lifetime of financial asset contract if there is significant increase in credit risk of the financial asset since initial recognition. If there is no significant increase in credit risk, the Group will measure the expected credit losses provision for the financial asset only within the next 12 months.

The measurement of expected credit losses is the multiplication of probability of default, loss given default and exposure at default. The valuation for probability of default and magnitude of loss in the event of default is based on historical data that is adjusted with forward-looking information based on the used approach and as explained above. The amount when default is occurred is determined as the same with the balance at the reporting date.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian yang timbul atas penurunan nilai aset keuangan diakui pada laba rugi saat terjadinya, kecuali untuk aset keuangan instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif, dimana kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui laba rugi komprehensif dan akumulasinya, dan tidak mengurangi nilai tercatat dari aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Aset eksplorasi dan evaluasi

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya, kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan (tidak termasuk aset tetap), berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial assets (continued)

After 1 January 2020 (continued)

Any losses arising from impairment of financial assets are recognised in profit or loss as incurred, except for debt instruments financial assets measured at fair value through other comprehensive income, where the losses arising from impairment are recognised in comprehensive income or loss and the accumulated balance, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

n. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to the following:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest are written off as incurred (excluding fixed assets), unless they are capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

(i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT (continued)	ACCOUNTING POLICIES
n. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)	n. Exploration and evaluation assets (continued)	
<p>Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada <i>area of interest</i> yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap.</p> <p>Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada <i>area of interest</i> yang relevan.</p> <p>Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.</p> <p>Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.</p> <p>Aset eksplorasi dan evaluasi tidak disusutkan. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai.</p> <p>Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke Properti pertambangan - tambang dalam pengembangan ("tambang dalam pengembangan").</p> <p>Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibayarkan pada saat terjadinya.</p>	<p>Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets which are recorded in fixed assets.</p> <p>General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.</p> <p>Capitalised exploration and evaluation expenditure are written off where the above conditions are no longer satisfied.</p> <p>Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the accounting policy outlined above.</p> <p>Exploration and evaluation assets are not depreciated. Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist.</p> <p>Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to Mining properties - mines under development ("mines under development").</p> <p>Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.</p>	
o. Properti pertambangan	o. Mining properties	
<p>Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap <i>area of interest</i> pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.</p>		<p>Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.</p>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai tambang dalam pengembangan pada “properti pertambangan” dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

Tambang dalam pengembangan direklasifikasi ke Properti pertambangan - tambang yang berproduksi (“tambang yang berproduksi”) pada akhir tahap *commissioning*, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Tambang dalam pengembangan tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi tambang yang berproduksi.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari tambang yang berproduksi apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomis masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Tambang yang berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

Tambang dalam pengembangan dan tambang yang berproduksi diuji penurunan nilainya sesuai dengan kebijakan akuntansi Catatan 2r.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Mining properties (continued)

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to mines under development under “mining properties” and aggregated with the subsequent development expenditure.

Mines under development are reclassified as Mining properties - mines in production (“mines in production”) at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for mines under development until they are reclassified as mines in production.

When further development expenditure is incurred on mining properties after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of mines in production when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

Mines in production are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

Mines under development and mines in production are tested for impairment in accordance with the accounting policy described in Note 2r.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN **(lanjutan)**

p. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas akuisisi aset tetap.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasarnya kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasarnya, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73. Jika hak atas tanah diperoleh secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16.

Penyusutan alat tambang utama yang digunakan dalam operasi pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi. Kecuali tanah, semua aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa IUP, yang dinyatakan sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of fixed assets.

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73. If landrights acquired are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 16.

Depreciation of the main mining equipment used in mining operations is calculated using the unit-of-production method. Other fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the IUP term as follows:

	Tahun/ Years	
Struktur, bangunan, prasarana dan <i>river channel</i>	5 sampai/to 30 dan/and 50*)	Structure, buildings, improvements and river channel
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	4 sampai/to 34 dan/and 50*)	Plant, machinery and mining equipment
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	3 sampai/to 30 dan/and 50*)	Office, hospital, housing equipment and furniture and fixture
Alat transportasi	4 sampai/to 8	Transportation equipment

*) Umur aset tetap 50 tahun hanya untuk aset tetap yang ada di Perusahaan.

*) Useful life of fixed assets of 50 years only for fixed assets in the Company.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi dalam periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan fasilitas pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

q. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi. Properti investasi juga termasuk properti yang sedang dikonstruksi atau pembangunan untuk penggunaan di masa yang akan datang sebagai properti investasi.

Properti investasi dicatat sebesar nilai wajar yang mencerminkan kondisi pasar yang ditentukan oleh penilai independen. Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan sifat, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Properti investasi dalam penyelesaian diukur sebesar biaya perolehan sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau proses konstruksi selesai, mana yang lebih awal. Perubahan nilai wajar diakui di laporan laba rugi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Fixed assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenances are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

The accumulated costs of the construction of the buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction-in-progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

q. Investment properties

Investment properties represent land or buildings that are held for operating lease and neither for use nor sale in the ordinary course of business. Investment properties also include properties that are being constructed or developed for future use as investment properties.

Investment properties are stated at fair value which reflects market conditions which is determined by independent appraiser. Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices in less active markets or discounted cash flow projections.

Investment properties under construction are measured at cost until its fair value becomes reliably measureable or the construction is completed, whichever is earlier. Changes in fair values are recognised in profit or loss.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, kecuali *goodwill*, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi di antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik kembali.

s. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan di amortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, excluding goodwill, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

s. Trade payables

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

t. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost using the effective interest.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasi dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pinjaman akan dihentikan pengakuan dari laporan posisi keuangan konsolidasian ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, dialui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Ketika terdapat modifikasi arus kas kontraktual dari pinjaman yang tidak mengakibatkan penghentian pengakuan atas pinjaman tersebut, penyesuaian terhadap biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman tersebut dibuat untuk mencerminkan perubahan estimasi arus kas kontraktual. Grup menentukan biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman pada tanggal modifikasi sebagai nilai kini dari estimasi arus kas kontraktual masa depan yang dimodifikasi dengan mendiskontokannya pada tingkat suku bunga efektif awal instrumen keuangan. Penyesuaian diakui dalam laba rugi sebagai laba atau rugi atas modifikasi pinjaman.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Borrowings (continued)

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset are capitalised until the asset is substantially completed. The amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

Borrowings are removed from the consolidated statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

When there is modification of contractual cash flows of a borrowing that does not result to derecognition of that borrowing, adjustment to the amortised cost of the borrowing is made to reflect the changes in estimated contractual cash flows. The Group determines the amortised cost of borrowing at the date of modification as the present value of the modified estimated future contractual cash flows that is discounted at the financial instrument's original effective interest rate. The adjustment is recognised in profit or loss as gain or loss on modification of borrowing.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

u. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima oleh lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas sewa yang tersisa. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Setelah 1 Januari 2020

Pada permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup akan menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi.

u. Leases

Before 1 January 2020

The Group leases certain fixed assets. Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding finance lease balance. Finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

After 1 January 2020

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group will assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, dimana Grup berperan sebagai lessee, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Grup tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Leases (continued)

After 1 January 2020 (continued)

At the commencement date of the lease, the Group as a lessee recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- *the initial amount of the lease liability;*
- *lease payment made at the commencement date, less any lease incentive;*
- *initial direct cost incurred; and*
- *an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.*

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group does not separate non-lease components from lease components onlease by class of underlying assets.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini, jika ada:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Leases (continued)

After 1 January 2020 (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following, if any:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amount expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

Short-term leases and low-value leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

ii. Imbalan pensiun, imbalan pascakerja lainnya dan imbalan jangka panjang lainnya

Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung beberapa faktor, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Employee benefits

i. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

ii. Pension benefits, other post-employment benefits and other long-term benefits

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement ("CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

Defined benefit pension plans programme define an amount at pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depends on factors such as age, years of service and compensations.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms to the related pension obligation.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Imbalan kerja (lanjutan)

- ii. Imbalan pensiun, imbalan pascakerja lainnya dan imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya dan imbalan jangka panjang lainnya seperti uang penghargaan, santunan kematian, penghargaan pengabdian, dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Santunan kematian diberikan bila pegawai dan anggota keluarga tertentu meninggal dunia. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada peraturan Perusahaan atau PKB. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya, kecuali imbalan jangka panjang lainnya dimana keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung sebagai beban pada laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laporan laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Employee benefits (continued)

- ii. Pension benefits, other post-employment benefits and other long-term benefits (continued)

The Group also provides other post-employment benefits and other long-term benefits such as long service reward, death allowance, jubilee rewards, and separation reward. The long service reward is paid when the employees reach their retirement age. Death allowance is paid when the employee or the qualified family members pass away. The value of benefits provided to the employee is based on the Company Regulation or the CLA. The separation reward benefit is paid to employees in the event of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise, except for other long-term benefits where actuarial gains and losses are directly recognised as expenses in profit or loss.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Imbalan kerja (lanjutan)

iii. Imbalan kesehatan pascakerja

Grup menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Perkiraaan biaya imbalan ini dicatat sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

w. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut memerlukan keluarnya sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Biaya restorasi, rehabilitasi dan lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Provisi tersebut diukur sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Kewajiban diakui sebesar nilai kini hanya apabila efek pendiskontoan dinilai material. Perubahan taksiran biaya restorasi, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang. Peningkatan provisi lainnya karena berjalannya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Employee benefits (continued)

iii. Post-employment medical benefits

The Group provides post-employment medical benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and satisfy certain minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using methodology similar for defined benefit pension plans.

w. Provisions

Provision is recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated. Provision is not recognised for future operating losses.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production. Provisions are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using the pre-tax discount rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. Obligation is recognised at its present value only if the impact of discounting is considered material. Changes in estimated restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of mine. The increase in other provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

x. Taxation

The tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

x. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba/rugi kena pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

y. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

x. Taxation (continued)

The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there are legally-enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entities, or on different taxable entities where there is either an intention to settle the balances on a net basis, or to realise the assets and settle the liability simultaneously.

y. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

z. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas setelah dividen disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ab. Segmen pelaporan

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, serta membuat keputusan strategis adalah Direksi.

**3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN
AKUNTANSI PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi, asumsi dan penilaian yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjenji pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi yang signifikan berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

z. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholder is recognised as a liability after the dividends are approved by the Company's shareholder in the General Meeting of Shareholders.

aa. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the owner of the parent entity of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

ab. Segment reporting

Operating segments are reported in a consistent manner with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments and making strategic decisions is the Board of Directors.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates, assumptions and judgements that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

(a) Estimasi umur manfaat atas aset tetap

Grup melakukan penelaahan umur manfaat aset tetap secara berkala berdasarkan kondisi teknis, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

(b) Penurunan nilai atas aset nonkeuangan

Grup melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Aset nonkeuangan lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (dengan mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), sumber daya dan cadangan mineral, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan, dapat mempengaruhi nilai yang dapat diperoleh kembali secara material.

(c) Estimasi cadangan batubara dan mineral

Cadangan batubara dan mineral merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksplorasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Dalam memperkirakan cadangan batubara dan mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.1 Critical accounting estimates and assumptions

(a) Estimated useful lives of fixed assets

The Group periodically reviews the estimated useful lives of fixed assets based on technical specification, future technological developments and market behaviour. Future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

(b) Impairment of non-financial assets

The Group tests whether goodwill has suffered any impairment on an annual basis. Other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Changing the key assumptions, including the expected production and sales volume, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), mineral resources and reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure, could materially affect the recoverable amount.

(c) Coal and mineral reserve estimates

Coal and mineral reserves are estimates of the amount of output that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. In order to estimate coal and mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

- (c) Estimasi batubara dan cadangan mineral (lanjutan)

Estimasi jumlah dan/atau nilai kandungan cadangan batubara dan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman body atau lahan batubara dan mineral yang ditentukan dengan melakukan analisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.1 Critical accounting estimates and assumptions (continued)

- (c) Coal and mineral reserve estimates (continued)

Estimating the quantity and/or mineral content of coal and mineral reserves requires the size, shape and depth of coal and mineral bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, reserves estimates may change from period to period. Changes in the reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- depreciation, depletion and amortisation charged in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- the carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

- (d) Provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

Kebijakan akuntansi Grup atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Jika jumlah pengeluaran pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi pada tahun berjalan sehubungan dengan kegiatan periode lalu lebih besar daripada jumlah yang telah dibentuk, maka selisihnya dibebankan di periode kelebihan tersebut timbul. Provisi yang diakui pada setiap lokasi ditinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

- (e) Kewajiban imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) neto untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, kenaikan biaya kesehatan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas liabilitas pensiun.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 28.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.1 Critical accounting estimates and assumptions (continued)

- (d) Provision for environmental reclamation and mine closure

The Group's accounting policy for the recognition of environmental reclamation and mine closure provision requires significant estimates and assumptions such as requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. If total current year expenditure related to past activity is higher than the existing balance, the differences will be charged to the periods where the excess arises. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

- (e) Post-employment benefit obligations

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, future medical cost increase, life expectancy and the expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation..

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 28.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

- (f) Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letters of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan infomasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.1 Critical accounting estimates and assumptions (continued)

- (f) Allowance for impairment losses on trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forwardlooking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period or year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

(g) Nilai realisasi bersih persediaan

Nilai realisasi bersih merupakan jumlah bersih yang diharapkan oleh entitas terealisasi dari penjualan persediaan pada bisnis normal. Nilai wajar merefleksikan harga di mana transaksi untuk menjual persediaan yang sama di pasar utama (atau paling menguntungkan) untuk persediaan yang terletak di partisipan pasar pada tanggal pengukuran. Estimasi nilai realisasi bersih berdasarkan bukti yang paling andal yang tersedia pada saat estimasi dibuat, pada jumlah persediaan yang diharapkan untuk terealisasi. Estimasi ini mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya secara langsung terkait dengan peristiwa yang terjadi setelah akhir periode di mana peristiwa tersebut menyatakan kondisi yang terjadi pada akhir tahun.

(h) Properti investasi

Penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional serta berpengalaman dalam lokasi dan kategori properti yang dinilai, melakukan penilaian terhadap portofolio properti investasi Grup setiap periode. Nilai wajar diukur berdasarkan pada nilai pasar, dimana nilai tersebut diasumsikan dari jumlah nilai properti yang dapat dipertukarkan pada tanggal penilaian antara pihak pembeli dan penjual yang berkeinginan melalui transaksi yang wajar (*arm's length transaction*) setelah kegiatan pemasaran yang layak dimana kedua belah pihak tersebut memiliki pengetahuan yang memadai. Apabila tidak tersedia harga terkini dalam pasar aktif, penilaian dibuat dengan mempertimbangkan teknik penilaian lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.1 Critical accounting estimates and assumptions (continued)

(g) Net realizable value of inventories

Net realisable value refers to the net amount that an entity expects to realise from the sale of inventory in the ordinary course of business. Fair value reflects the price at which an orderly transaction to sell the same inventory in the principal (or most advantageous) market for that inventory would take place between market participants at the measurement date. Estimates of net realisable value are based on the most reliable evidence available at the time the estimates are made, of the amount the inventories are expected to realise. These estimates take into consideration fluctuations of price or cost directly relating to events occurring after the end of the period to the extent that such events confirm conditions existing at the end of the year.

(h) Investment properties

An external independent valuation company, having appropriate recognised professional qualifications and recent experience in the location and category of property being valued, values the Group's investment properties portfolio periodically. The fair values are based on market values, being the estimated amount for which a property could be exchanged on the date of the valuation between a willing buyer and a willing seller in an arm's length transaction after proper marketing wherein the parties had each acted knowledgeably. In the absence of current prices in an active market, the valuations are prepared by considering other valuation techniques.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

- (i) Akuisisi entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi

Proses awal atas akuisisi entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi melibatkan identifikasi dan penentuan nilai wajar yang akan dialokasikan untuk aset, liabilitas dan liabilitas kontinjenji yang dapat diidentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Nilai wajar asset tetap, properti pertambangan, aset tidak lancar lainnya dan opsi beli ditentukan oleh penilai independen dengan mengacu pada harga pasar atau nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan dari aset tersebut. Setiap perubahan dalam asumsi dan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar serta kemampuan manajemen untuk mengukur secara andal imbalan kontinjenji entitas yang diakuisisi akan berdampak pada jumlah tercatat dari aset dan liabilitas ini.

3.2 Pertimbangan

- (a) Ketidakpastian eksposur perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di berbagai wilayah/yurisdiksi di mana Grup beroperasi. Selain itu, Grup juga dikenakan beberapa pajak daerah. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak daerah.

Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak antara keputusan final dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

- (b) Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional dari setiap entitas anggota Grup, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.1 Critical accounting estimates and assumptions (continued)

- (i) Acquisitions of subsidiaries, joint ventures and associates

The initial process on the acquisition of subsidiaries, joint ventures and associates involves identifying and determining the fair values to be assigned to the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquired entities. The fair values of fixed assets, mining properties, other non-current assets and call option are determined by independent valuers by reference to market prices or present value of expected net cash flows from the assets. Any changes in the assumptions used and estimates made in determining the fair values, and management's ability to measure reliably the contingent consideration of the acquired entity will impact the carrying amount of these assets and liabilities.

3.2 Judgements

- (a) Uncertain tax exposure

The Group is subject to taxes in numerous areas/jurisdictions in which the Group operates. On the other hand, several regional taxes are also applicable for the Group. Significant judgement is required in determining the provision for income tax and regional taxes.

Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

- (b) Determination of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has to make a judgement on the determination of the functional currency of each of the Group's entities, which has a significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.2 Pertimbangan (lanjutan)

(b) Penentuan mata uang fungsional (lanjutan)

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas di dalam Grup adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut antara lain adalah, mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap harga jual barang dan jasa (dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa), tenaga kerja, material dan biaya lain dan mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

(c) Penilaian apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas Antam, Timah dan Bukit Asam

Pengendalian meliputi kekuasaan investor atas *investee*, eksposur, atau hak-haknya, terhadap imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut. Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Antam, Timah, dan Bukit Asam di mana Perusahaan melalui saham Seri B (lihat Catatan 30), memiliki kepemilikan mayoritas pada anak perusahaan tersebut. Dalam menilai apakah Perusahaan memiliki kekuasaan atas entitas-entitas tersebut, manajemen menerapkan pertimbangan dan mempertimbangkan hak-hak yang melekat pada kepemilikan berdasarkan perjanjian dengan pemegang saham lainnya. Hak-hak tersebut telah memberi Perusahaan kemampuan untuk mengarahkan kegiatan anak perusahaan tersebut yang secara signifikan mempengaruhi tingkat pengembalian mereka dan dengan demikian, merupakan pengendalian *unilateral*.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.2 Judgements (continued)

(b) Determination of functional currency (continued)

The functional currency of each entity within the Group is the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates. It is the currency, among other factors, that mainly influences the sales prices for goods and services of the country (whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services), labours, materials and other costs and the currency in which funds from financing activities are generated.

(c) Assessment of whether the Company has control over Antam, Timah and Bukit Asam

The existence of control encompasses the investor's power over the investee, its exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and its ability to use its power over the investee to affect its returns. The consolidated financial statements include the financial statements of Antam, Timah, and Bukit Asam in which the Company holds, through Series B shares (see Note 30), the majority of the ownership interest in those subsidiaries. In assessing whether it has power over those entities, management applies judgement and considers the rights attached to those ownership interests obtained by virtue of contractual agreement with other shareholders. Those rights have given the Company the ability to direct the activities of those subsidiaries that significantly affect their returns and as such, constitute unilateral control.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.2 Pertimbangan (lanjutan)

- (d) Penilaian apakah Grup Inalum memiliki pengendalian atas PTFI

Pengendalian meliputi kekuasaan investor atas *investee*, eksposur, atau hak-haknya, terhadap imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut. Grup mempertimbangkan pengaturan yang ada di dalam Perjanjian Pemegang Saham antara Perusahaan, IPMM, PTFI dan Freeport-McMoran Inc. ("FCX") dalam menentukan apakah Grup memiliki pengendalian atas PTFI.

Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham, Perusahaan dan IPMM ("Grup Inalum") mempunyai hak suara yang penting dalam tata kelola perusahaan PTFI melalui keterwakilan Grup Inalum di Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Nominasi, Komite Operasional dan Komite Keuangan. Grup Inalum memiliki jumlah perwakilan yang sama dengan FCX di Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Nominasi dan Komite Keuangan. Dewan Direksi pada periode pertama ditunjuk dan disetujui bersama-sama oleh Pemegang Saham PTFI. Sementara FCX memiliki perwakilan yang lebih banyak pada Komite Operasi, suatu komite yang mengatur aktivitas yang berhubungan dengan operasi pertambangan PTFI. Sistem pengawasan dan keseimbangan diberlakukan untuk memastikan bahwa Komite Operasi tersebut bertanggung jawab terhadap Dewan Direksi dan pemegang saham.

FCX sebagai pemegang saham mayoritas sebelumnya memiliki keahlian teknis untuk mengoperasikan tambang PTFI dimana Grup FCX akan menyediakan jasa-jasa yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional PTFI, termasuk konsultasi dan saran operasional pertambangan, eksplorasi, geologi, rekomendasi operasional pertambangan, teknologi informasi manajemen dan jasa-jasa administrasi lainnya yang dibutuhkan oleh PTFI.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.2 Judgements (continued)

- (d) Assessment of whether the Inalum Group has control over PTFI

The existence of control encompasses the investor's power over the investee, its exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and its ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group has considered the arrangements in the Shareholders Agreement between the Company, IPMM, PTFI and Freeport-McMoran Inc. ("FCX") in determining whether the Group has control over PTFI.

Based on the Shareholders Agreement, the Company and IPMM (the "Inalum Group") has substantive voting rights in PTFI corporate governance by having representatives on the Board of Commissioners, Board of Directors, Nomination Committee, Operating Committee and Finance Committee. Inalum Group has the same number of representatives as FCX on the Board of Commissioners, Board of Directors, Nomination Committee and Finance Committee. The initial members of the Board of Directors are jointly appointed and approved by the shareholders of PTFI. While FCX has more representatives on the Operating Committee, the body that governs the relevant activities of the mining operations of PTFI. The monitoring and balancing systems are enforced to ensure that the Operating Committee is responsible to the Board of Directors and the shareholders.

FCX as the previous major shareholder has the technical expertise to operate PTFI's mines where FCX Group will provide the services needed to support PTFI's operational activities, including consultation and advice on mining operations, exploration, geology, and mining operational recommendation, management information technology and other administrative services needed by PTFI.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.2 Pertimbangan (lanjutan)

- (d) Penilaian apakah Grup Inalum memiliki pengendalian atas PTFI (lanjutan)

Meskipun Grup Inalum memiliki ke pemilikan saham sebesar 51,24% atas saham PTFI, Grup Inalum akan bekerja bersama FCX untuk mengawasi proses pengambilan keputusan manajemen, sementara FCX terus memimpin kegiatan operasional pertambangan PTFI. Sehingga, Grup Inalum tidak memiliki kekuasaan *unilateral* untuk mengendalikan kegiatan operasi dan keuangan PTFI dan perwakilan Grup Inalum dalam Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Nominasi, Komite Keuangan dan Komite Operasi tidak menunjukkan suatu pengendalian *unilateral*.

- (e) Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman incremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.2 Judgements (continued)

- (d) Assessment of whether the Inalum Group has control over PTFI (continued)

Despite the Inalum Group having 51.24% share ownership in PTFI, the Inalum Group will work together with FCX to supervise management's decision making process, while FCX continues to lead the mining operation of PTFI. Therefore, the Inalum Group does not have the unilateral power to control the operation and financial activities of PTFI and the Inalum Group's representatives on the Board of Commissioners, Board of Directors, Nomination Committee, Finance Committee and the Operating Committee of PTFI does not constitute unilateral control.

- (e) Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3.2 Pertimbangan (lanjutan)

(e) Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan incentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Untuk sewa bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan, berikut merupakan faktor-faktor yang pada umumnya paling relevan:

- Jika terdapat penalti yang signifikan untuk mengakhiri (atau tidak memperpanjang), Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika prasarana diperkirakan mempunyai nilai sisa yang signifikan, Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika tidak, Grup mempertimbangkan faktor lain termasuk jangka waktu sewa historis dan biaya dan gangguan bisnis yang timbul untuk menggantikan aset sewa tersebut.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa, selain kategori bangunan, tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Grup dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

(f) Ketidakpastian atas hasil sengketa hukum

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 40af, Antam menjadi tergugat dalam sejumlah kasus hukum. Manajemen melakukan kajian secara hati-hati atas dampak keuangan dari kasus hukum terhadap Grup. Proses kajian tersebut melibatkan penggunaan berbagai pertimbangan dan asumsi. Oleh karena karakteristik kasus hukum yang umumnya berlangsung lama dan dapat memiliki interpretasi hukum yang berbeda-beda, terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil dari tuntutan hukum.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)

3.2 Judgements (continued)

(e) Leases (continued)

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of building, vehicle, machinery and equipment, the following factors are normally the most relevant:

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

Most extension options in leases, except for buildings category, have not been included in the lease liability, because the Group could replace the assets without significant cost or business disruption.

(f) Uncertainty on the resolution of legal disputes

As discussed in Note 40af, Antam has been named a defendant in a number of lawsuits. Management carefully assess their financial impacts on the Group. Such assessments would typically involve significant use of judgment and estimates. Given the typically long process of litigation and possible different legal interpretations, there remain inherently significant uncertainties on the outcome of the legal cases.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. PEMBELIAN SAHAM PT VALE INDONESIA TBK
("PTVI")**

Pada tanggal 19 Juni 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA") dengan Vale Canada Limited ("VCL") dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("SMM") untuk penjualan 20% saham di PTVI kepada Perusahaan. Penjualan dan pengalihan 20% kepemilikan saham PTVI masing-masing terdiri dari 14,9% dan 5,1% kepemilikan saham VCL dan SMM sebanyak 1.987.267.745 lembar saham. Syarat dan kondisi dalam SPA telah dipenuhi pada tanggal 7 Oktober 2020, dan pada tanggal tersebut, transaksi ini telah memenuhi kewajiban divestasi PTVI berdasarkan Amandemen Kontrak Kerja tanggal 17 Oktober 2014 ("Amandemen KK 2014") yang ditandatangani oleh PTVI dan Pemerintah. Berdasarkan Amandemen KK 2014, proses divestasi adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh PTVI untuk melanjutkan operasinya setelah tahun 2025.

Sebagai bagian dari transaksi perolehan saham PTVI yang dijelaskan di atas, Perusahaan, VCL dan SMM menandatangani *Investors Rights Agreement* ("IRA") pada tanggal 7 Oktober 2020, yang mengatur hak dari masing-masing pemegang saham PTVI. Berdasarkan IRA, Perusahaan diberikan opsi beli saham oleh VCL dan SMM untuk memperoleh tambahan 5% saham PTVI. Opsi beli saham dapat dieksekusi oleh Perusahaan kapan saja sejak tanggal 1 Januari 2022 hingga tanggal yang jatuh lebih awal antara (i) 28 Desember 2025 atau (ii) konversi dari KK menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK"), pada harga per lembar saham sama dengan 3% diskon dari harga rata-rata tertimbang volume per saham biasa atas modal saham ditempatkan PTVI, berdasarkan harga penutupan dan volume dari seluruh saham biasa yang diperdagangkan dalam BEI, pada setiap Hari Kerja Jakarta selama 90 hari yang berakhir pada hari kerja sebelum tanggal Pengumuman Opsi Beli dianggap telah diberikan kepada Penjual Opsi Beli.

Atas transaksi tersebut di atas, Perusahaan membayar sejumlah imbalan pembelian sebesar AS\$371,6 juta atau setara dengan Rp5.524.604 juta kepada VCL dan SMM dan biaya transaksi yang timbul atas transaksi ini sebesar Rp86.676 juta dicatat sebagai bagian dari harga perolehan investasi.

**4. SHARE PURCHASE OF PT VALE INDONESIA
TBK ("PTVI")**

On 19 June 2020, the Company signed a Share Purchase Agreement ("SPA") with Vale Canada Limited ("VCL") and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("SMM") for the sale of 20% shares in PTVI by VCL and SMM to the Company. The sale and transfer of the 20% share ownership in PTVI represents 14.9% and 5.1% share ownership of VCL and SMM, respectively, with a total of 1,987,267,745 shares. The conditions precedent in the SPA was satisfied on 7 October 2020, and on such date, this transaction has satisfied the PTVI's divestment obligations under the Contract of Work Amendment dated 17 October 2014 ("2014 CoW Amendment") signed by PTVI and the GoI. Based on the 2014 CoW Amendment, a divestment process is one of the obligations that PTVI needs to comply with to extend its operation beyond 2025.

As part of PTVI shares acquisition transaction explained above, the Company, VCL and SMM signed the *Investors Rights Agreement* ("IRA") on 7 October 2020, which sets out their respective rights as the shareholders of PTVI. Based on the IRA, the Company is granted a call option by VCL and SMM to acquire additional 5% shares of PTVI. The share call option can be exercised by the Company at any time commencing from 1 January 2022 until the earlier of (i) 28 December 2025 or (ii) the conversion of the CoW to Special Mining Business License ("IUPK"), at the price per share equal to 3% discount to the volume weighted average price per ordinary shares in the issued share capital of PTVI, based on closing prices and volumes of all such ordinary shares traded on the IDX, on each Jakarta Business Day during 90 calendar days ending on the business day prior to the date the Call Option Notice is deemed delivered to the Call Option Grantors.

From this transaction, the Company paid a purchase consideration of US\$371.6 million or equivalent to Rp5,524,604 million to VCL and SMM and the transaction costs of this transaction amounting to Rp86,676 million were recorded as part of the cost of the investment.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PEMBELIAN SAHAM PT VALE INDONESIA TBK (“PTVI”) (lanjutan)

Perusahaan telah menggunakan Kantor Jasa Penilai Publik (“KJPP”) Kusnanto & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, untuk melakukan penilaian atas nilai wajar neto dari aset dan liabilitas teridentifikasi PTVI serta nilai wajar dari opsi beli saham yang timbul dari IRA. Pengukuran nilai wajar atas nilai wajar neto dari aset dan liabilitas teridentifikasi PTVI didasarkan kepada input signifikan yang tidak dapat diobservasi dalam pasar dan oleh karena itu merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 3 dari tingkatan hierarki nilai wajar. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Periode arus kas
Harga jual/ton
Tingkat diskonto

2020 - 2041
AS\$/US\$14.250 - AS\$/US\$15.000
11,40% - 12,30%

*Cash flow period
Sales price/ton
Discount rate*

Pengukuran nilai wajar opsi beli saham didasarkan kepada input signifikan yang dapat diobservasi dalam pasar dan oleh karena itu merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 1 dari tingkatan hierarki nilai wajar. Nilai wajar opsi beli saham pada saat tanggal kontrak adalah Rp336.957 juta. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Periode akhir
Volatility
Tingkat dividen

5 tahun/years
32,9%
4,23%

*Time to expiration
Volatility
Dividend yield*

Sebagai dampak akuntansi dari akuisisi 20% saham PTVI dan perolehan opsi beli saham, Perusahaan mencatat keuntungan dari pembelian dengan diskon sebesar Rp1.816.272 juta dan dicatat sebagai bagian dari bagian laba neto dari entitas asosiasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai wajar dari opsi beli saham di atas adalah sebesar Rp439.993 juta dan disajikan sebagai aset derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai wajar dari opsi beli diakui sebagai bagian dari penghasilan lain-lain, bersih pada laba rugi.

PTVI telah ditetapkan sebagai entitas asosiasi dari Grup dan investasi pada PTVI telah dicatat menggunakan metode ekuitas. Lihat Catatan 12a untuk investasi pada entitas asosiasi.

4. SHARE PURCHASE OF PT VALE INDONESIA TBK (“PTVI”) (continued)

The Company engaged Kantor Jasa Penilai Publik (“KJPP”) Kusnanto & Rekan, an independent appraiser registered with OJK, to perform the valuation of net fair value of PTVI's identifiable assets and liabilities and the fair value of share call option which resulted by IRA. The fair value measurement of PTVI's net fair value of identifiable assets and liabilities were based on significant inputs that were not observable in the market and thus represent a fair value measurement categorised within level 3 of the fair value hierarchy. Key assumptions include the following:

The fair value measurement of share call option was based on significant inputs that were observable in the market and thus represent a fair value measurement categorised within level 1 of the fair value hierarchy. The fair value of the share call option is amounting to Rp336,957 million. Key assumptions include the following:

5 tahun/years
32,9%
4,23%

As for the accounting impact of acquisition of 20% PTVI's share and the acquisition of share call option, the Company recorded a bargain purchase gain amounting to Rp1,816,272 million and was recorded as part of share in net profit from investment in associates.

As at 31 December 2020, the fair value of the above share call option was amounting to Rp439,993 million and presented as derivative assets in the consolidated statement of financial position. Changes in the fair value of the call option is recognised as part of other income, net in profit or loss.

PTVI has been determined as an associate of the Group and investment in PTVI has been accounted for using equity method of accounting. Refer to Note 12a for investment in associates.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Kas	1.812	9.114	Cash on hand
Bank			
Pihak berelasi			Cash in banks Related parties
Dolar AS	2.795.112	2.100.154	US Dollar
Rupiah	1.930.839	2.114.831	Rupiah
Dolar Australia	577	808	Australian Dollar
Dolar Singapura	361	27	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	3	7	British Pound Sterling
Yen Jepang	1	1	Japanese Yen
	4.726.893	4.215.828	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar AS	98.645	113.778	US Dollar
Rupiah	93.447	208.773	Rupiah
Dolar Singapura	3.274	197	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	863	1.136	British Pound Sterling
Yen Jepang	276	664	Japanese Yen
Renminbi Cina	-	33	China Renminbi
	196.505	324.581	
Jumlah kas di bank	4.923.398	4.540.409	Total cash in banks
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	9.964.091	5.057.780	Rupiah
Dolar AS	4.551.132	4.794.388	US Dollar
	14.515.223	9.852.168	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	501.071	180.000	Rupiah
Jumlah deposito jangka pendek	15.016.294	10.032.168	Total short-term time deposits
Jumlah kas dan setara kas	19.941.504	14.581.691	Total cash and cash equivalents

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir tahun pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari kas di bank dan deposito jangka pendek sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting year is the carrying amount of cash in banks and the short-term time deposits mentioned above.

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 39 for details of balances with related parties.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. DEPOSITO BERJANGKA

6. TIME DEPOSITS

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak berelasi			Related parties
Dolar AS	6.637.166	3.043.550	US Dollar
Rupiah	1.400.354	3.335.040	Rupiah
Jumlah deposito berjangka	8.037.520	6.378.590	Total time deposits

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir tahun pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari deposito berjangka sebagaimana dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of the time deposits stated above.

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 39 for details of balances with related parties.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga	4.522.424	4.812.978	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	1.477.814	2.050.454	<i>Related parties</i>
	6.000.238	6.863.432	
Dikurangi: Provisi penurunan nilai	(663.894)	(536.879)	<i>Less: Provision for impairment</i>
Jumlah piutang usaha	5.336.344	6.326.553	Total trade receivables
Dikurangi: Bagian lancar	(4.929.594)	(6.085.688)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian tidak lancar	406.750	240.865	<i>Non-current portion</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Lancar	3.942.205	5.048.885	<i>Current Overdue:</i>
Jatuh tempo:			
1 sampai 30 hari	966.753	761.981	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai 90 hari	162.633	184.723	<i>31 to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>928.647</u>	<u>867.843</u>	<i>Over 90 days</i>
Jumlah	<u>6.000.238</u>	<u>6.863.432</u>	Total

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	536.879	367.348	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	76.375	-	<i>Opening balance adjustment from the adoption of SFAS 71</i>
Penambahan selama tahun berjalan	94.619	172.075	<i>Addition during the year</i>
Reklasifikasi dari aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	51.900	-	<i>Reclassification from assets of disposal group classified as held for sale</i>
Divestasi entitas anak	(9.258)	-	<i>Divestment of a subsidiary</i>
Pemulihan selama tahun berjalan	<u>(86.621)</u>	<u>(2.544)</u>	<i>Recovery during the year</i>
Saldo akhir	<u>663.894</u>	<u>536.879</u>	<i>Ending balance</i>

Grup telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by SFAS 71 on 1 January 2020, which permits the use of the lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover any losses on uncollectible trade receivables.

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 39 for details of balances with related parties.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Persediaan barang jadi			<i>Finished good inventories</i>
Emas dan perak	1.774.991	1.001.684	<i>Gold and silver</i>
Logam timah	881.558	2.967.695	<i>Tin metal</i>
Batu bara	654.957	1.243.121	<i>Coal</i>
Aluminium	494.200	274.866	<i>Aluminium</i>
Alumina	345.335	272.927	<i>Alumina</i>
Bijih nikel	127.553	19.639	<i>Nickel ore</i>
Feronikel	20.777	53.289	<i>Ferronickel</i>
Lainnya	<u>91.862</u>	<u>42.990</u>	<i>Others</i>
	<u>4.391.233</u>	<u>5.876.211</u>	
Barang dalam proses	2.637.899	3.778.536	<i>Work-in-progress products</i>
Bahan baku	1.051.205	1.799.475	<i>Raw materials</i>
Suku cadang dan bahan pendukung lainnya	1.306.281	1.378.287	<i>Spare parts and other consumable supplies</i>
Barang dalam perjalanan	<u>161.207</u>	<u>245.998</u>	<i>Goods-in-transit</i>
Jumlah persediaan	<u>9.547.825</u>	<u>13.078.507</u>	Total inventories
Provisi penurunan nilai persediaan	<u>(513.497)</u>	<u>(491.369)</u>	<i>Provision for impairment of inventories</i>
Jumlah persediaan, neto	<u>9.034.328</u>	<u>12.587.138</u>	<i>Total inventories, net</i>
Dikurangi: Bagian lancar	<u>(8.280.683)</u>	<u>(11.800.289)</u>	<i>Less: Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>753.645</u>	<u>786.849</u>	Non-current portion
Mutasi provisi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:			<i>Movements of provision for impairment of inventories are as follows:</i>
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	491.369	251.392	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	136.235	240.090	<i>Additions</i>
Pemulihan	<u>(114.146)</u>	-	<i>Recoveries</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>39</u>	<u>(113)</u>	<i>Difference in foreign currency translation</i>
Saldo akhir	<u>513.497</u>	<u>491.369</u>	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa provisi tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari persediaan usang atau penurunan nilai.

*Based on a review at the reporting date,
management believes that the above provision is
adequate to cover any losses from obsolescence
or impairment of inventories.*

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. ASET KEUANGAN PADA NILAI WAJAR
MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN DAN ASET KEUANGAN TERSEDIA
UNTUK DIJUAL**

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari investasi pada instrumen utang berupa obligasi korporat dengan bunga tetap 6,45% - 8,65% per tahun dengan jatuh tempo 15-24 tahun (2019: 25 tahun) yang didenominasikan dalam mata uang Dolar AS dan investasi pada instrumen ekuitas yang didenominasikan dalam Rupiah.

Di bawah ini adalah mutasi aset keuangan Grup pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya:

**9. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE
THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME
AND AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL
ASSETS**

As at 31 December 2020, financial assets at fair value through other comprehensive income represent investments in debt securities in the form of corporate bonds with fixed interest rates of 6.45% - 8.65% per annum with maturities of 15-24 years (2019: 25 years) denominated in US Dollars and investment in equity instrument denominated in Rupiah.

Below are shown the movements of Group's financial assets at fair value through other comprehensive income:

31 Desember/ December 2020		
Saldo awal	-	<i>Beginning balance</i>
Reklasifikasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	181.213	<i>Reclassification from available-for-sale financial assets</i>
Penambahan	185.464	<i>Additions</i>
Pelepasan	(1.548)	<i>Disposals</i>
Selisih kurs	2.035	<i>Foreign exchange differences</i>
Keuntungan dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	19.666	<i>Unrealised gain from financial assets assets at fair value through other comprehensive income</i>
Saldo akhir	386.830	<i>Ending balance</i>
Dikurangi: Bagian lancar	(301.366)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian tidak lancar	85.464	<i>Non-current portion</i>

Di bawah ini adalah mutasi aset keuangan tersedia untuk dijual:

Below are shown the movement of Group's available-for-sale financial assets:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	181.213	325.227	<i>Beginning balance</i>
Reklasifikasi ke aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(181.213)	-	<i>Reclassification to financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Pelepasan	-	(158.669)	<i>Disposals</i>
Selisih kurs	-	(3.671)	<i>Foreign exchange differences</i>
Kerugian yang telah direalisasi	-	(22.220)	<i>Realised loss</i>
Keuntungan yang belum direalisasi	-	40.546	<i>Unrealised gain</i>
Saldo akhir	-	181.213	<i>Ending balance</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. ASET KEUANGAN PADA NILAI WAJAR
MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN DAN ASET KEUANGAN TERSEDIA
UNTUK DIJUAL (lanjutan)**

Nilai wajar obligasi korporat berdasarkan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif yang merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 1 dan untuk investasi pada instrumen ekuitas pengukuran nilai wajar didasarkan kepada input signifikan yang tidak dapat diobservasi dalam pasar dan oleh karena itu merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 3 dari tingkatan hierarki nilai wajar.

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

10. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA

**9. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE
THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME
AND AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL
ASSETS (continued)**

The fair value of corporate bonds is based on the current bid price in active markets which represent a fair value measurement categorised within level 1 and for investment in equity instrument, the fair value measurements were based on significant inputs that were not observable in the market and thus represent a fair value measurement categorised within level 3 of the fair value hierarchy.

Refer to Note 39 for details of balances with related parties.

**10. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT
ASSETS**

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Biaya dibayar di muka dan uang muka	1.596.048	340.640	<i>Prepaid expenses and advance payments Deposits for investments (Note 40ac)</i>
Jaminan investasi (Catatan 40ac)	368.850	368.850	<i>Pension plan assets</i>
Aset program pensiun	242.432	215.043	<i>Restricted cash</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	224.109	166.705	<i>Performance bonds</i>
Jaminan pelaksanaan	199.109	187.643	<i>Assets of disposal group classified as held for sale</i>
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	190.556	296.530	<i>Real estate assets</i>
Aset real estat	186.878	103.870	<i>Goodwill</i>
<i>Goodwill</i>	170.413	170.413	<i>Others</i>
Lainnya	390.064	319.230	
Jumlah aset lancar dan tidak lancar lainnya	3.568.459	2.168.924	Total other current and non-current assets
Dikurangi: Bagian lancar	(1.049.299)	(910.542)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian tidak lancar	2.519.160	1.258.382	Non-current portion
Uang muka terutama merupakan pembayaran kepada pemasok untuk uang muka proyek dan pembelian barang dan jasa.			<i>Advance payments mainly represent down payments to suppliers for advance related to project and purchases of goods and services.</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya terutama merupakan jaminan reklamasi dan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan Grup pada bank-bank milik negara sehubungan dengan aktivitas penambangan yang dilakukan Grup di berbagai lokasi di Indonesia.			<i>Restricted cash mainly represents mine reclamation and mine closure guarantees in the form of time deposits placed by the Group at state- owned banks in relation with the Group's mining activities in various locations in Indonesia.</i>
Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.			<i>Refer to Note 39 for details of balances with related parties.</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA PT FREEPORT INDONESIA 11. INVESTMENT IN PT FREEPORT INDONESIA

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Metode ekuitas	20.499.504	18.178.973	<i>Equity method</i>
Dicatat tidak menggunakan metode ekuitas	<u>49.421.175</u>	<u>46.537.826</u>	<i>Not accounted for under equity method</i>
Jumlah investasi pada PT Freeport Indonesia	<u>69.920.679</u>	<u>64.716.799</u>	Total investment in PT Freeport Indonesia
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	64.716.799	65.596.356	<i>Beginning balance</i>
Penambahan:			<i>Addition:</i>
- Dicatat tidak menggunakan metode ekuitas	2.241.198	2.337.678	<i>Not accounted for - under equity method</i>
Dikreditkan/(dibebankan) ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:			<i>Credited/(charged) to profit or loss and other comprehensive income:</i>
- Bagian laba/(rugi) neto	2.115.540	(550.755)	<i>Share in net profit/(loss) -</i>
- Bagian penghasilan komprehensif lain	24.202	21.882	<i>Share in other - comprehensive income</i>
- Amortisasi kenaikan nilai wajar	(18.731)	(25.473)	<i>Amortisation of - fair value uplift</i>
Translasi	<u>841.671</u>	<u>(2.662.889)</u>	<i>Translation</i>
Saldo akhir	<u>69.920.679</u>	<u>64.716.799</u>	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan melakukan serangkaian transaksi yang merupakan satu kesatuan sebagai bagian dari divestasi saham PTFI. Perusahaan membeli 100% saham PT Indocopper Investama ("PTII") dari FCX dan International Support LLC ("International Support") dengan jumlah imbalan sebesar AS\$350.000.000 atau setara dengan Rp5.068.350 juta untuk mendapatkan 9,36% saham PTFI yang dimiliki oleh PTII. Setelah itu, PTII sebelumnya telah berganti nama menjadi IPMM. Untuk laporan keuangan konsolidasian ini, nama PTII dan IPMM dirujuk secara bergantian.

Grup Inalum juga melakukan penyertaan modal kepada PTFI secara total sebesar AS\$3,5 miliar atau setara dengan Rp50.683.500 juta dan menominasikan PTFI untuk membeli 100% saham PT Rio Tinto Indonesia ("PTRTI").

On 21 December 2018, the Company entered into a series of transactions as one package as part of the PTFI shares divestment. The Company acquired 100% of PT Indocopper Investama's ("PTII") shares from FCX and International Support LLC ("International Support") with a total consideration of US\$350,000,000 or equivalent to Rp5,068,350 million to own 9.36% of PTFI shares owned by PTII. Prior to that date, PTII changed its name to IPMM. In these consolidated financial statements, PTII and IPMM are referred to interchangeably.

The Inalum Group has also subscribed to PTFI shares in aggregate amounting to US\$3.5 billion or equivalent to Rp50,683,500 million and nominated PTFI to purchase 100% shares in PT Rio Tinto Indonesia ("PTRTI").

**PT INDONESIA ASAHAAN ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**11. INVESTASI PADA PT FREEPORT INDONESIA
(lanjutan)**

PTFI bergerak di bidang eksplorasi, tambang dan pengolahan bijih tembaga, emas dan perak di Papua. PTFI dan PTRTI telah menandatangani Perjanjian Partisipasi dimana antara lain, PTRTI memiliki hak pembagian hasil produksi dan kewajiban pembiayaan sebesar 40%. Hak Partisipasi di Kontrak Karya ("KK") PTFI. Hak dan hasil produksi adalah sebesar 40% diatas "metal strip" sampai dengan batasan volume produksi dan penjualan tertentu dan setelahnya 40% atas semua produksi.

Grup Inalum menominasikan PTFI sebagai Pembeli untuk mengakuisisi 100% saham PTRTI dari Penjual Saham PTRTI sedangkan Perusahaan dan IPMM masing-masing mendapatkan 20,60% dan 19,40% saham baru yang diterbitkan oleh PTFI atau dengan jumlah 40% saham. Sesuai dengan kesepakatan antara Grup Inalum dan FCX, semua hak dan kewajiban PTRTI yang ada dalam Perjanjian Partisipasi telah direplikasi ke dalam Perjanjian Pemegang Saham yang ditandatangani pada saat penyelesaian akuisisi PTII dan Pengambilan Saham PTFI ("Transaksi"). Setelah Transaksi ini, Grup Inalum memiliki kepemilikan saham secara legal di PTFI sebesar 51,24% yang terdiri dari kepemilikan sebelumnya yang dimiliki langsung oleh Perusahaan dan melalui IPMM masing-masing sebesar 9,36% atau dimiliki oleh Grup Inalum sebesar 18,72% yang telah terdilusi menjadi masing-masing 5,62% atau sejumlah 11,24% dan tambahan saham baru yang dimiliki oleh Grup Inalum sebesar 40% yang terdiri dari kepemilikan Perusahaan secara langsung 20,60% dan melalui IPMM sebesar 19,40%.

Sebagai akibat replikasi dari Perjanjian Partisipasi, Grup Inalum akan melakukan kontribusi belanja modal perluasan kepada PTFI sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sampai dengan 31 Desember 2022 ("Periode Awal"). Selama tahun 2020, Grup Inalum telah melakukan kontribusi belanja modal perluasan kepada PTFI sebesar AS\$156.000.000 (2019: AS\$164.914.214) atau setara dengan Rp2.241.198 juta (2019: Rp2.337.678 juta).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**11. INVESTMENT IN PT FREEPORT INDONESIA
(continued)**

PTFI is engaged in the exploration, mining and processing of copper, gold and silver ore in Papua. PTFI and PTRTI have signed a Participating Agreement, in which PTRTI has the right to a share of production and funding obligation of 40% Participating Interest in the Contract of Work ("CoW") of PTFI. The right and return of production are 40% above "metal strip" until certain production volume and sales threshold and after that 40% for all production.

Inalum Group nominated PTFI as the Purchaser of 100% of PTRTI's shares from the PTRTI Share Seller while the Company and IPMM will have 20.60% and 19.40% of PTFI's new shares, respectively, that were issued by PTFI or 40% shares in total. As agreed previously between the Inalum Group and FCX, all of the rights and obligations of PTRTI in the Participating Agreement have been replicated to the Shareholders Agreement that was signed at the completion of PTII acquisition and PTFI Share Subscription (the "Transaction"). After the Transaction, the Inalum Group has 51.24% legal ownership in PTFI which consists of prior ownership directly owned by the Company and through IPMM each amounting to 9.36% or owned by the Inalum Group amounting to 18.72%, which was then diluted into 5.62% each or 11.24% in total, and additional new shares owned by the Inalum Group amounting to 40% which consist of 20.60% directly owned by the Company and 19.40% through IPMM.

As a result of the replication of the Participating Agreement, the Inalum Group will make some payments for the expansion of capital expenditures to PTFI pursuant to the predetermined schedule until 31 December 2022 (the "Initial Period"). During 2020, the Inalum Group has paid contribution of capital expenditure for expansion to PTFI amounting to US\$156,000,000 (2019: US\$164,914,214) or equivalent to Rp2,241,198 million (2019: Rp2,337,678 million).

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**11. INVESTASI PADA PT FREEPORT INDONESIA
(lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham antara Grup Inalum, PTFI dan FCX, pendistribusian dividen PTFI sebelum Periode Awal berakhir dialokasikan berdasarkan persentase kepemilikan legal Pemegang Saham PTFI sebelum Transaksi. Hal ini berarti bahwa kepemilikan ekonomis yang diakui oleh Grup Inalum untuk tujuan akuntansi metode ekuitas adalah 18,72%. Sehingga, penyertaan modal dalam bentuk kepemilikan 40% saham di PTFI yang dimiliki oleh Grup Inalum dicatat tidak menggunakan metode ekuitas sampai dengan Periode Awal berakhir.

Grup Inalum juga mempertimbangkan Perjanjian Induk dengan Pemerintah Indonesia, Pemerintah Daerah Papua dan Pemerintah Daerah Mimika yang telah ditandatangani pada tanggal 12 Januari 2018. Berdasarkan Perjanjian Induk tersebut, Pemerintah Daerah Papua dan Pemerintah Daerah Mimika, melalui Badan Usaha Milik Daerah ("BUMD") telah sepakat untuk melakukan penyertaan saham di IPMM (sebagai Perseroan Khusus) untuk mendapatkan kepemilikan ekonomis di PTFI secara efektif 10%.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, BUMD belum terbentuk. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2020, IPMM masih dimiliki penuh oleh Perusahaan.

Jumlah hak ekonomis Grup Inalum 18,72% dari laba/(rugi) bersih PTFI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing laba bersih sebesar Rp2.115.540 juta dan rugi bersih sebesar Rp550.755 juta.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada dividen yang dibagikan oleh PTFI.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**11. INVESTMENT IN PT FREEPORT INDONESIA
(continued)**

Under the Shareholders Agreement between Inalum Group, PTFI and FCX, the dividend distribution of PTFI before the Initial Period ends is allocated based on the percentage of ownership of the legal shareholders of PTFI before the Transaction. This means that Inalum Group's economic ownership for equity method of accounting purposes is recognised at 18.72%. Therefore, the new share subscription in the form of 40% PTFI shares ownership owned by the Inalum Group is not accounted for under equity method until the Initial Period ends.

The Inalum Group has also considered the Heads of Agreement between the Gol, Papua Government and Mimika Regency that was signed on 12 January 2018. Based on the Heads of Agreement, it was agreed by the Papua Government and Mimika Regency to subscribe shares in IPMM (as a Special Purpose Company) through a regional state-owned enterprise ("BUMD") in order to have 10% effective economic ownership in PTFI.

Until the completion of these consolidated financial statements, the BUMD has not been established. Hence, as at 31 December 2020, IPMM is wholly owned by the Company.

The economic interest of the Inalum Group for 18.72% of the net profit/(loss) of PTFI for the years ended 31 December 2020 and 2019 is amounting to net profit of Rp2,115,540 million and net loss of Rp550,755 million, respectively.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, no dividend was distributed by PTFI.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**11. INVESTASI PADA PT FREEPORT INDONESIA
(lanjutan)**

Berikut ini merupakan ringkasan atas informasi keuangan dari PTFI yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

**11. INVESTMENT IN PT FREEPORT INDONESIA
(continued)**

Set out below is the summarised financial information for PTFI which is accounted for using the equity method:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Ringkasan laporan posisi keuangan	Summarised statement of financial position		
Aset lancar	22.265.470	20.592.941	Current assets
Aset tidak lancar	<u>212.147.484</u>	<u>200.887.772</u>	Non-current assets
Jumlah aset	<u>234.412.954</u>	<u>221.480.713</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	16.249.474	14.363.695	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>59.240.894</u>	<u>63.561.224</u>	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>75.490.368</u>	<u>77.924.919</u>	Total liabilities
Aset neto	<u>158.922.586</u>	<u>143.555.794</u>	Net assets
Penyesuaian terkait Perjanjian Pengambilan Saham PTFI yang oleh Grup dicatat tidak menggunakan metode ekuitas	Adjustment relating to the PTFI Share Subscription Agreement that is not accounted for under equity method of accounting by the Group		
Saldo awal	(51.129.897)	(50.683.500)	Beginning balance
Penambahan	(2.241.198)	(2.337.678)	Addition
Translasi	<u>(642.151)</u>	<u>1.891.281</u>	Translation
Saldo akhir	<u>(54.013.246)</u>	<u>(51.129.897)</u>	<i>Ending balance</i>
Aset neto yang disesuaikan	<u>104.909.340</u>	<u>92.425.897</u>	Adjusted net assets
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Summarised statement of profit or loss and other comprehensive income		
Pendapatan	52.664.978	39.202.495	Revenue
Laba kotor	<u>21.460.130</u>	<u>4.566.413</u>	Gross profit
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>19.280.295</u>	<u>(70.560)</u>	Profit/(loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(7.979.332)</u>	<u>(2.871.509)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba/(rugi) tahun berjalan	<u>11.300.963</u>	<u>(2.942.069)</u>	Profit/(loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>129.285</u>	<u>116.891</u>	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif lain	<u>11.430.248</u>	<u>(2.825.178)</u>	Total other comprehensive income/(loss)

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**11. INVESTASI PADA PT FREEPORT INDONESIA
(lanjutan)**

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan untuk PTFI dengan nilai tercatat dari kepentingan Grup di PTFI adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Aset neto yang disesuaikan awal	92.425.897	99.332.522	<i>Opening adjusted net assets</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain	11.430.248	(2.825.178)	<i>Total comprehensive income</i>
Translasi	1.053.195	(4.081.447)	<i>Translation</i>
Aset neto yang disesuaikan akhir	104.909.340	92.425.897	<i>Closing adjusted net assets</i>
Kepentingan pada PTFI - nilai tercatat	19.639.028	17.302.128	<i>Interest in PTFI - carrying value</i>
Kenaikan nilai wajar	876.845	909.878	<i>Fair value uplift</i>
Amortisasi kenaikan nilai wajar	(18.731)	(25.473)	<i>Amortisation of fair value uplift</i>
Translasi	2.362	(7.560)	<i>Translation</i>
Nilai tercatat investasi di PTFI yang dicatat menggunakan metode ekuitas	20.499.504	18.178.973	<i>Carrying value of investment in PTFI accounted for under equity method</i>

PTFI telah menerima surat ketetapan dari otoritas perpajakan Indonesia terkait dengan tambahan pajak dan bunga untuk berbagai pengecualian audit atas pajak penghasilan dan pajak lainnya. PTFI telah mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut karena PTFI yakin telah menentukan dan membayar pajak dengan tepat. Jumlah ketetapan pajak atas pajak penghasilan dan pajak lainnya pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS\$1.344 juta atau setara dengan Rp18.957 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, PTFI telah membayar sebesar AS\$143 juta atau setara dengan Rp2.017.015 juta atas sengketa ketetapan pajak dan PTFI yakin bahwa jumlah tersebut akan tertagih kembali. Atas nilai yang tidak diprovisikan, manajemen yakin bahwa PTFI memiliki argumen yang kuat untuk membelah posisinya.

PTFI has received assessment letters from the Indonesia tax authorities for additional taxes and interest related to various audit exceptions for income taxes and other taxes. PTFI has filed objections to the assessments because it believes it has properly determined and paid its taxes. Total tax assessment amounts for income taxes and other taxes as at 31 December 2020 was US\$1,344 million or equivalent to Rp18,957 billion. As at 31 December 2020, PTFI had paid US\$143 million or equivalent to Rp2,017,015 million on disputed tax assessments, which it believes is collectible. For the remaining amounts that were not provisioned for, management believes PTFI has a strong case to defend its position.

12. INVESTASI

a. Investasi pada entitas asosiasi

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
PTVI	6.746.223	-	<i>PTVI</i>
PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")	655.749	614.256	<i>PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")</i>
Entitas asosiasi lainnya	335.876	203.730	<i>Other associates</i>
Jumlah investasi pada entitas asosiasi	7.737.848	817.986	<i>Total investment in associates</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI (lanjutan)

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	4.657.886	5.069.257	<i>Beginning balance</i>
Penambahan investasi	5.351.096	-	<i>Addition of investments</i>
Keuntungan dari pembelian dengan diskon (Catatan 4)	1.816.272	-	<i>Gain on bargain purchase (Note 4)</i>
Bagian laba/(rugi) neto	168.723	(37.886)	<i>Share in net profit/(loss)</i>
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain	2.467	(10.123)	<i>Other comprehensive income/(loss)</i>
Pembagian dividen	-	(331.724)	<i>Dividend distributions</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(322.362)</u>	<u>(31.638)</u>	<i>Difference in foreign currency translation</i>
Saldo akhir	<u>11.674.082</u>	<u>4.657.886</u>	<i>Ending balance</i>
 Akumulasi amortisasi aset berdasarkan nilai wajar			 Accumulated asset amortisation based on fair value
Saldo awal	(3.401.510)	(3.349.937)	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	(53.823)	(49.281)	<i>Additions</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>1.304</u>	<u>(2.292)</u>	<i>Difference in foreign currency translation</i>
Saldo akhir	<u>(3.454.029)</u>	<u>(3.401.510)</u>	<i>Ending balance</i>
 Akumulasi penurunan nilai investasi			 Accumulated impairment of investments
Saldo awal	(438.390)	(334.238)	<i>Beginning balance</i>
Rugi penurunan nilai investasi	<u>(43.815)</u>	<u>(104.152)</u>	<i>Impairment losses of investments</i>
Saldo akhir	<u>(482.205)</u>	<u>(438.390)</u>	<i>Ending balance</i>
 Nilai investasi tercatat	<u>7.737.848</u>	<u>817.986</u>	 Carrying amount of investments

Sifat investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

- PTVI bergerak di bidang eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Pabrik PTVI berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Persentase kepentingan yang dimiliki sebesar 20%. PTVI merupakan entitas asosiasi sejak tahun 2020.
- NHM mengoperasikan tambang emas bawah tanah di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Persentase kepentingan yang dimiliki sebesar 25%.

The nature of investments in associates as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

- PTVI engages in exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. PTVI's plant is located in Sorowako, South Sulawesi. The percentage of interest held is 20%. PTVI is an associate since 2020.
- NHM operates an underground gold mine at North Halmahera Regency, North Maluku Province. The percentage of interest held is 25%.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI (lanjutan)

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

3. Entitas asosiasi lainnya terdiri dari investasi Grup pada PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, RSBT (entitas asosiasi sejak tahun 2020, lihat Catatan 1), PT Koba Tin, PT Tabalong Prima Resources, PT Mitra Hasrat Bersama, PT Menara Antam Sejahtera, PT Antamloka Halimun Energi, PT Antam Niterra Haltim, PT Nikel Halmahera Timur, PT Meratus Jaya Iron & Steel, PT Pelsart Tambang Kencana, PT Sumbawa Timur Mining dan PT Weda Bay Nickel. Tidak ada dividen yang dibagikan oleh entitas asosiasi tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Selain PTVI yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), semua entitas asosiasi adalah perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia atas saham perusahaan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai wajar kepemilikan saham Grup pada PTVI adalah Rp10.135.066 juta, yang didasarkan kepada input signifikan yang dapat diobservasi dalam pasar dan oleh karena itu merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 1 dari tingkatan hierarki nilai wajar.

Berikut ini merupakan ringkasan atas informasi keuangan yang disajikan dari entitas asosiasi yang material bagi Grup:

12. INVESTMENTS (continued)

a. Investment in associates (continued)

3. Other associates consist of the Group's investment in PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, RSBT (an associate since 2020, refer to Note 1), PT Koba Tin, PT Tabalong Prima Resources, PT Mitra Hasrat Bersama, PT Menara Antam Sejahtera, PT Antamloka Halimun Energi, PT Antam Niterra Haltim, PT Nikel Halmahera Timur, PT Meratus Jaya Iron & Steel, PT Pelsart Tambang Kencana, PT Sumbawa Timur Mining and PT Weda Bay Nickel. No dividend was distributed by these associates for the years ended 31 December 2020 and 2019.

Other than PTVI which is listed in on PT Bursa Efek Indonesia ("IDX"), all of the associates are private companies and no quoted market prices are available for their shares. As at 31 December 2020, the fair value of the Group's interest in PTVI was Rp10,135,066 million, which was based on significant inputs that were observable in the market and thus represent a fair value measurement categorised within level 1 of the fair value hierarchy.

Set out below is the summarised financial information for the material associates of the Group:

	PTVI	NHM		
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Ringkasan laporan posisi keuangan				Summarised statements of financial position
Aset lancar	9.816.689	1.932.571	990.015	Current assets
Aset tidak lancar	<u>22.831.574</u>	<u>2.339.638</u>	<u>2.638.869</u>	Non-current assets
Jumlah aset	<u>32.648.263</u>	<u>4.272.209</u>	<u>3.628.884</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	2.266.815	800.869	555.387	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>1.883.864</u>	<u>848.345</u>	<u>724.451</u>	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>4.150.679</u>	<u>1.649.214</u>	<u>1.279.838</u>	Total liabilities
Aset neto	<u>28.497.584</u>	<u>2.622.995</u>	<u>2.349.046</u>	Net assets

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI (lanjutan)

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

	PTVI	NHM	
	31 Desember/ December 2020 *)	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			
Pendapatan	2.823.011	3.384.189	3.547.878
Depresiasi dan amortisasi	(541.895)	(492.863)	(830.667)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	416.839	374.123	(122.551)
Beban pajak penghasilan	(322.819)	(133.278)	(11.441)
Laba/(rugi) tahun berjalan	94.020	240.845	(133.992)
(Rugi)/laba komprehensif lain	(60.242)	6.567	12.238
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif untuk tahun berjalan	33.778	247.412	(121.754)
Dividen entitas asosiasi - kepemilikan Grup	-	-	(331.724)

*) 7 Oktober (tanggal perolehan) sampai dengan 31 Desember 2020/7 October (the acquisition date) up to 31 December 2020.

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai yang tercatat dari kepentingan entitas asosiasi yang material bagi Grup adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of interests in material associates to the Group is as follows:

	PTVI	NHM	
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
Aset neto awal	29.835.132 *)	2.349.046	3.924.243
Pembagian dividen	-	-	(1.326.897)
Laba/(rugi) tahun berjalan	94.020	240.845	(133.992)
(Rugi)/penghasilan komprehensif lain	(60.242)	6.567	12.238
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.371.326)	26.537	(126.546)
Aset neto akhir	28.497.584	2.622.995	2.349.046
Kepentingan pada entitas asosiasi	5.699.517	655.749	587.262
Kenaikan nilai wajar	1.123.578	-	26.994
Amortisasi kenaikan nilai wajar	(25.525)	-	-
Translasi	(51.347)	-	-
Nilai tercatat	6.746.223	655.749	614.256

*) Saldo pada tanggal 7 Oktober 2020 (tanggal perolehan)/Balance as at 7 October 2020 (the acquisition date).

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI (lanjutan)

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Selama tahun 2020, tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui atas investasi Grup di PTVI dan NHM.

b. Investasi pada entitas ventura bersama

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")	2.177.705	1.920.218	PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")
PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")	1.743.017	988.761	PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")
PT Bukit Asam Transpacific Railway	5.425	5.424	PT Bukit Asam Transpacific Railway
Jumlah investasi pada entitas ventura bersama	<u>3.926.147</u>	<u>2.914.403</u>	Total investment in joint ventures
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	2.914.403	2.449.867	Beginning balance
Bagian laba neto	481.272	180.487	Share in net profit
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain	20.353	(93.162)	Other comprehensive income/(loss)
Penambahan investasi	510.119	378.243	Addition of investments
Penyesuaian nilai investasi ke ekuitas BPI	-	(1.032)	Adjustment of investment to BPI equity
Saldo akhir	<u>3.926.147</u>	<u>2.914.403</u>	Ending balance

Sifat investasi pada entitas ventura bersama yang signifikan adalah sebagai berikut:

- BPI melakukan perjanjian jual beli listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") Mulut Tambang di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Persentase kepentingan yang dimiliki sebesar 59,75%.
- HBAP melakukan perjanjian jual beli listrik dengan PLN untuk PLTU Mulut Tambang Sumatera Selatan 8 di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2020, HBAP masih dalam tahap pengembangan. Persentase kepentingan yang dimiliki sebesar 45%.

Semua entitas ventura bersama adalah perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia atas saham perusahaan tersebut.

The nature of the significant investments in joint ventures is as follows:

- *BPI entered into a power purchase agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") related to the Mine Mouth Power Plant at Lahat Regency, South Sumatra. The percentage of interest held is 59.75%.*
- *HBAP entered into a power purchase agreement with PLN related to the Mine Mouth Power Plant South Sumatra 8 at Muara Enim Regency, South Sumatra. As at 31 December 2020, HBAP is still in the development phase. The percentage of interest held is 45%.*

All of the joint ventures are private companies and no quoted market prices are available for their shares.

12. INVESTMENTS (continued)

a. Investment in associates (continued)

During 2020, there was no impairment losses were recognised by the Group on its investment in PTVI and NHM.

b. Investment in joint ventures

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")	2.177.705	1.920.218	PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")
PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")	1.743.017	988.761	PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")
PT Bukit Asam Transpacific Railway	5.425	5.424	PT Bukit Asam Transpacific Railway
Jumlah investasi pada entitas ventura bersama	<u>3.926.147</u>	<u>2.914.403</u>	Total investment in joint ventures
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	2.914.403	2.449.867	Beginning balance
Bagian laba neto	481.272	180.487	Share in net profit
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain	20.353	(93.162)	Other comprehensive income/(loss)
Penambahan investasi	510.119	378.243	Addition of investments
Penyesuaian nilai investasi ke ekuitas BPI	-	(1.032)	Adjustment of investment to BPI equity
Saldo akhir	<u>3.926.147</u>	<u>2.914.403</u>	Ending balance

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI (lanjutan)

**b. Investasi pada entitas ventura bersama
(lanjutan)**

Berikut ini merupakan ringkasan atas informasi keuangan yang disajikan dari entitas ventura bersama yang material bagi Grup:

12. INVESTMENTS (continued)

b. Investment in joint ventures (continued)

Set out below is the summarised financial information for the material joint ventures of the Group:

	BPI	HBAP			
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Ringkasan laporan posisi keuangan					
Aset lancar	577.105	385.815	270.933	339.934	Current assets
Aset tidak lancar	5.537.913	5.592.679	14.429.862	5.415.409	Non-current assets
Jumlah aset	6.115.018	5.978.494	14.700.795	5.755.343	Total assets
Liabilitas jangka pendek	1.407.611	959.100	1.024.804	216.679	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.062.744	1.805.640	9.802.620	3.341.417	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2.470.355	2.764.740	10.827.424	3.558.096	Total liabilities
Aset neto	3.644.663	3.213.754	3.873.371	2.197.247	Net assets
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					Summarised statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	1.019.174	1.028.875	7.921.441	4.850.756	Revenue
Depresiasi dan amortisasi	(66.380)	(1.277)	-	-	Depreciation and amortisation
Pendapatan keuangan	2.655	5.311	1.310.539	371.366	Finance income
Biaya keuangan	(66.387)	(113.272)	(559.036)	(435.629)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan	328.936	295.668	733.066	178.892	Profit before income tax
Manfaat/(bebani) pajak penghasilan	72.679	(93.421)	(196.829)	(46.355)	Income tax benefits/(expenses)
Laba tahun berjalan	401.615	202.247	536.237	132.537	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	30.045	4	5.336	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	431.660	202.251	541.573	132.537	Total comprehensive income

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai yang tercatat dari kepentingan entitas ventura bersama yang material bagi Grup adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of interests in material joint ventures to the Group is as follows:

	BPI	HBAP			
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Aset neto awal					
Aset neto awal	3.213.754	3.116.692	2.197.247	1.293.821	Opening net assets
Laba tahun berjalan	401.615	202.247	536.237	132.537	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	30.045	4	5.336	-	Other comprehensive income
Penambahan investasi	-	-	1.135.624	840.540	Addition of investments
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(751)	(105.189)	(1.073)	(69.651)	Difference in foreign currency translation
Aset neto akhir	3.644.663	3.213.754	3.873.371	2.197.247	Closing net assets
Kepentingan pada entitas ventura bersama - nilai tercatat					<i>Interest in joint ventures - carrying value</i>
	2.177.705	1.920.218	1.743.017	988.761	

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	31 Desember/December 2020				
	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Pemindahan/ Transfers	31 Desember/ December 2020
Antam	559.285	55.645	(30.760)	-	584.170
Entitas anak Antam	164.113	2.283	-	(4.570)	161.826
	723.398	57.928	(30.760)	(4.570)	745.996
Dikurangi:					Less:
Akumulasi					Accumulated
penurunan nilai	(64.657)	(12.989)	-	4.570	(73.076)
Jumlah tercatat	658.741				672.920
					Carrying value
	31 Desember/December 2019				
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Pemindahan/ Transfers	31 Desember/ December 2019
Antam	569.333	78.762	(4.421)	(84.389)	559.285
Entitas anak Antam	159.280	4.833	-	-	164.113
	728.613	83.595	(4.421)	(84.389)	723.398
Dikurangi:					Less:
Akumulasi					Accumulated
penurunan nilai	(21.857)	(29.691)	(13.109)	-	(64.657)
Jumlah tercatat	706.756				658.741
					Carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset eksplorasi dan evaluasi Antam sebagian besar berada di wilayah konsesi Sangaji, Papandayan, Mandiodo, Mempawah, Oksibil, Munggu Pasir dan Bahubulu. Sedangkan, aset eksplorasi dan evaluasi dari entitas anak Antam sebagian besar berada di Pulau Gag, Landak, Meliau dan Cibaliung.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi telah memadai. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi.

As at 31 December 2020 and 2019, Antam's exploration and evaluation assets are mostly at the concession area of Sangaji, Papandayan, Mandiodo, Mempawah, Oksibil, Munggu Pasir and Bahubulu. Meanwhile, the exploration and evaluation assets of Antam's subsidiaries are mostly at Gag Island, Landak, Meliau and Cibaliung.

As at 31 December 2020 and 2019, management believes that the provision for impairment in the value of exploration and evaluation assets is already adequate. For the years ended 31 December 2020 and 2019, there were no borrowing costs capitalised as exploration and evaluation assets.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PROPERTI INVESTASI

14. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfer	Penyesuaian nilai wajar/ Fair value adjustment	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/Credited to other comprehen- sive income	31 Desember/ December 2020	<i>Investment properties</i>
Properti investasi	1.499.019	21.139	(73.035)	56.603	122.779¹⁾	1.626.505	

*) Penyesuaian nilai wajar yang dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain sebesar Rp122.779 juta merupakan penyesuaian nilai wajar pertama kali dari tanah dan bangunan di Jakarta yang ditransfer ke properti investasi di tahun 2020.

¹⁾ Fair value adjustment that is credited to other comprehensive income of Rp122,779 million represents the first fair value adjustment for land and building in Jakarta which were transferred to investment properties in 2020.

	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfer	Penyesuaian nilai wajar/ Fair value adjustment	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/Credited to other comprehen- sive income	31 Desember/ December 2019	<i>Investment properties Properties under construction</i>
Properti investasi	1.121.267	-	151.486	226.266	-	1.499.019	
Properti dalam penyelesaian	-	151.486	(151.486)	-	-	-	
Jumlah	1.121.267	151.486	-	226.266	-	1.499.019	Total

Properti investasi merupakan tanah di Bekasi dan tanah dan bangunan di Bandung, Pangkalpinang dan Jakarta.

The investment properties represent land in Bekasi and land and building in Bandung, Pangkalpinang and Jakarta.

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi untuk pembangunan properti investasi.

There are no borrowing costs capitalised for the construction of investment properties.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 didasarkan pada laporan penilai yang disiapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya masing-masing tertanggal 22 Februari 2021 and 28 Februari 2020.

Fair value of investment properties as at 31 December 2020 and 2019 was based on the appraisal valuation prepared by Felix Sutandar and Partner, an independent appraiser, as stated in its reports dated 22 February 2021 and 28 February 2020.

Pengukuran nilai wajar properti investasi pada 31 Desember 2020 dan 2019 menggunakan hirarki nilai wajar tingkat 2 untuk tanah yang tidak digunakan dan tingkat 3 untuk bangunan yang disewakan.

Fair value measurement of investment properties as at 31 December 2020 and 2019 were using level 2 fair value hierarchy for unused land and level 3 for rented-out buildings.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

	Penyesuaian atas pene- rapan awal PSAK 73/ Adjustments upon initial application of SFAS 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals *)	Reklasifikasi/ Reclassifi- cation	Translasi/ Translation	31 Desember/ December 2020	
Harga perolehan:							Cost:
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Hak atas tanah	7.134.067	-	60.524	(10.405)	27.268	83.580	7.295.034
Struktur, bangunan, prasaranan dan <i>river channel</i>	21.254.159	-	144.874	(151.435)	610.135	199.930	22.057.663
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	47.015.139	-	409.895	(1.837.895)	1.156.218	301.861	47.045.218
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	2.550.300	-	158.961	(20.780)	108.702	13.771	2.810.954
Alat transportasi	897.268	-	27.088	(36.320)	52.632	3.707	944.375
Aset dalam penyelesaian	<u>6.095.568</u>	<u>-</u>	<u>2.407.825</u>	<u>(124.308)</u>	<u>(1.838.675)</u>	<u>27.132</u>	<u>6.567.542</u>
	<u>84.946.501</u>	<u>-</u>	<u>3.209.167</u>	<u>(2.181.143)</u>	<u>116.280</u>	<u>629.981</u>	<u>86.720.786</u>
Aset hak-guna:							Right-of-use assets:
Struktur, bangunan, prasaranan dan <i>river channel</i>	-	76.128	60.517	-	(1.201)	(47)	135.397
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	992.542	259.428	245.694	-	(107.565)	(110)	1.389.989
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	-	37.533	2.411	-	(2.659)	-	37.285
Alat transportasi	<u>-</u>	<u>229.354</u>	<u>256.307</u>	<u>-</u>	<u>(3.808)</u>	<u>42</u>	<u>481.895</u>
	<u>992.542</u>	<u>602.443</u>	<u>564.929</u>	<u>-</u>	<u>(115.233)</u>	<u>(115)</u>	<u>2.044.566</u>
Jumlah	<u>85.939.043</u>	<u>602.443</u>	<u>3.774.096</u>	<u>(2.181.143)</u>	<u>1.047</u>	<u>629.866</u>	<u>88.765.352</u>
Akumulasi depresiasi:							Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Hak atas tanah	(103.008)	-	(25.336)	-	-	-	(128.344)
Struktur, bangunan, prasaranan dan <i>river channel</i>	(16.346.291)	-	(608.894)	6.260	2.000	(176.716)	(17.123.641)
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	(25.959.739)	-	(2.001.954)	1.774.722	(128.590)	(200.132)	(26.515.693)
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	(1.599.439)	-	(214.162)	14.424	(149)	(6.818)	(1.806.144)
Alat transportasi	<u>(836.784)</u>	<u>-</u>	<u>(71.030)</u>	<u>32.159</u>	<u>2.514</u>	<u>(3.746)</u>	<u>(876.887)</u>
	<u>(44.845.261)</u>	<u>-</u>	<u>(2.921.376)</u>	<u>1.827.565</u>	<u>(124.225)</u>	<u>(387.412)</u>	<u>(46.450.709)</u>
Aset hak-guna:							Right-of-use assets:
Struktur, bangunan, prasaranan dan <i>river channel</i>	-	-	(27.195)	-	-	23	(27.172)
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	(328.057)	-	(243.429)	-	79.584	4	(491.898)
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	-	-	(14.113)	-	-	-	(14.113)
Alat transportasi	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(124.403)</u>	<u>-</u>	<u>899</u>	<u>47</u>	<u>(123.457)</u>
	<u>(328.057)</u>	<u>-</u>	<u>(409.140)</u>	<u>-</u>	<u>80.483</u>	<u>74</u>	<u>(656.640)</u>
Jumlah	<u>(45.173.318)</u>	<u>-</u>	<u>(3.330.516)</u>	<u>1.827.565</u>	<u>(43.742)</u>	<u>(387.338)</u>	<u>(47.107.349)</u>
Akumulasi penurunan nilai	<u>(1.092.426)</u>	<u>-</u>	<u>(392.913)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.561</u>	<u>(1.480.778)</u>
Jumlah tercatat	<u>39.673.299</u>					<u>40.177.225</u>	<u>Total carrying value</u>

*) Termasuk aset tetap yang dilepas sehubungan dengan transaksi divestasi RSBT.

*) Includes fixed assets disposed upon the divestment transaction of RSBT.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclass- ification	Translasi/ Translation	31 Desember/ December 2019	Cost: <i>Direct ownership:</i> <i>Land rights Structure, buildings, improvements and river channel</i>
Harga perolehan: <i>Kepemilikan langsung:</i>							
Hak atas tanah	6.932.983	177.021	-	261.385	(237.322)	7.134.067	
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	21.083.910	218.237	(5.220)	524.342	(567.110)	21.254.159	
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	45.430.331	1.143.506	(209.305)	1.503.222	(852.615)	47.015.139	
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	2.122.434	437.940	(48.400)	78.671	(40.345)	2.550.300	
Alat transportasi	868.595	45.231	(23.393)	17.355	(10.520)	897.268	
Aset dalam penyelesaian	6.057.679	2.535.414	(57.802)	(2.384.975)	(54.748)	6.095.568	Construction-in-progress
	<u>82.495.932</u>	<u>4.557.349</u>	<u>(344.120)</u>	<u>-</u>	<u>(1.762.660)</u>	<u>84.946.501</u>	
Aset sewa pembentukan: <i>Mesin dan peralatan pertambangan</i>							
	822.594	169.948	-	-	-	992.542	
Jumlah	83.318.526	4.727.297	(344.120)	-	(1.762.660)	85.939.043	Total
Akumulasi depreciasi: <i>Kepemilikan langsung:</i>							
Hak atas tanah	(68.432)	(34.576)	-	-	-	(103.008)	
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	(16.253.107)	(592.413)	1.066	-	498.163	(16.346.291)	
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	(25.063.723)	(1.640.279)	188.647	-	555.616	(25.959.739)	
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	(1.300.775)	(351.736)	34.749	-	18.323	(1.599.439)	
Alat transportasi	(698.658)	(172.456)	23.393	-	10.937	(836.784)	
	<u>(43.384.695)</u>	<u>(2.791.460)</u>	<u>247.855</u>	<u>-</u>	<u>1.083.039</u>	<u>(44.845.261)</u>	
Aset sewa pembentukan: <i>Mesin dan peralatan pertambangan</i>							
	(198.935)	(129.122)	-	-	-	(328.057)	
Jumlah	(43.583.630)	(2.920.582)	247.855	-	1.083.039	(45.173.318)	Total
Akumulasi penurunan nilai	(802.580)	(289.846)	-	-	-	(1.092.426)	Accumulated impairment loss
Jumlah tercatat	<u>38.932.316</u>					<u>39.673.299</u>	Total carrying value

Grup menyewa berbagai mesin, peralatan, kendaraan dan alat berat berdasarkan perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa berkisar antara tiga sampai lima tahun dan Grup memegang kepemilikan atas aset. Tidak ada dari aset sewa tersebut yang disewakan kembali oleh Grup kepada pihak ketiga.

The Group leases machinery, equipment, vehicles and heavy equipment under non-cancellable lease agreements. The lease terms are between three and five years, and ownership of the assets lies within the Group. None of the leased assets were sub-leased by the Group to third parties.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Beban depresiasi aset tetap untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Beban pokok pendapatan	2.885.097	2.596.232	Cost of revenue
Beban umum dan administrasi dan beban penjualan	445.419	324.350	General and administrative expenses and selling expenses
Penyesuaian translasi laporan keuangan	<u>387.338</u>	<u>(1.083.039)</u>	Translation adjustment on the financial statements
	<u>3.717.854</u>	<u>1.837.543</u>	

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 terutama terdiri dari Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Timur di Antam, Proyek Township - Tanah Putih, Proyek Pembangunan TLS V OLC BB dan Kawasan Ekonomi Khusus (Industri Batubara) di Bukit Asam, Ausmelt Plant dan Fuming Plant di Timah serta bangunan dan peralatan produksi di Perusahaan. Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 dan 2022 dengan persentase penyelesaian berkisar antara 39% - 99% pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali untuk Kawasan Ekonomi Khusus (Industri Batubara) yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2025 dengan persentase penyelesaian sebesar 10% pada tanggal 31 Desember 2020.

Diluar tanah, bangunan dan struktur, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dan nilai bukunya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Grup berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak yang berlaku melebihi jumlah tercatat netonya.

Lihat Catatan 48 untuk informasi terkait pengujian penurunan nilai aset Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap telah memadai.

15. FIXED ASSETS (continued)

The depreciation of fixed assets for the years ended 31 December 2020 and 2019 were allocated as follows:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Beban pokok pendapatan	2.885.097	2.596.232	Cost of revenue
Beban umum dan administrasi dan beban penjualan	445.419	324.350	General and administrative expenses and selling expenses
Penyesuaian translasi laporan keuangan	<u>387.338</u>	<u>(1.083.039)</u>	Translation adjustment on the financial statements
	<u>3.717.854</u>	<u>1.837.543</u>	

Construction-in-progress represents projects that have not been completed as at the date of the consolidated statement of financial position. Construction-in-progress as at 31 December 2020 mainly comprised the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project in Antam, Project Township - Tanah Putih, Project Development TLS V OLC BB and Special Economic Zone (Coal Industry) in Bukit Asam, Ausmelt Plant and Fuming Plant in Timah and buildings and production equipments in the Company. Those construction-in-progress are estimated to be completed in 2021 and 2022 with the percentage of completion being between 39% - 99% as at 31 December 2020, except for Special Economic Zone (Coal Industry) which is estimated to be completed in 2025 with the percentage of completion of 10% as at 31 December 2020.

Except for land, buildings and structure, management believes that there is no significant difference between the fair values of fixed assets and their carrying values. As at 31 December 2020 and 2019, the fair values of the land and buildings owned by the Group based on the applied tax value or Sales Value of Taxable Object exceeded their net carrying values.

Refer to Note 48 for information regarding impairment test on the Group's assets.

As at 31 December 2020 and 2019, management believes that the provision for impairment in the value of the fixed assets is adequate.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PROPERTI PERTAMBANGAN

16. MINING PROPERTIES

	<u>Akuisisi hak pertambangan/ Acquisition of mining rights</u>	<u>Tambang dalam pengembangan/ Mines under development</u>	<u>Tambang yang berproduksi/ Mines in production</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Nilai tercatat pada 1 Januari 2019		1.388.694	1.243.149	2.631.843	Carrying value at 1 January 2019
Penambahan	-	200.733	315.822	516.555	Additions
Transfer	-	(58.884)	121.895	63.011	Transfers
Amortisasi	-	(18.157)	(151.778)	(169.935)	Amortisation
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	(1.046)	(1.046)	Currency differences due to financial statement translation
Nilai tercatat pada 31 Desember 2019		1.512.386	1.528.042	3.040.428	Carrying value at 31 December 2019
Penambahan	-	40.635	44.900	85.535	Additions
Pengurangan	-	-	(3.606)	(3.606)	Deductions
Transfer	-	(82.810)	52.172	(30.638)	Transfer
Amortisasi	-	-	(124.357)	(124.357)	Amortisation
Rugi penurunan nilai	-	-	(4.570)	(4.570)	Impairment loss
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	7.366	7.366	Currency differences due to financial statement translation
Nilai tercatat pada 31 Desember 2020		1.470.211	1.499.947	2.970.158	Carrying value at 31 December 2020

Amortisasi properti pertambangan dibebankan seluruhnya ke beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Amortisation of mining properties was charged to cost of revenue for the years ended 31 December 2020 and 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai properti pertambangan telah memadai.

As at 31 December 2020 and 2019, management believes that the provision for impairment in the value of mining properties was already adequate.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Bagian lancar			Current portion
Pajak penghasilan badan	343.161	461.036	Corporate income taxes
Pajak lainnya			Other taxes
PPN	1.555.014	2.581.967	VAT
Lainnya	927	-	Others
	1.555.941	2.581.967	
Jumlah bagian lancar	1.899.102	3.043.003	Total current portion

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Bagian tidak lancar			Non-current portion
Pajak penghasilan badan	1.033.261	1.453.181	Corporate income taxes
Pajak lainnya			Other taxes
PPN	1.069.023	1.141.605	VAT
Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB")	123.783	120.880	Land and Building Tax ("PBB")
Lainnya	43.989	5	Others
	<u>1.236.795</u>	<u>1.262.490</u>	
Jumlah bagian tidak lancar	<u>2.270.056</u>	<u>2.715.671</u>	Total non-current portion

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pajak penghasilan badan	381.824	138.238	Corporate income taxes
Pajak lainnya			Other taxes
PPN	146.906	135.989	VAT
Pajak Penerangan Jalan ("PPJ")	55.959	81.997	Street Lighting Tax ("PPJ")
Lainnya	238.801	265.070	Others
	<u>441.666</u>	<u>483.056</u>	
Jumlah utang pajak	<u>823.490</u>	<u>621.294</u>	Total taxes payable

c. Beban pajak penghasilan

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pajak kini	1.126.485	1.703.348	Current tax
Pajak tangguhan	231.338	501.354	Deferred tax
Penyesuaian terkait tahun sebelumnya:			Adjustment in respect of prior year:
- Pajak kini	161.611	36.639	Current tax -
- Pajak tangguhan	88.706	-	Deferred tax -
Beban pajak penghasilan	<u>1.608.140</u>	<u>2.241.341</u>	Income tax expenses

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak atas laba Grup sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	3.432.772	2.268.389	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22% (2019: 25%)	755.210	567.097	<i>Tax calculated at applicable tax rates of 22% (2019: 25%)</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Income tax effects of: Bonds interest expenses -</i>
- Biaya bunga obligasi	900.180	804.762	
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	601.644	427.495	
- Penyesuaian terkait bebán pajak tahun lalu	250.317	36.639	
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	175.297	309.707	
- Dampak perubahan tarif pajak	16.394	-	
- Bagian (laba)/rugi neto dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama	(592.456)	120.986	
- Kenaikan nilai wajar atas investasi pada entitas asosiasi	(325.449)	-	
- Penghasilan tidak kena pajak	(281.330)	(270.106)	
- (Koreksi)/pemanfaatan rugi fiskal	(12.909)	110.804	
- Lainnya	121.242	133.957	
Beban pajak penghasilan	1.608.140	2.241.341	<i>Income tax expenses</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laba rugi dan taksiran laba fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan:			
- Konsolidasian	3.432.772	2.268.389	<i>Profit before income tax: Consolidated -</i>
- Entitas anak	(3.646.397)	(4.505.785)	<i>Subsidiaries -</i>
- Penyesuaian atas eliminasi konsolidasian	<u>(771.891)</u>	<u>3.531.845</u>	<i>Adjustment of consolidation - elimination</i>
- Perusahaan	<u>(985.516)</u>	<u>1.294.449</u>	<i>The Company -</i>
Penyesuaian fiskal:			
Biaya bunga obligasi	4.091.725	3.219.047	<i>Fiscal adjusments: Bonds interest expenses</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.271.320	249.350	<i>Non-deductible expenses</i>
Biaya bunga pinjaman bank	129.390	17.020	<i>Loan interest expenses</i>
Penghasilan dividen	(2.631.642)	(2.853.158)	<i>Dividend income</i>
Penyusutan aset tetap	(1.198.413)	(1.130.563)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penghasilan yang dikenai pajak final	(611.551)	(318.819)	<i>Income subject to final tax</i>
Nilai wajar aset derivatif	(454.569)	-	<i>Fair value of derivative assets</i>
Provisi remediasi tanah	(11.623)	(34.193)	<i>Provision for land remediation</i>
Lainnya	<u>333.981</u>	<u>(655.078)</u>	<i>Others</i>
Estimasi rugi kena pajak Perusahaan	<u>(66.898)</u>	<u>(211.945)</u>	<i>Estimated taxable loss of the Company</i>
Perhitungan pajak penghasilan kini	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Computation of current income tax</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka	<u>25.070</u>	<u>128.577</u>	<i>Prepayment of income taxes</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	<u>(25.070)</u>	<u>(128.577)</u>	<i>Overpayment of corporate income taxes - the Company</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan: - Perusahaan (tahun sebelumnya)	(110.401)	(178.428)	<i>Overpayment of corporate income taxes: The Company - (prior years)</i>
- Entitas anak	<u>(1.240.951)</u>	<u>(1.607.212)</u>	<i>The subsidiaries -</i>
- Konsolidasian	<u>(1.376.422)</u>	<u>(1.914.217)</u>	<i>Consolidated -</i>
Kurang bayar pajak penghasilan badan: - Entitas anak	<u>381.824</u>	<u>138.238</u>	<i>Underpayment of corporate income taxes: The subsidiaries -</i>
- Konsolidasian	<u>381.824</u>	<u>138.238</u>	<i>Consolidated -</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Kewajiban imbalan pascakerja	791.594	819.498	Post-employment benefit obligations
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	408.021	504.536	Difference between commercial and tax on net book value of fixed assets
Provisi penurunan nilai Rugi pajak yang dapat dibawa ke masa depan	190.255	188.908	Provision for impairment loss
Rugi pajak yang dapat dibawa ke masa depan	176.739	181.335	Tax loss carry forward
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	30.789	52.186	Provision for environmental reclamation and mine closure
Amortisasi properti pertambangan	(7.540)	(15.419)	Amortisation of mining properties
Lainnya	<u>183.119</u>	<u>240.083</u>	Others
Jumlah	<u>1.772.977</u>	<u>1.971.127</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Perbedaan nilai buku tanaman perkebunan komersial dan fiskal	(19.178)	(46.400)	Difference between commercial and tax on net book value of plantation
Lainnya	<u>(62.854)</u>	<u>(13.466)</u>	Others
Jumlah	<u>(82.032)</u>	<u>(59.866)</u>	Total

e. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 23 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2018 sebesar AS\$10.061.297 atau setara dengan Rp162.832 juta. Perusahaan telah menerima restitusi atas pajak yang dinyatakan lebih bayar tersebut. Koreksi pajak yang diterima telah dicatat pada beban pajak penghasilan.

Pada bulan November 2020, Perusahaan menerima restitusi PPN untuk beberapa masa pajak tahun 2019 sebesar Rp128.947 juta, neto. Koreksi pajak yang diterima telah dicatat pada beban lain-lain.

17. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets/(liabilities)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Deferred tax assets			
Post-employment benefit obligations			
Difference between commercial and tax on net book value of fixed assets			
Provision for impairment loss			
Tax loss carry forward			
Provision for environmental reclamation and mine closure			
Amortisation of mining properties			
Others			
Jumlah	<u>1.772.977</u>	<u>1.971.127</u>	Total
Deferred tax liabilities			
Difference between commercial and tax on net book value of plantation			
Others			
Jumlah	<u>(82.032)</u>	<u>(59.866)</u>	Total

e. Tax assessment letters

The Company

On 23 April 2020, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") regarding corporate income tax for fiscal year 2018 amounting to US\$10,061,297 or equivalent to Rp162,832 million. The Company has received restitution for those tax overpayments. The accepted tax corrections have been recorded as income tax expenses.

In November 2020, the Company received the VAT refund from several periods for fiscal year 2019 amounting to Rp128,947 million, net. The accepted tax corrections have been recorded as other expenses.

**PT INDONESIA ASAHAAN ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Anak perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Antam telah menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai tahun pajak. Antam menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut dan telah membukukan tambahan beban sebesar Rp45.598 juta (2019: Rp16.704 juta).

Atas ketetapan sisanya, Antam telah mengajukan keberatan dan banding. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan banding adalah sebesar Rp353.194 juta untuk pajak penghasilan badan (2019: Rp33.173 juta) dan Rp323.464 juta untuk pajak lainnya (2019: Rp142.047 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Antam mencatat provisi sebesar Rp71.191 juta (2019: Rp47.410 juta) untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari proses keberatan dan banding yang dijelaskan di atas. Untuk sengketa pajak yang tidak diprovisikan, manajemen berkeyakinan bahwa Antam memiliki argumen yang kuat untuk membela posisinya.

Di tahun 2020 dan 2019, Timah menerima restitusi lebih bayar PPN untuk beberapa masa pajak masing-masing sebesar Rp1.879.046 juta dan Rp649.357 juta. Koreksi pajak yang diterima telah dicatat pada beban lain-lain. Timah juga sedang menghadapi pemeriksaan pajak untuk PPN tahun pajak 2019 dan 2020. Selain itu, Timah juga menghadapi sengketa PPN di tingkat banding untuk masa pajak Desember 2019, April dan Mei 2020, serta sengketa pajak penghasilan badan di tingkat banding dan peninjauan kembali untuk tahun fiskal 2013 dan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2018 dan 2019. Kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari proses sengketa tersebut telah dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Untuk sengketa pajak yang tidak diprovisikan, manajemen berkeyakinan bahwa Timah memiliki argumen yang kuat untuk membela posisinya.

17. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

The subsidiaries

As at 31 December 2020 and 2019, Antam has received a number of assessments for various fiscal years. Antam has accepted some of these assessments and booked additional amount of Rp45,598 million (2019: Rp16,704 million) of expense in profit or loss.

For the remaining assessments, Antam has filed objections and appeals. As at 31 December 2020 and 2019, the amounts of tax assessments that were in the process of objections and appeals were Rp353,194 million for corporate income tax (2019: Rp33,173 million) and Rp323,464 million for other taxes (2019: Rp142,047 million).

As at 31 December 2020, Antam recorded a provision amounting to Rp71,191 million (2019: Rp47,410 million) for potential loss that may arise from the objection and appeal processes explained above. For the remaining amounts that were not provisioned for, management believes Antam has a strong case to defend its position.

In 2020 and 2019, Timah received restitution from VAT overpayment for several fiscal periods amounting to Rp1,879,046 million and Rp649,357 million, respectively. The accepted tax corrections have been recorded as other expenses. Timah is also in the process of tax audit for VAT of fiscal years 2019 and 2020. Meanwhile, Timah is also in tax disputes for VAT in tax appeal stage for fiscal period December 2019, April and May 2020, and also tax disputes in corporate income tax in tax appeal and judicial review stages for fiscal year of 2013 and in the tax audit process for fiscal years 2018 and 2019. Potential loss that may arise from the tax disputes have been recorded in these consolidated financial statements. For the remaining amounts that were not provisioned for, management believes Timah has a strong case to defend its position.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Anak perusahaan (lanjutan)

Bukit Asam menghadapi sengketa PBB untuk tahun 2004-2019 dengan otoritas perpajakan seperti Kantor Pelayanan Pajak Prabumulih dan Lahat sebagai akibat dari diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang. Status dari sengketa pajak tersebut bervariasi seperti dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali. Berdasarkan sengketa tersebut, Bukit Asam telah melakukan pembayaran atas PBB yang dinyatakan kurang bayar dan mencatatnya sebagai beban pada tahun dilakukannya pembayaran. Akan tetapi, untuk porsi dimana Bukit Asam merasa bahwa otoritas perpajakan tidak punya dasar yang kuat untuk mengenakan kurang bayar, maka pembayaran yang telah dilakukan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar di muka. Sampai dengan 31 Desember 2020, sisa jumlah pajak yang dibayarkan dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka adalah sebesar Rp123.783 juta (2019: Rp120.880 juta). Koreksi pajak yang diterima atas PBB telah dicatat sebagai beban lainnya di laba rugi.

Di tahun 2020 dan 2019, Bukit Asam juga sedang menghadapi sengketa pajak untuk pajak penghasilan badan beberapa tahun pajak di tingkat Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung. Kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari sengketa pajak tersebut telah dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, perusahaan-perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak terutang dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

g. Tarif pajak

Pada bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang No. 2/2020 dan mulai berlaku sejak 18 Mei 2020 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yang berlaku efektif pada tahun pajak 2020 dan 2021 yaitu sebesar 22% dan mulai tahun 2022 menjadi sebesar 20%.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

The subsidiaries (continued)

Bukit Asam has PBB disputes for the years 2004-2019 with the tax authorities, i.e., Prabumulih and Lahat Tax Offices as a result of the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") and notification of tax due issued. The tax disputes are at various stages, such as objection, appeal or judicial review. Based on these disputes, Bukit Asam has made payments for the PBB underpayments and recorded these payments as expenses in the year payment was made. However, for certain portions of the payments made by Bukit Asam, where Bukit Asam believes that the tax authorities were not supposed to issue the underpayment, the payment has been recorded as part of prepaid taxes. As at 31 December 2020, the remaining total payments made and recorded as part of prepaid taxes was amounting to Rp123,783 million (2019: Rp120,880 million). The accepted corrections on PBB have been recorded as other expenses in profit or loss.

In 2020 and 2019, Bukit Asam was also in the tax disputes for corporate income tax for several fiscal years in the Tax Court and the Supreme Tax Court. Potential losses that may arise from the objection and appeal processes have been recorded in these consolidated financial statements.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, companies which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self-assessment. The DGT may assess or amend tax liabilities within five years of the time when the tax becomes due.

g. Tax rates

In March 2020, the GoI issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020, which was then enacted as Law No. 2/2020 and was effective on 18 May 2020 that sets a single rate for corporate income tax which is effective in the fiscal years 2020 and 2021, which is 22% and starting in 2022 to be 20%.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Tarif pajak (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan PP No. 30/2020 dimana perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku.

18. PIUTANG PAJAK LAINNYA

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pajak Air Permukaan ("PAP") setelah efek diskonto	359.843	793.365	Surface Water Tax ("SWT") after discounting impact
Dikurangi: Bagian lancar	(31.800)	-	Less: Current portion
Bagian tidak lancar	328.043	793.365	Non-current portion

Sejak tahun 2014, Perusahaan memiliki sengketa dengan Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara ("Pemprov Sumut") mengenai utang pajak daerah atas penggunaan air permukaan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA") Perusahaan.

Sengketa tersebut berhubungan dengan interpretasi Peraturan Gubernur Sumatera Utara No. 24 Tahun 2011 tentang Prosedur Perhitungan Nilai Pengadaan Air untuk Penentuan PAP di Sumatera Utara tanggal 8 April 2011, yang mengatur cara perhitungan PAP. Perusahaan, yang merupakan perusahaan BUMN, meyakini bahwa tarif pajak yang berlaku seharusnya sesuai dengan yang berlaku di PLN, yang merupakan perusahaan BUMN pemasok listrik, yakni sebesar Rp75/Kwh dari setiap listrik yang dihasilkan oleh PLTA Perusahaan. Namun, menurut Surat Ketetapan Pajak Daerah ("SKPD") dari Dinas Pendapatan Daerah ("Dispenda") Balige, perhitungan yang berlaku untuk PAP seharusnya menerapkan tarif pajak industri untuk perusahaan swasta tertutup, yang dihitung berdasarkan jumlah volume penggunaan air dalam meter kubik (m^3) dikalikan dengan tarif progresif sebesar Rp123,4/ m^3 hingga Rp144,4/ m^3 yang menghasilkan PAP Perusahaan untuk periode November 2013 hingga Oktober 2020 sebesar Rp3.805.109 juta. Perusahaan telah membayar PAP untuk periode tersebut sebesar Rp168.525 juta.

17. TAXATION (continued)

g. Tax rates (continued)

On 18 June 2020, the GoI has issued GR No. 30/2020 in which publicly listed entities that comply with certain requirements are entitled to a 3% tax rate reduction from the applicable tax rates.

18. OTHER TAX RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pajak Air Permukaan ("PAP") setelah efek diskonto	359.843	793.365	Surface Water Tax ("SWT") after discounting impact
Dikurangi: Bagian lancar	(31.800)	-	Less: Current portion
Bagian tidak lancar	328.043	793.365	Non-current portion

Since 2014, the Company has been in dispute with the Regional Tax and Retribution Management Bureau of North Sumatra Province ("Pemprov Sumut") concerning the Company's local tax liability for the usage of surface water by the Company's Hydroelectric Power Plants ("PLTA").

The dispute relates to the interpretation of North Sumatra Governor Regulation No. 24 of 2011 on Procedures for the Calculation of the Water Procurement Value, Price of Raw Water and the Base Price of Water for the Determination of SWT in North Sumatra dated 8 April 2011, which sets forth how SWT is calculated. The Company believes that, as a state-owned entity, the applicable tax rate should be the same rate that is applicable to PLN, an Indonesia's state-owned electricity supplier, which would equal Rp75/Kwh of electricity generated by the Company's PLTA. However, according to the Local Tax Assessment Letters ("SKPD") from the Local Revenue Office ("Dispenda") Balige, the calculation of the applicable SWT should instead be the industrial rate that is applicable to private sector entities, which is calculated based on the total volume of water used in cubic meters (m^3) multiplied by progressive rates of Rp123.4/ m^3 to Rp144.4/ m^3 resulting in the SWT for the period of November 2013 to October 2020 amounting to Rp3,805,109 million. The Company has paid the PAP for those periods amounting to Rp168,525 million.

**PT INDONESIA ASAHAAN ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

18. PIUTANG PAJAK LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mengajukan 84 surat keberatan terhadap SKPD dari Dispenda Balige dan Gubernur Sumatera Utara. Dari 84 surat keberatan, 81 surat keberatan telah ditolak dan sisanya masih dalam proses keberatan. Sehubungan dengan penolakan surat keberatan, Perusahaan telah mengajukan 57 surat banding kepada Pengadilan Pajak Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020, dari 57 surat banding yang sudah diajukan oleh Perusahaan kepada Pengadilan Pajak Indonesia, 11 surat ditolak, 13 surat diumumkan tidak memenuhi persyaratan formal oleh Pengadilan Pajak Indonesia, 20 surat dimenangkan oleh Perusahaan dan 13 surat masih dalam proses banding. Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali atas 24 surat banding yang telah ditolak dan dinyatakan tidak memenuhi persyaratan tersebut, yang mana seluruh surat tersebut dikabulkan oleh Mahkamah Agung Indonesia. Sebagai persyaratan pengajuan surat banding, Perusahaan telah membayar sejumlah Rp536.058 juta kepada pemerintah daerah. Perusahaan juga telah membukukan imbalan bunga atas pembayaran tersebut setelah menerima putusan dari Mahkamah Agung di bulan Desember 2019 sebesar Rp257.308 juta. Perusahaan telah membukukan efek diskonto atas tagihan piutang pajak tersebut di laporan keuangan konsolidasian ini sejalan dengan estimasi pengembalian piutang pajak yang diharapkan oleh manajemen.

Perusahaan masih belum menerima putusan atas 13 surat yang masih dalam proses banding hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah yang masih dalam sengketa dengan Dispenda Balige adalah sebesar Rp1.317.161 juta.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki argumen yang kuat untuk membela posisinya untuk jumlah yang masih dalam sengketa dengan Dispenda Balige berdasarkan keputusan terakhir yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung Indonesia.

19. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga	2.411.570	3.651.883	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	207.635	513.142	<i>Related parties</i>
Jumlah utang usaha	<u>2.619.205</u>	<u>4.165.025</u>	<i>Total trade payables</i>

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. OTHER TAX RECEIVABLES (continued)

As of 31 December 2020, the Company has filed 84 objection letters against the Dispenda Balige's SKPD and the Governor of North Sumatra. Out of 84 objection letters, 81 objection letters have been rejected and the remaining of the objection letters are still being processed. With respect to the rejected objection letters, the Company has filed 57 appeal letters to the Tax Court of Indonesia.

As of 31 December 2020, out of the 57 appeal letters that the Company has filed to the Tax Court of Indonesia, 11 letters were rejected, 13 letters were declared to be inadmissible due to the nonfulfilment of formality requirements by the Tax Court of Indonesia, 20 letters were granted and 13 letters are still being processed. The Company has filed judicial review letters objecting to 24 of the rejected and inadmissible appeal letters, where all those letters have been granted by the Supreme Court of Indonesia. In order to be eligible for submission of such appeal letters, the Company has paid a total of Rp536,058 million to the local government. The Company has also booked interest income from those payments after receiving Supreme Court verdicts in December 2019 amounting to Rp257,308 million. The Company has recorded the discounting impact of tax receivables in these consolidated financial statements in line with the estimated collection of the tax receivables which was being expected by management.

The Company has not received decision for 13 letters that are still in appeal process up to the date of the consolidated financial statements being issued.

As of 31 December 2020, the total amount that is still in dispute with the Dispenda Balige was Rp1,317,161 million.

Management believes that the Company has a strong case to defend its position for the disputed amount with the Dispenda Balige based on the latest decision rendered by the Supreme Court of Indonesia.

19. TRADE PAYABLES

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha didenominasikan dalam mata uang berikut ini:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Rupiah	2.087.229	3.940.402	Rupiah
Dolar AS	475.149	152.625	US Dollar
Mata uang asing lainnya	56.827	71.998	Other foreign currencies
Jumlah utang usaha	2.619.205	4.165.025	Total trade payables

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

19. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables are denominated in the following currencies:

20. AKRUAL

20. ACCRUALS

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Beban bunga obligasi	659.189	512.625	Bonds interest expenses
Pemasok barang dan jasa	494.251	480.075	Goods and services suppliers
Jasa penambangan	399.560	788.351	Mining services
Pajak dan retribusi daerah	357.710	387.075	Regional taxes and other government charges
Aset dalam penyelesaian	328.126	187.336	Construction-in-progress
Bahan baku dan pendukung	65.543	104.306	Raw and subsidiary materials
Akrual operasional lainnya	1.157.626	1.136.489	Other operational accruals
Jumlah akrual	3.462.005	3.596.257	Total accruals

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 39 for details of balances with related parties.

**21. LIABILITAS
IMBALAN
PENDEK**

**21. SHORT-TERM
LIABILITIES**

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Bonus karyawan dan tantiem	948.654	1.160.371	Employee bonus and tantiem
Imbalan pascakerja jangka pendek (Catatan 28)	379.889	439.820	Short-term post-employment benefits (Note 28)
Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.328.543	1.600.191	Total short-term employee benefit liabilities

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS SUPPLIER FINANCING

22. SUPPLIER FINANCING LIABILITIES

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019 *)	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	314.014	286.173	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	445.011	160.994	<i>Related parties</i>
Jumlah liabilitas supplier financing	759.025	447.167	Total supplier financing liabilities

Liabilitas *supplier financing* adalah liabilitas kepada bank yang timbul akibat pembayaran yang dilakukan oleh bank atas transaksi pembelian barang dan jasa yang dilakukan Grup dengan pemasok, sesuai dengan ketentuan perjanjian antara Grup dengan bank.

Informasi yang signifikan terkait dengan liabilitas *supplier financing* adalah sebagai berikut:

Supplier financing liabilities are liabilities to the banks which arose from the payments made by the banks for the Group's purchases of goods and services transactions with suppliers, in accordance with the agreement between the Group and banks.

Significant information related to supplier financing liabilities is as follows:

Kreditur/Creditor	Jenis fasilitas/Facility type	Fasilitas (nilai penuh)/ Facility (full amount)	Periode jatuh tempo/ Maturity period	Tingkat suku bunga tahunan/ Annual interest rate^{a)}
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	Fasilitas <i>supplier financing</i> / <i>Supplier financing facility</i>	Rp1.150.000.000.000	Juni/June 2021	8,00%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Fasilitas <i>supplier financing accounts payable</i> (<i>interchangeable limit with revolving working capital loan</i>)	Rp500.000.000.000 dan/and Rp250.000.000.000	November 2021	7,90%
MUFG Bank Ltd. ("MUFG")	Fasilitas pembiayaan rantai pasokan/ <i>Supply chain financing facility</i> (<i>interchangeable limit with working capital loan</i>)	Rp2.100.000.000.000	Agustus/August 2021	Cost of fund ("COF") + 0,75%
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	Fasilitas SPS Paying Agreement/ <i>SPS Paying Agreement Facility</i>	Rp200.000.000.000	Maret/March 2021	COF + 1,75%
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	<i>Payable service</i>	Rp300.000.000.000	Juni/June 2021	COF

a) Bunga dikenakan jika pembayaran dilakukan setelah jatuh tempo faktur dari pemasok.

a) *Interest applied if the payment is made after the invoices from supplier.*

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 50

As reclassified, refer to Note 50 *)

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

23. SHORT-TERM BANK BORROWINGS

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019 *)	
PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	1.050.823	556.040	<i>PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")</i>
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	1.000.000	1.500.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")</i>
Mandiri	956.835	3.666.774	<i>Mandiri</i>
MUFG	903.987	1.675.764	<i>MUFG</i>
PT Bank CIMB Niaga ("CIMB")	701.992	1.396.179	<i>PT Bank CIMB Niaga ("CIMB")</i>
Permata	150.000	500.000	<i>Permata</i>
BRI	70.525	250.000	<i>BRI</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	26.000	50.000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")	14.000	18.000	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")</i>
DBS	-	139.010	<i>DBS</i>
Jumlah pinjaman bank jangka pendek	4.874.162	9.751.767	Total short-term bank borrowings

Nilai wajar dari pinjaman bank jangka pendek mendekati jumlah tercatatnya karena pinjaman bank tersebut jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The fair value of short-term bank borrowings approximates their carrying amount, since the maturity of the borrowings are less than one year.

Refer to Note 39 for details of balances with related parties.

The significant information related to short-term bank borrowings as at 31 December 2020 is as follows:

Kreditur/Creditor	Jenis fasilitas/Facility type	Fasilitas (nilai penuh)/ Facility (full amount)	Periode jatuh tempo/ Maturity period	Tingkat suku bunga tahunan/ Annual interest rate
Mandiri	Fasilitas pinjaman nontunai/ <i>Non-cash loan facility</i>	AS\$/US\$50.000.000	Desember/ December 2021	- a)
	Fasilitas treasury line/ <i>Treasury line facility</i>	AS\$/US\$100.000.000	Desember/ December 2021	- a)
	<i>Invoice financing facility</i>	AS\$/US\$50.000.000	Desember/ December 2021	- a)
	<i>Bill Purchasing Line</i>	AS\$/US\$500.000.000	Desember/ December 2021	- a)
	Kredit modal kerja revolving/ <i>Revolving working capital loan</i>	Rp500.000.000.000 dan/and AS\$/US\$25.000.000	Juni/June 2021	Berkisar antara/ranging from 5,00% - 8,25%
	Kredit modal kerja transaksional/ <i>Transactional working capital loan</i>	Rp1.000.000.000.000	Juni/June 2021	8,25%
	Fasilitas pinjaman nontunai untuk <i>letter of credit</i> dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN")/Non-cash loan for <i>letter of credit</i> and <i>SKBDN</i>	AS\$/US\$108.000.000	Juni/June 2021	- a)
	Kredit modal kerja/ <i>Working capital loan</i>	AS\$/US\$200.000.000	Mei/May 2021	1,25%

a) Tidak ada tingkat suku bunga yang berlaku atas fasilitas ini, melainkan hanya provisi untuk setiap transaksi/*There is no applicable interest rate for these facilities but only provisions for each transaction.*

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

23. SHORT-TERM BANK BORROWINGS (continued)

Kreditur/Creditor	Jenis fasilitas/Facility type	Fasilitas (nilai penuh)/ Facility (full amount)	Periode jatuh tempo/ Maturity period	Tingkat suku bunga tahunan/ Annual interest rate
Bank Mandiri (Europe) Ltd.	Pendanaan piutang/ <i>Receivable financing</i>	AS\$/US\$12.000.000	Februari/ February 2021 ^{b)}	2,75%
BRI	Kredit modal kerja <i>revolving</i> / <i>Revolving working capital loan</i>	Rp500.000.000.000 dan/and Rp250.000.000.000	November 2021	Berkisar antara/ranging from 8,10% - 8,75%
	Kredit modal kerja/ <i>Working capital loan</i>	AS\$/US\$200.000.000	Juli/July 2021	
BNI	Kredit modal kerja <i>revolving</i> / <i>Revolving working capital loan</i>	Rp60.000.000.000 dan/and Rp60.000.000.000	Desember/ December 2021	10,00%
MUFG	Kredit modal kerja/ <i>Working capital loan</i> <i>(interchangeable limit with supplier financing facility)</i>	Rp2.100.000.000.000	Agustus/ August 2021	COF + 1,00%
DBS	Sub-fasilitas kredit <i>revolving uncommitted/Uncommitted revolving credit sub-facility</i>	AS\$/US\$10.000.000	Maret/March 2021	COF + 1,00%
CIMB	Kredit modal kerja <i>revolving</i> / <i>Revolving working capital loan</i>	Rp1.400.000.000.000 dan setaranya/and its equivalent	April 2021	4,50% - 8,50%
BCA	Fasilitas pinjaman pasar uang/ <i>Money market loan facility</i>	Rp1.500.000.000.000	Juli/July 2021	COF
	Fasilitas jual beli valuta asing/ <i>Foreign exchange line facility</i>	AS\$/US\$20.000.000	Juli/July 2021	-
Permata	Kredit modal kerja <i>revolving</i> / <i>Revolving working capital loan</i>	Rp500.000.000.000	Juni/June 2021	COF
BTPN	Fasilitas <i>omnibus uncommitted/ Uncommitted omnibus facility</i>	Rp1.000.000.000.000 dan setaranya/ and its equivalent	November 2021	COF
	Kredit modal kerja/ <i>Working capital loan</i>	AS\$/US\$75.000.000	Januari/ January 2021	1,65%
Panin	Kredit modal kerja/ <i>Working capital loan</i>	Rp20.000.000.000	Oktober/ October 2021	LPS + 3%

b) Fasilitas pinjaman telah diperpanjang sampai dengan Februari 2022/The loan facility has been extended up to February 2022.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Grup diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan risiko keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Timah telah melewati batasan-batasan rasio keuangan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman dengan BCA, Mandiri, MUFG dan BTPN. Timah telah mendapatkan pengampunan dari bank-bank tersebut melalui surat pengampunan formal yang diterima di bulan Desember 2020, kecuali untuk surat pengampunan dari BTPN yang diterima di bulan Januari 2021.

Tidak ada dampak perubahan penyajian atas saldo pinjaman bank jangka pendek di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 sehubungan dengan hal ini dikarenakan pinjaman bank jangka pendek telah disajikan sebagai liabilitas jangka pendek di laporan keuangan konsolidasian.

As specified by the loan agreement, the Group is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

As at 31 December 2020, Timah has breached the financial ratio covenants as required in the borrowing agreements with BCA, Mandiri, MUFG and BTPN. Timah has waived through formal waiver letters which were received in December 2020, except for waiver letter from BTPN which was received in January 2021.

There is no change in the presentation of short-term bank borrowings in the statement of financial position as at 31 December 2020 as a result of this matter due to the short-term bank borrowings have been presented as current liabilities in the consolidated financial statements.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

24. LONG-TERM BANK BORROWINGS

	31 Desember/December 2020	31 Desember/December 2019		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Mandiri	3.981.138	3.981.138	3.538.964	3.538.964
PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank")	1.047.297	1.047.297	1.063.427	1.063.427
BNI	1.017.534	1.017.534	1.031.695	1.031.695
Finnvera and Eximbank	428.064	428.064	-	-
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	287.984	287.984	268.541	268.541
PT Bank ICBC Indonesia - BCA	195.707	195.707	711.558	711.558
Mizuho Bank Ltd ("Mizuho")	134.392	134.392	127.812	127.812
PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	102.755	102.755	148.466	148.466
Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd. ("Sumitomo")	57.597	57.597	53.708	53.708
BRI	10.121	10.121	14.008	14.008
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")	-	-	101.789	104.522
PT Sarana Multi Infrastructure ("SMI")	-	-	65.680	65.680
PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")	-	-	8.118	8.118
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")	-	-	2.877	2.877
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>7.262.589</u>	<u>7.262.589</u>	<u>7.136.643</u>	<u>7.139.376</u>
<i>Upfront fees</i>	(108.519)		(21.792)	
Rugi atas modifikasi pinjaman/ <i>Loss on loan modifications</i>	<u>27.822</u>		-	
Jumlah pinjaman bank jangka panjang/ <i>Total long-term bank borrowings</i>	<u>7.181.892</u>		<u>7.114.851</u>	
Dikurangi/Less: Bagian jangka pendek/Current portion	<u>(1.145.588)</u>		<u>(1.806.559)</u>	
Bagian jangka panjang/Non-current portion	<u>6.036.304</u>		<u>5.308.292</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai wajar sama dengan nilai tercatat karena seluruh pinjaman memiliki suku bunga mengambang.

As at 31 December 2020, the fair value of the loans is equal to the carrying amount since all of the outstanding loans use floating rate.

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 39 for details of balances with related parties.

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Significant information related to long-term bank borrowings as at 31 December 2020 is as follows:

Kreditur/Creditor	Fasilitas (nilai penuh)/ <i>Facility (full amount)</i>	Periode jatuh tempo/ <i>Maturity period</i>	Tingkat suku bunga tahunan/ <i>Annual interest rate</i>
Finnvera dan/and Indonesia Eximbank	AS\$/US\$32.000.000	Februari/February 2030	LIBOR + 1,25%
	AS\$/US\$41.512.000	Februari/February 2028	LIBOR + 1,25%
Maybank	AS\$/US\$100.000.000	Juni/June 2026	LIBOR 3M + 2%
PT Bank ICBC Indonesia - BCA	AS\$/US\$65.000.000	Juni/June 2022	LIBOR 3M + 3,13%
BNI	AS\$/US\$82.000.000	Desember/December 2026	LIBOR 3M + 2%
	Rp5.800.000.000	September 2022	12,50%
Mandiri	AS\$/US\$167.000.000	Juni/June 2026	LIBOR 3M + 1,92%
	AS\$/US\$129.666.667	Juni/June 2025	LIBOR 3M + 1,73%

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

24. LONG-TERM BANK BORROWINGS (continued)

Kreditur/Creditor	Fasilitas (nilai penuh)/ Facility (full amount)	Periode jatuh tempo/ Maturity period	Tingkat suku bunga tahunan/ Annual interest rate
BTPN	AS\$/US\$42.500.000	48 bulan setelah penarikan/ 48 months after drawdown ^{*)}	LIBOR 3M + 1,61%
Mizuho	JPY7.371.000.000	Desember/December 2020 ^{**)}	JPY-LIBOR-BBA + 1,1%
Sumitomo	JPY3.159.000.000	Desember/December 2020 ^{**)}	JPY-LIBOR-BBA + 1,1%
JBIC	JPY15.795.000.000	Desember/December 2020 ^{**)}	Base rate + 1,35%
UOB	Rp212.601.000.000	Februari/February 2021	COF + 3%
BRI	Rp16.800.000.000	Juli/July 2023	9,95%
	Rp2.000.000.000	Januari/January 2022	12,50%

^{*)} Belum ada penarikan fasilitas pada tanggal 31 Desember 2020/No facility drawdown as of 31 December 2020.

^{**)} Sedang dalam proses negosiasi untuk restrukturisasi/Still in negotiation process for restructuring.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Grup diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan risiko keuangan.

As specified by the loan agreement, the Group is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

Pada tahun berjalan, ICA belum dapat melakukan pembayaran kembali atas pokok pinjaman dengan jumlah sebesar Rp479.973 juta yang telah jatuh tempo sejak Juni dan Desember 2020. Hal ini mengakibatkan ICA berkewajiban membayar bunga tambahan sebesar Rp4.291 juta. Pada tanggal 31 Desember 2020, ICA masih dalam proses negosiasi dengan JBIC, Mizuho dan Sumitomo untuk restrukturisasi pinjaman yang telah jatuh tempo.

During the year, ICA was not able to repay the loan principal totalling to Rp479,973 million which has been due since June and December 2020. This resulted in ICA being obliged to pay additional interest amounting to Rp4,291 million. As at 31 December 2020, ICA was still negotiating with JBIC, Mizuho and Sumitomo to restructure its overdue loan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, SBS (entitas anak Bukit Asam) telah melanggar batasan-batasan yang ada dalam perjanjian dengan UOB. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman tersebut disajikan sebagai bagian jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. SBS telah melunasi pinjaman tersebut di Februari 2021 sebesar Rp102.755 juta.

As at 31 December 2020, SBS (a subsidiary of Bukit Asam) has breached the covenants as required in the borrowing agreement with UOB. Therefore, as at 31 December 2020, this borrowing has been presented as current portion in the consolidated statement of financial position. SBS has paid this borrowing in February 2021 amounting to Rp102,755 million.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam semua perjanjian pinjaman, kecuali untuk pelanggaran batasan-batasan sebagaimana disebutkan di atas.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group has complied with the covenants in all of the borrowing agreements, except for breach of covenants as explained above.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. LIABILITAS SEWA

25. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2019	
PT Komatsu Astra Finance	136.276	264.343	PT Komatsu Astra Finance
PT Mitsubishi UFJ Finance	93.812	117.272	PT Mitsubishi UFJ Finance
PT Lematang	77.636	-	PT Lematang
PT Prima Indojoya Mandiri	66.641	-	PT Prima Indojoya Mandiri
PT Serasi Autoraya	66.029	-	PT Serasi Autoraya
PT Mandiri Tunas Finance	61.986	61.634	PT Mandiri Tunas Finance
PT Leo Anugerah Sukses	50.260	-	PT Leo Anugerah Sukses
Lainnya	<u>564.892</u>	<u>27.255</u>	Others
Jumlah liabilitas sewa	<u>1.117.532</u>	<u>470.504</u>	Total lease liabilities
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>(554.810)</u>	<u>(170.611)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>562.722</u>	<u>299.893</u>	Non-current portion
Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa adalah sebagai berikut:			<i>The future minimum lease payments under leases, together with the present value of the minimum lease payments, are as follows:</i>
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum:			Gross lease liabilities - minimum lease payments:
Tidak lebih dari satu tahun	618.016	196.603	No later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	605.664	334.697	Later than one year and no later than five years
Lebih dari lima tahun	<u>21.989</u>	-	More than five years
	<u>1.245.669</u>	<u>531.300</u>	
Dikurangi:			Less:
Biaya keuangan di masa depan atas sewa	<u>(128.137)</u>	<u>(60.796)</u>	Future finance costs on leases
Nilai kini liabilitas sewa	<u>1.117.532</u>	<u>470.504</u>	Present value of lease liabilities
Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.			<i>No significant restrictions were imposed by the lease arrangements between the lessor and the Group on the use of the assets or maintenance of certain financial performances.</i>
Laporan laba rugi konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:			<i>The consolidated statement of profit or loss show the following amounts related to leases:</i>
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Beban terkait sewa variabel	5.398.518	-	Expenses for variable leases
Beban terkait sewa jangka pendek	163.369	-	Expenses for short-term leases
Beban terkait sewa atas aset yang bernilai rendah	<u>20.536</u>	-	Expenses for leases of low-value assets
Jumlah	<u>5.582.423</u>	<u>-</u>	Total

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. UTANG OBLIGASI

26. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 2020		31 Desember/December 2019	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Utang pokok/Principal:				
Obligasi/Bonds:				
- Perusahaan/The Company	76.493.615	91.768.084	55.604.000	64.308.076
- Antam	2.082.500	2.172.450	2.100.000	2.121.420
- Timah	1.479.000	1.484.651	2.080.000	2.085.285
Sukuk ijarah:				
- Timah	483.700	482.019	613.000	613.839
Jumlah/Total	80.538.815	95.907.204	60.397.000	69.128.620
Diskon dan biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi/ <i>Discount and unamortised bonds issuance cost</i>	(2.320.680)		(1.507.909)	
Jumlah utang obligasi/Total bonds payable	78.218.135		58.889.091	
Dikurangi/Less:				
Bagian jangka pendek/Current portion	(9.094.140)		(600.000)	
Bagian jangka panjang/Non-current portion	69.123.995		58.289.091	
Penerbit dan seri/ <i>Issuer and series</i>	Tingkat bunga dan pengembalaan/ <i>Coupon and return rate</i>	Periode jatuh tempo/ <i>Maturity period</i>	Jatuh tempo pembayaran bunga/ <i>Interest payment due</i>	Peringkat/ <i>Rating</i>
				Nilai pokok sebelum eliminasi (nilai penuh)/ <i>Principal amount before elimination (full amount)</i>
Perusahaan/The Company				
Obligasi 2021/The 2021 Notes	5,23%	15 November 2021	15 Mei/May dan/and 15 November	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)
Obligasi 2023/The 2023 Notes	5,71%	15 November 2023	15 Mei/May dan/and 15 November	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)
Obligasi 2028/The 2028 Notes	6,53%	15 November 2028	15 Mei/May dan/and 15 November	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)
Obligasi 2048/The 2048 Notes	6,76%	15 November 2048	15 Mei/May dan/and 15 November	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)
Obligasi 2025/The 2025 Notes	4,75%	15 Mei/May 2025	15 Mei/May dan/and 15 November	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)
Obligasi 2030/The 2030 Notes	5,45%	15 Mei/May 2030	15 Mei/May dan/and 15 November	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)
Obligasi 2050/The 2050 Notes	5,80%	15 Mei/May 2050	15 Mei/May dan/and 15 November	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)
Antam				
Obligasi Seri B/Bond Series B	9,05%	14 Desember/ December 2021	14 Maret/March, 14 Juni/June, 14 September dan/and 14 Desember/December	idA (Pefindo)
Timah				
Obligasi Seri A - fase II/ Bond Series A - phase II	8,50%	15 Agustus/August 2022	16 Februari/February, 16 Mei/May, 16 Agustus/August dan/and 16 November	idA (Pefindo)
Obligasi Seri B - fase I/ Bond Series B - phase I	8,75%	28 September 2022	28 Maret/March, 28 Juni/June, 28 September dan/and 28 Desember/December	idA (Pefindo)
Obligasi Seri B - fase II/ Bond Series B - phase II	8,75%	15 Agustus/August 2024	16 Februari/February, 16 Mei/May, 16 Agustus/August dan/and 16 November	idA (Pefindo)
Sukuk ijarah Seri B/ Sukuk ijarah Series B	Rp15.750 per tahun/ year	28 September 2022	28 Maret/March, 28 Juni/June, 28 September dan/and 28 Desember/December	idA (Pefindo)
Sukuk ijarah - fase II/ Sukuk ijarah - phase II	Rp27.387 per tahun/ year	15 Agustus/August 2024	16 Februari/February, 16 Mei/May, 16 Agustus/August dan/and 16 November	idA (Pefindo)

**PT INDONESIA ASAHAAN ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Nilai wajar obligasi dan sukuk ijarah Grup ditentukan berdasarkan harga yang dikeluarkan oleh *Indonesia Bond Pricing Agency* yang termasuk nilai wajar tingkat 1 pada hierarki nilai wajar.

Perusahaan

Pada tanggal 15 November 2018, Perusahaan menerbitkan obligasi melalui pencatatan di Singapore Exchange Securities Trading Ltd., dengan Bank of New York Mellon ("BNY Mellon") sebagai Wali Amanat. BNY Mellon tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Grup, baik langsung maupun tidak langsung.

Dana hasil obligasi, setelah dikurangi dengan biaya dan komisi dan biaya sehubungan dengan penerbitan obligasi, digunakan untuk mendanai pembelian saham di PTFI sesuai dengan Perjanjian Divestasi PTFI. Perusahaan telah menyelesaikan transaksi pembelian saham di PTFI pada tanggal 21 Desember 2018.

Pada tanggal 6 Mei 2020, Perusahaan mengumumkan bahwa Perusahaan melakukan *tender offers* untuk pembelian seluruh Obligasi 2021 dan Obligasi 2023 milik Perusahaan. *Tender offers* tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2020.

Pada tanggal 15 Mei 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi 2025, Obligasi 2030 dan Obligasi 2050 dengan jumlah sebesar AS\$2,5 miliar atau setara dengan Rp37.272.513 juta melalui pencatatan di Singapore Exchange Securities Trading Ltd., dengan BNY Mellon sebagai Wali Amanat. BNY Mellon tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Grup, baik langsung maupun tidak langsung.

Dana hasil obligasi, setelah dikurangi dengan biaya dan komisi dan biaya sehubungan dengan penerbitan obligasi, digunakan untuk mendanai pembelian saham di PTVI sesuai dengan Perjanjian Divestasi PTVI serta pembayaran atas *tender offers* untuk pembelian Obligasi 2021 dan Obligasi 2023 milik Perusahaan, masing-masing sebesar AS\$501.079.000 (atau setara dengan Rp7.470.589 juta) dan AS\$575.767.000 (atau setara dengan Rp8.584.113 juta) dari jumlah awal yang diterbitkan di November 2018 masing-masing sebesar AS\$1 miliar untuk setiap obligasi sesuai dengan hasil *tender offers* yang telah diumumkan. Dampak dari pembayaran sebagian Obligasi 2021 dan Obligasi 2023 Perusahaan di tahun 2020 sebesar Rp560.107 juta telah dicatat sebagai bagian dari biaya keuangan di laba rugi (lihat Catatan 36).

26. BONDS PAYABLE (continued)

The fair values of the Group's bonds and sukuk ijarah are based on the prices released by the Indonesia Bond Pricing Agency which are within level 1 of the fair value hierarchy.

The Company

On 15 November 2018, the Company issued the bonds through listing on Singapore Exchange Securities Trading Ltd., with the Bank of New York Mellon ("BNY Mellon") acting as the Trustee. BNY Mellon is not affiliated with the Group, either directly or indirectly.

The bonds proceeds, after deduction of fees and commissions and expenses incurred in connection with these bonds' issuance, were used to fund the purchase of shares in PTFI pursuant to PTFI Divestment Agreement. The Company completed the transaction of purchase of shares in PTFI on 21 December 2018.

On 6 May 2020, the Company announced that it has commenced tender offers to purchase for cash any and all outstanding of their outstanding 2021 Notes and 2023 Notes. The tender offers expired on 12 May 2020.

On 15 May 2020, the Company issued 2025 Notes, 2030 Notes and 2050 Notes totaling to US\$2.5 billion or equivalent to Rp37,272,513 million through listing on Singapore Exchange Securities Trading Ltd., with BNY Mellon acting as the Trustee. BNY Mellon is not affiliated with the Group, either directly or indirectly.

The bonds proceeds, after deduction of fees and commissions and expenses incurred in connection with these bonds' issuance, were used to fund the purchase of shares in PTVI pursuant to PTVI respective Divestment Agreement and payment in respect of the tender offers to purchase their outstanding 2021 Notes and 2023 Notes amounting to US\$501,079,000 (or equivalent to Rp7,470,589 million) and US\$575,767,000 (or equivalent to Rp8,584,113 million), respectively, from the original amount of bonds issuance in November 2018 of US\$1 billion for each bond, based on the results announcement of the tender offers. The impact of partial settlement of the Company's 2021 Notes and 2023 Notes in 2020 amounting to Rp560,107 million has been recorded as part of finance costs in profit or loss (refer to Note 36).

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu seperti Perusahaan tidak akan mengupayakan atau memperbolehkan, serta Perusahaan akan memastikan bahwa tidak satupun dari entitas anak Perusahaan yang material akan mengupayakan atau diperbolehkan untuk menggadaikan, demi keuntungan pemegang-pemegang obligasi, seluruh atau sebagian harta atau asetnya, sekarang atau di masa yang akan datang; Pemerintah Indonesia harus memiliki dan mengendalikan secara langsung sekurang-kurangnya 75,00% saham yang ditempatkan dan disetor; ketentuan mengenai laporan keuangan dan laporan lainnya; dan ketentuan lainnya.

Antam

Pada tanggal 2 Desember 2011, Antam menerbitkan obligasi melalui pencatatan di BEI dengan Permata sebagai Wali Amanat. Permata tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Grup, baik langsung maupun tidak langsung.

Dana hasil obligasi digunakan untuk investasi rutin di unit-unit bisnis Antam, renovasi dan modernisasi pabrik feronikel di Pomalaa serta untuk pembukaan tambang nikel di Maluku Utara, Sulawesi Tenggara dan/atau tambang bauksit di Kalimantan Barat.

Selama jangka waktu obligasi, Antam berkewajiban, antara lain, mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Perwalianan dan mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Indonesia di Antam paling sedikit sebesar 51% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Antam. Antam tidak akan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar, kecuali disyaratkan oleh peraturan yang berlaku atau putusan pengadilan dan tidak akan mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor; menjaminkan aset; memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembelian atas obligasi Seri B milik Antam dengan nilai pokok sebesar Rp17.500 juta. Jumlah obligasi Seri B milik Antam yang dibeli Perusahaan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

26. BONDS PAYABLE (continued)

The Company (continued)

During the terms of the bonds, the Company is required to fulfill certain covenants such as the Company will not create or permit to exist, and the Company will ensure that none of its material subsidiaries will create or permit to exist, any lien for the benefit of the holders of any securities on the whole or any part of its property or assets, present or future; the Gol should directly own and control at least 75.00% of the issued and paid-up shares of the issuer; provision of financial statement and other reports; and etc.

Antam

On 2 December 2011, Antam issued the bonds through listing on IDX, with Permata as the Trustee. Permata is not affiliated with the Group, either directly or indirectly.

The bonds proceeds are used for a routine investment in Antam's business units, renovation and modernisation of the feronickel plant in Pomalaa and for the opening of nickel mines in North Maluku, Southeast Sulawesi and/or a bauxite mine in West Kalimantan.

During the term of the bonds, Antam has the obligation to, among other things, meet certain financial ratios under the Trusteeship Agreement and maintain the direct and/or indirect shareholding in Antam by the Gol at no less than 51% of the number of shares that have been issued and fully paid. Antam will not conduct a merger or acquisition with another company that does not comply with the intentions and purposes of the Articles of Association, unless this is required by applicable regulations or court decisions and will not reduce its authorised capital, issued capital and paid-in capital; pledge assets and provide loans or guarantees to third parties without the written consent of the Trustee.

In 2020, the Company purchased Antam's Bond Series B with a principal amount of Rp17,500 million. Antam's Bond Series B that was purchased by the Company has been eliminated in these consolidated financial statements.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

26. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Timah

Pada tanggal 28 September 2017 dan 13 Agustus 2019, Timah menerbitkan obligasi dan sukuk ijarah melalui pencatatan di BEI, dengan BNI sebagai Wali Amanat.

Dana hasil obligasi digunakan untuk pembiayaan belanja modal Timah dan pelunasan sebagian utang jangka pendek yang berasal dari fasilitas Kredit Modal Kerja Rupiah. Dana hasil sukuk ijarah digunakan untuk rekondisi peralatan produksi.

Selama jangka waktu obligasi dan sukuk ijarah, Timah berkewajiban, antara lain, mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, pembelian kembali dalam hal terjadinya perubahan kepemilikan, pembatasan atas transaksi penjualan dan sewa kembali dan persyaratan laporan keuangan dan laporan lainnya. Obligasi dan sukuk ijarah tidak dijamin dengan jaminan khusus, tapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Timah baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di masa datang bagi pemegang obligasi dan sukuk ijarah.

Tidak lebih dari 1 (satu) tahun sejak tanggal penjatahan, Timah dapat melakukan pembelian kembali dengan harga pasar.

Pada tanggal 28 September 2020, Timah telah melunasi Obligasi Seri A - fase I dan Sukuk ijarah Seri A dengan nilai pokok masing-masing sebesar Rp480.000 juta dan Rp120.000 juta.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembelian atas beberapa obligasi dan sukuk milik Timah sebagai berikut:

- Obligasi Seri A - fase II dengan nilai pokok sebesar Rp60.000 juta,
- Obligasi Seri B - fase I dengan nilai pokok sebesar Rp31.000 juta,
- Obligasi Seri B - fase II dengan nilai pokok sebesar Rp30.000 juta,
- Sukuk ijarah Seri B dengan nilai pokok sebesar Rp7.300 juta, dan
- Sukuk ijarah - fase II dengan nilai pokok sebesar Rp2.000 juta.

Obligasi dan sukuk milik Timah di atas yang dibeli Perusahaan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan untuk semua obligasi dan sukuk ijarah.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BONDS PAYABLE (continued)

Timah

On 28 September 2017 and 13 August 2019, Timah issued bonds and sukuk ijarah through listing on IDX, with BNI acting as the Trustee.

The bonds proceeds are used for Timah's capital expenditures and the partial refinancing of the short-term loan from the Working Capital Credit Facility in Rupiah. The sukuk ijarah proceeds are used for the reconditioning of production equipment.

During the term of the bonds and sukuk ijarah, Timah has the obligation to, among other things, meet certain financial ratios under the Trusteeship Agreement, repurchase the bonds following a change of control, limitation of liens, limitations of sale and lease back transactions and provision of financial statements and other reports. Bonds and sukuk ijarah are not secured by special collateral, but are collateralised by all of Timah's assets, either movable or immovable, whether they currently exist or which will exist in the future, for the holders of the bonds and sukuk ijarah.

No later than 1 (one) year after the allotment date, Timah may repurchase the obligation at market price.

On 28 September 2020, Timah has fully repaid the Bond Series A - phase I and Sukuk ijarah Series A with a principal amount of Rp480,000 million and Rp120,000 million, respectively.

In 2020, the Company purchased several Timah's bonds and sukuk as follows:

- Bond Series A - phase II with a principal amount of Rp60,000 million,
- Bond Series B - phase I with a principal amount of Rp31,000 million,
- Bond Series B - phase II with a principal amount of Rp30,000 million,
- Sukuk ijarah Series B with a principal amount of Rp7,300 million, and
- Sukuk ijarah - phase II with a principal amount of Rp2,000 million.

The above Timah's bonds and sukuk that were purchased by the Company have been eliminated in these consolidated financial statements.

As at 31 December 2020 and 2019, management believes that all of the Group's bonds and sukuk ijarah has complied with all of the covenants.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PROVISI REKLAMASI LINGKUNGAN DAN PENUTUPAN TAMBANG

27. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RECLAMATION AND MINE CLOSURE

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	1.790.193	1.254.988	<i>Beginning balance</i>
Penambahan dan perubahan asumsi	323.098	738.284	<i>Addition and changes in assumptions</i>
Penggunaan/realisasi	<u>(181.289)</u>	<u>(203.079)</u>	<i>Utilisation/realisation</i>
Saldo akhir	<u>1.932.002</u>	<u>1.790.193</u>	<i>Ending balance</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>(216.595)</u>	<u>(197.161)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1.715.407</u>	<u>1.593.032</u>	<i>Non-current portion</i>

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menyesuaikan jumlah provisi atas biaya lingkungan hidup dan reklamasi untuk mencerminkan luas area terganggu terbaru.

At each reporting date, the Group updates the provision for environmental and reclamation cost to reflect the most recent disturbed area.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan provisi atas biaya lingkungan hidup dan reklamasi adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in determining the provision for environmental and reclamation costs was as follows:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Tingkat inflasi	2,80% - 6,06%	3,30% - 5,00%	<i>Inflation rate</i>
Tingkat diskonto	2,80% - 6,92%	5,41% - 7,78%	<i>Discount rate</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi tersebut telah cukup untuk mematuhi peraturan.

Management believes that the provision is adequate for complying with the regulations.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA

Liabilitas pensiun dan pascakerja lainnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh aktuaris independen.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk menentukan liabilitas pensiun dan pascakerja lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Tingkat kematian tahunan - karyawan aktif	TMI 4 (2019)	TMI 3 (2011) dan/and TMI 4 (2019)	Annual mortality table - active employees
Tingkat kematian tahunan - pensiunan	Group Annuity Mortality 1971 dan/and 1983	Group Annuity Mortality 1971	Annual mortality table - pensioners
Ekspektasi imbal hasil aset program	7,50% - 8,50% 55-56 tahun/ years	7,50% - 8,50% 55-56 tahun/ years	Expected return on plan assets
Usia pensiun normal			Normal retirement age
Tren biaya kesehatan	6,00% - 10,00%	5,20% - 10,00%	Medical cost trend rates
Tingkat diskonto:			Discount rate:
- Imbalan pensiun	6,70% - 7,83%	6,84% - 8,00%	Pension benefits -
- Imbalan kesehatan pascakerja	6,50% - 7,25%	7,82% - 8,00%	Post-employment medical benefits -
- Imbalan pascakerja lainnya	6,00% - 7,00%	7,67% - 8,00%	Other post-retirement benefits -
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6,00% - 7,00%	7,67% - 8,45%	Other long-term - employment benefits
Tingkat kenaikan gaji dimasa depan:			Future salary increase:
- Imbalan pensiun	4,00% - 10,00%	4,00% - 10,00%	Pension benefits -

Rincian kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Imbalan pensiun	851.488	849.793	Pension benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	2.549.048	2.018.494	Post-employment medical benefits
Imbalan pascakerja lainnya	825.273	757.983	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	169.440	164.304	Other long-term employment benefits
	4.395.249	3.790.574	

Dikurangi: Bagian jangka pendek (Catatan 21)	(379.889)	(439.820)	Less: Current portion (Note 21)
Bagian jangka panjang	4.015.360	3.350.754	Non-current portion

a. Imbalan pensiun

Grup memiliki dua dana pensiun yang didirikan terpisah, yaitu Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA") dan Dana Pensiun Antam ("DP Antam") yang masing-masing didirikan pada tahun 2013 dan tahun 1997.

a. Pension benefits

The Group has two separate pension funds consisting of Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA") and Dana Pensiun Antam ("DP Antam") which were established in 2013 and 1997, respectively.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

28. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Mutasi kewajiban imbalan pensiun adalah sebagai berikut:

a. Pension benefits (continued)

The movement of pension benefit obligations are as follows:

	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Surplus pendanaan pada aset program yang tidak diakui/ Unrecognised surplus on plan assets	Jumlah/ Total	
Pada 1 Januari 2019	2,681,341	(1,966,578)	186,361	901,124	As at 1 January 2019
Diakui pada laba rugi:			Surplus pendanaan pada aset program yang tidak diakui/ Unrecognised surplus on plan assets		Recognised in profit or loss:
- Biaya jasa kini	68.086	-	-	68.086	Current service cost -
- Biaya jasa lalu	1.577	-	-	1.577	Past service cost -
- Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu	64	-	-	64	Liability assumed due to recognition of past services
- Biaya/(penghasilan) bunga	215.045	(175.907)	-	39.138	Interest cost/(income) -
	284.772	(175.907)	-	108.865	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:					Remeasurement recognised as other comprehensive income:
- Perubahan asumsi keuangan	106.645	65.384	-	172.029	Changes in financial assumptions
- Perubahan asumsi demografik	5.422	-	-	5.422	Changes in demographic assumptions
- Penyesuaian pengalaman	119.900	-	-	119.900	Experience adjustment -
- Pengaruh selisih kurs	(34)	-	-	(34)	Foreign exchange impact -
- Penyesuaian	(2.185)	-	-	(2.185)	Adjustment -
- Hasil dari aset program	3.448	12.970	-	16.418	Return on plan assets -
- Perubahan pada batas aset	-	-	(102.391)	(102.391)	Changes in assets ceiling -
	233.196	78.354	(102.391)	209.159	
Iuran yang dibayar oleh:					Contributions paid by:
- Grup	-	(339.016)	-	(339.016)	The Group -
- Karyawan	-	(3.579)	-	(3.579)	Employees -
Pembayaran manfaat oleh:					Benefit paid by:
- Grup	(2.461)	-	-	(2.461)	The Group -
- Aset program	(139.388)	115.089	-	(24.299)	Plan assets -
	(141.849)	115.089	-	(26.760)	
Pada 31 Desember 2019	3,057,460	(2,291,637)	83,970	849,793	As at 31 December 2019
Diakui pada laba rugi:			Surplus pendanaan pada aset program yang tidak diakui/ Unrecognised surplus on plan assets		Recognised in profit or loss:
- Biaya jasa kini	73.469	-	-	73.469	Current service cost -
- Biaya jasa lalu	5.536	-	-	5.536	Past service cost -
- Biaya/(penghasilan) bunga	201.235	(163.860)	-	37.375	Interest cost/(income) -
	280.240	(163.860)	-	116.380	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:					Remeasurement recognised as other comprehensive income:
- Perubahan asumsi keuangan	(18.848)	(32.438)	-	(51.286)	Changes in financial assumptions
- Perubahan asumsi demografik	(1.092)	-	-	(1.092)	Changes in demographic assumptions
- Penyesuaian pengalaman	129.682	-	-	129.682	Experience adjustment -
- Hasil dari aset program	-	(10.827)	-	(10.827)	Return on plan assets -
- Perubahan pada batas aset	-	-	96.276	96.276	Changes in assets ceiling -
	109.742	(43.265)	96.276	162.753	
Divestasi	(31.462)	-	-	(31.462)	Divestment
Iuran yang dibayar oleh:					Contributions paid by:
- Grup	-	(183.756)	-	(183.756)	The Group -
- Karyawan	-	(900)	-	(900)	Employees -
Pembayaran manfaat oleh:					Benefit paid by:
- Grup	(33.966)	-	-	(33.966)	The Group -
- Aset program	(154.466)	127.112	-	(27.354)	Plan assets -
	(188.432)	127.112	-	(61.320)	
Pada 31 Desember 2020	3,227,548	(2,556,306)	180,246	851,488	As at 31 December 2020

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

28. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

b. Imbalan kesehatan pascakerja

Mutasi kewajiban imbalan kesehatan pascakerja adalah sebagai berikut:

b. Post-employment medical benefits

The movement of post-employment medical benefit obligations are as follows:

	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Surplus pendanaan pada aset program yang tidak diakui/ Unrecognised surplus on plan assets	Jumlah/ Total	
Pada 1 Januari 2019	2.837.261	(1.097.614)	56.639	1.796.286	As at 1 January 2019
Diakui pada laba rugi:					<i>Recognised in profit or loss:</i>
- Biaya jasa kini	44.552	-	-	44.552	<i>Current service cost -</i>
- Biaya/(penghasilan) bunga	231.284	(94.911)	-	136.373	<i>Interest cost/(income) -</i>
	275.836	(94.911)	-	180.925	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:					<i>Remeasurement recognised as other comprehensive income:</i>
- Perubahan asumsi keuangan	387.536	45.129	(56.639)	376.026	<i>Changes in financial assumptions</i>
- Perubahan asumsi demografik	75.691	-	-	75.691	<i>Changes in demographic assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman	(364.074)	-	-	(364.074)	<i>Experience adjustment</i>
- Pengaruh selisih kurs	(1.319)	-	-	(1.319)	<i>Foreign exchange impact</i>
- Penyesuaian	687	-	-	687	<i>Adjustment</i>
	98.521	45.129	(56.639)	87.011	
Iuran yang dibayar oleh:					<i>Contributions paid by:</i>
- Grup	-	(2.297)	-	(2.297)	<i>The Group -</i>
- Karyawan	-	(1.147)	-	(1.147)	<i>Employees -</i>
	-	(3.444)	-	(3.444)	
Pembayaran manfaat oleh:					<i>Benefit paid by:</i>
- Grup	(42.284)	-	-	(42.284)	<i>The Group -</i>
- Aset program	(65.832)	65.832	-	-	<i>Plan assets -</i>
	(108.116)	65.832	-	(42.284)	
Pada 31 Desember 2019	3.103.502	(1.085.008)	-	2.018.494	As at 31 December 2019
Diakui pada laba rugi:					<i>Recognised in profit or loss:</i>
- Biaya jasa kini	28.966	-	-	28.966	<i>Current service cost -</i>
- Biaya jasa lalu	46.601	-	-	46.601	<i>Past service cost -</i>
- Biaya/(penghasilan) bunga	222.142	(82.662)	-	139.480	<i>Interest cost/(income) -</i>
	297.709	(82.662)	-	215.047	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:					<i>Remeasurement recognised as other comprehensive income:</i>
- Perubahan asumsi keuangan	641.763	15.011	-	656.774	<i>Changes in financial assumptions</i>
- Perubahan asumsi demografik	(218.509)	-	-	(218.509)	<i>Changes in demographic assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman	(61.073)	-	-	(61.073)	<i>Experience adjustment</i>
	362.181	15.011	-	377.192	
Iuran yang dibayar oleh:					<i>Contributions paid by:</i>
- Grup	-	(2.287)	-	(2.287)	<i>The Group -</i>
- Karyawan	-	(1.143)	-	(1.143)	<i>Employees -</i>
	-	(3.430)	-	(3.430)	
Pembayaran manfaat oleh:					<i>Benefit paid by:</i>
- Grup	(58.255)	-	-	(58.255)	<i>The Group -</i>
- Aset program	(59.246)	59.246	-	-	<i>Plan assets -</i>
	(117.501)	59.246	-	(58.255)	
Pada 31 Desember 2020	3.645.891	(1.096.843)	-	2.549.048	As at 31 December 2020

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

28. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

c. Imbalan pascakerja lainnya

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	757.983	734.096	<i>Beginning balance</i>
Diakui pada laba rugi: - Biaya jasa kini	45.710	46.808	<i>Recognised in profit or loss: Current service cost -</i>
- Manfaat jasa lalu	(31.445)	(14.307)	<i>Past service benefit -</i>
- Beban bunga	59.451	57.495	<i>Interest cost -</i>
	73.716	89.996	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain: - Perubahan asumsi keuangan	66.432	21.973	<i>Remeasurement recognised as other comprehensive income: Change in financial assumptions -</i>
- Perubahan asumsi demografik	(13.708)	(2.473)	<i>Change in demographic assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	53.704	5.051	<i>Experience adjustment -</i>
	106.428	24.551	
Pembayaran manfaat oleh: - Grup	(112.854)	(90.660)	<i>Benefit paid by: The Group -</i>
Saldo akhir	825.273	757.983	<i>Ending balance</i>

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Mutasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	164.304	164.743	<i>Beginning balance</i>
Diakui pada laba rugi: - Biaya jasa kini	14.811	15.055	<i>Recognised in profit or loss: Current service cost -</i>
- Manfaat jasa lalu	(150)	-	<i>Past service benefit -</i>
- Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu	-	3	<i>Liability assumed due to recognition of past services</i>
- Beban bunga	12.753	13.546	<i>Interest expense -</i>
- Perubahan asumsi keuangan	12.572	(1.810)	<i>Change in financial assumptions -</i>
- Perubahan asumsi demografik	-	947	<i>Change in demographic assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	(10.090)	(11.440)	<i>Experience adjustment -</i>
- Lainnya	1.222	-	<i>Others -</i>
	31.118	16.301	
Pembayaran manfaat	(25.982)	(16.740)	<i>Benefit payments</i>
Saldo akhir	169.440	164.304	<i>Ending balance</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

28. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

e. Informasi aset program

Pada tanggal pelaporan, aset program DPBA dan DP Antam terdiri dari:

	Imbalan pensiun/ <i>Pension benefits</i>		Imbalan kesehatan pascakerja/ <i>Post-employment medical benefits</i>		Total
	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Instrumen utang	42%	31%	52%	45%	Debt instruments
Properti	24%	24%	-	-	Properties
Instrumen ekuitas	13%	14%	16%	16%	Equity instruments
Reksadana	6%	6%	17%	26%	Mutual funds
Lain-lain	15%	25%	15%	13%	Others
Jumlah	100%	100%	100%	100%	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai investasi yang pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri yang secara akuntansi tidak memenuhi kriteria sebagai aset program manfaat pasti pascakerja yang masing-masing sebesar Rp80.774 juta dan Rp161.658 juta (2019: Rp75.018 juta dan Rp140.026 juta) disajikan sebagai aset lainnya - bagian tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Kategori utama aset program pada tanggal 31 Desember 2020 yang ditempatkan di PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri adalah instrumen utang, reksadana dan investasi lainnya masing-masing sebesar Rp95.016 juta (2019: Rp131.243 juta), Rp78.310 juta (2019: Rp41.223 juta) dan Rp69.106 juta (2019: Rp42.578 juta).

f. Informasi lainnya

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, sedangkan asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi, perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Perhitungan sensitivitas tersebut menggunakan metode yang sama (*projected unit credit*).

e. Plan assets information

As at the reporting dates, DPBA and DP Antam's plan assets are as follows:

As at 31 December 2020 and 2019, the total investment value in PT Asuransi Jiwasraya (Persero) and PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri which does not qualify as plan assets from an accounting perspective amounting to Rp80,774 and Rp161,658 million (2019: Rp75,018 million and Rp140,026 million), respectively, are presented as other assets - non-current portion in the consolidated statement of financial position. The major categories of plan assets as at 31 December 2020 which were placed at PT Asuransi Jiwasraya (Persero) and PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri are debt instruments, mutual funds and other investments amounting to Rp95,016 million (2019: Rp131,243 million), Rp78,310 million (2019: Rp41,223 million) and Rp69,106 million (2019: Rp42,578 million), respectively.

f. Other information

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, changes in some of the assumptions may be correlated. The sensitivity is calculated using the same method (projected unit credit).

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

28. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

f. Informasi lainnya (lanjutan)

f. Other information (continued)

Asumsi/ <i>Assumption</i>	Program/Programme	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan atas perubahan asumsi/ <i>Impact on overall liability of change in assumptions</i>			
		31 Desember/December 2020		31 Desember/December 2019	
		Kenaikan 1%/ <i>Increase by</i> 1%	Penurunan 1%/ <i>Decrease by</i> 1%	Kenaikan 1%/ <i>Increase by</i> 1%	Penurunan 1%/ <i>Decrease by</i> 1%
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	Imbalan pensiun/ <i>Pension benefits</i>	(329.626)	418.991	(62.284)	78.742
	Imbalan kesehatan pascakerja/ <i>Post-employment medical benefits</i>	(400.744)	488.767	(349.839)	436.422
	Imbalan pascakerja lainnya/ <i>Other post-retirement benefits</i>	(42.985)	43.538	(45.995)	51.957
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term employment benefits</i>	(23.227)	27.052	(18.609)	21.166
Tingkat kenaikan gaji dimasa depan/ <i>Future salary increase</i>	Imbalan pensiun/ <i>Pension benefits</i>	57.067	(44.531)	79.116	(62.382)
Tingkat kenaikan biaya kesehatan/ <i>Health cost rate increase</i>	Imbalan kesehatan pascakerja/ <i>Post-employment medical benefits</i>	474.783	(400.977)	476.468	(388.097)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pensiun, imbalan kesehatan pascakerja, imbalan pascakerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of undiscounted pension benefits, post-employment medical benefits, other post-retirement benefits and other long-term employment benefits is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	Antara 1 sampai 5 tahun/ <i>Between 1 - 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>		
				Pension benefits	Post-employment medical benefits
Imbalan pensiun	336.416	957.236	5.986.867	Pension benefits	
Imbalan kesehatan pascakerja	345.108	772.319	13.338.642		Post-employment medical benefits
Imbalan pascakerja lainnya	123.992	333.924	3.059.232	Other post-retirement benefits	
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	33.399	82.559	1.433.883		Other long-term employment benefits

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LIABILITAS LAINNYA

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Uang muka dari pelanggan	701.209	272.537	<i>Advances from customers</i>
Pinjaman dari investor untuk proyek kerjasama penambangan (Catatan 40ac)	368.850	368.850	<i>Loan from investor for mining cooperation project (Note 40ac)</i>
Uang muka dividen	123.292	-	<i>Advance receipt for dividend</i>
Lainnya	<u>587.333</u>	<u>553.907</u>	<i>Others</i>
Jumlah liabilitas lainnya	<u>1.780.684</u>	<u>1.195.294</u>	Total other liabilities
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>(1.710.904)</u>	<u>(1.188.378)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>69.780</u>	<u>6.916</u>	Non-current portion

30. MODAL SAHAM

Pemegang saham tunggal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Pemerintah Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal saham Perusahaan ditetapkan sebesar Rp216.711.765 juta terbagi atas 522.197.024 saham dengan nilai nominal Rp415.000 dan telah ditempatkan dan diambil bagian oleh Pemerintah Indonesia dan disetor penuh sebanyak 130.549.256 saham atau sebesar Rp54.177.941 juta setelah Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar yang telah dituangkan dalam Akta Notaris No. 59 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tanggal 27 November 2017 sebagai berikut:

- 1) Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp381.998 juta menjadi sebanyak Rp216.711.765 juta dengan nilai nominal sebesar Rp415.000.
- 2) Menyetujui pengeluaran/penempatan saham yang masih dalam simpanan (*portepel*) sebanyak 129.628.780 saham dengan nilai nominal Rp415.000 sehingga seluruhnya seharga Rp53.795.943 juta yang seluruhnya diambil bagian oleh Pemerintah Indonesia.
- 3) Menyetujui penambahan modal Pemerintah Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sebesar Rp53.795.943 juta sebagai berikut:
 - a) Pengalihan Saham Seri B dimiliki oleh Pemerintah Indonesia masing-masing 65% senilai Rp16.902.338 juta di Antam, 65% senilai Rp6.241.547 juta di Timah, 65,02% senilai Rp18.347.366 juta di Bukit Asam, dan 9,36% saham senilai Rp7.255.450 juta milik Pemerintah Indonesia pada PTFI.

30. SHARE CAPITAL

The Company's sole shareholder as at 31 December 2020 and 2019 is the Gol.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company's share capital is Rp216,711,765 million which was divided into 522,197,024 shares with a par value of Rp415,000 and with 130,549,256 shares or amounting to Rp54,177,941 million issued and fully paid by the Gol after the Company changed the Articles of Association which have been notarised under Notarial Deed No. 59 dated 27 November 2017 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. as follows:

- 1) *Approving the increase in the Company's share capital from Rp381,998 million to Rp216,711,765 million with par value of Rp415,000.*
- 2) *Approving the issuance/placement of portepel shares totalling 129,628,780 shares, with par value of Rp415,000 and with total value of Rp53,795,943 million which has been taken by the Gol.*
- 3) *Approving additional state equity participation in the Company's share capital amounting to Rp53,795,943 million through the following:*
 - a) *Transferring Series B shares owned by the Gol on 65% of Antam amounting to Rp16,902,338 million, 65% of Timah amounting to Rp6,241,547 million, 65,02% of Bukit Asam amounting to Rp18,347,366 million, respectively, and 9,36% of shares owned by the Gol in PTFI amounting to Rp7,255,450 million.*

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MODAL SAHAM (lanjutan)

- 3) Menyetujui penambahan modal Pemerintah Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sebesar Rp53.795.943 juta sebagai berikut: (lanjutan)
 - b) Sebesar Rp5.049.242 juta yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016 berupa aset tanah Otorita Pengembangan Proyek Asahan seluas 1.211,10 Ha sebagaimana ditetapkan dalam PP No. 76/2016.
 - c) Sebesar Rp233.156 yang berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan Perusahaan.

Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor sebesar Rp19.001.920 juta merupakan perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi pengalihan seluruh saham seri B milik Pemerintah Indonesia pada Antam, Timah dan Bukit Asam kepada Perusahaan pada tahun 2017.

30. SHARE CAPITAL (continued)

- 3) Approving additional state equity participation in the Company's share capital amounting to Rp53,795,943 million through the following: (continued)
 - b) Of Rp5,049,242 million from State Budget Year 2016 in the form of land assets of Otorita Pengembangan Proyek Asahan of 1,211.10 Ha in accordance with GR No. 76/2016.
 - c) Of Rp233,156 from capitalisation of the Company's retained earnings.

Additional paid-in capital

Additional paid-in capital amounting Rp19,001,920 million represents the difference between the purchase consideration and the carrying value of investments obtained from transferring all of the series B shares owned by the GoI to Antam, Timah and Bukit Asam to the Company in 2017.

31. PENDAPATAN

31. REVENUE

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Produk:			Products:
Emas	19.351.401	22.465.765	Gold
Batubara	17.267.647	21.420.040	Coal
Logam timah dan <i>tin solder</i>	14.313.578	18.107.536	<i>Tin metal and tin solder</i>
Aluminium	6.556.736	6.910.210	Aluminium
Feronikel	4.658.105	4.871.431	Ferronickel
Bijih nikel	1.959.963	3.779.977	Nickel ore
Lainnya	2.082.270	2.370.087	Others
	66.189.700	79.925.046	
Jasa:			Services:
Pemurnian logam mulia dan jasa lainnya	379.270	703.616	<i>Purification of precious metals and other services</i>
Jumlah pendapatan	66.568.970	80.628.662	Total revenue
Rincian jumlah pendapatan berdasarkan letak geografis pelanggan adalah sebagai berikut:			<i>The details of the revenue based on the customer's geographical location are as follows:</i>
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Lokal:			Local:
- Pihak ketiga	32.714.081	19.404.262	Third parties -
- Pihak berelasi (Catatan 39)	9.589.038	12.564.400	Related parties (Note 39) -
Eksport - pihak ketiga	24.265.851	48.660.000	Exports - third parties
Jumlah pendapatan	66.568.970	80.628.662	Total revenue

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/111 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN

32. COST OF REVENUE

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Biaya produksi:			<i>Production costs:</i>
Pembelian logam mulia	18.324.821	21.573.083	<i>Purchases of precious metals</i>
Pemakaian bahan baku	9.677.857	18.644.487	<i>Raw materials used</i>
Jasa transportasi, pengangkutan dan penambangan bijih	8.066.914	9.101.763	<i>Transportation, barging and ore mining fees</i>
Penyusutan dan amortisasi	3.022.446	2.797.295	<i>Depreciation and amortisation</i>
Gaji, upah, bonus dan imbalan kerja karyawan	3.020.000	3.166.462	<i>Salaries, wages, bonuses and employee benefits</i>
Pemakaian bahan bakar	2.055.371	2.936.324	<i>Usage of fuel</i>
Royalti, pajak dan retribusi pemerintah lainnya	2.242.545	2.785.037	<i>Royalties, taxes and other government charges</i>
Jasa pihak ketiga	1.663.863	3.615.943	<i>Third-party services</i>
Sewa	712.156	998.805	<i>Rent</i>
Pemakaian suku cadang	527.902	915.896	<i>Spare parts used</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	502.871	488.484	<i>Maintenances and repairs</i>
Rugi penurunan nilai pabrik	392.913	280.260	<i>Loss on impairment of plant</i>
Asuransi	199.624	154.231	<i>Insurance</i>
Reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	114.963	177.002	<i>Environmental reclamation and mine closure</i>
Lainnya	<u>1.121.237</u>	<u>707.501</u>	<i>Others</i>
	<u>51.645.483</u>	<u>68.342.573</u>	
Barang dalam proses:			<i>Work-in-progress:</i>
Awal tahun	3.778.536	3.217.644	<i>At the beginning of the year</i>
Penjualan persediaan scrap	(88.052)	-	<i>Sale of scrap inventories</i>
Ditransfer ke aset tetap	(61.800)	(89.932)	<i>Transferred to fixed assets</i>
Penyesuaian penjabaran laporan keuangan	565	(2.220)	<i>Translation adjustments</i>
Akhir tahun	<u>(2.637.899)</u>	<u>(3.778.536)</u>	<i>At the end of the year</i>
	<u>52.636.833</u>	<u>67.689.529</u>	
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Awal tahun	5.876.211	4.251.709	<i>At the beginning of the year</i>
Pembelian logam timah	728.142	-	<i>Purchase of tin metals</i>
Penambahan provisi persediaan, neto	22.089	240.090	<i>Addition of provision for inventories, net</i>
Reklasifikasi persediaan produk menjadi bahan baku	98.321	(170.868)	<i>Reclassification from product inventories into raw materials</i>
Penyesuaian penjabaran laporan keuangan	4.044	(3.385)	<i>Financial statements translation adjustments</i>
Akhir tahun	<u>(4.391.233)</u>	<u>(5.876.211)</u>	<i>At the end of the year</i>
Jumlah beban pokok pendapatan	<u>54.974.407</u>	<u>66.130.864</u>	Total cost of revenue

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Gaji, upah, bonus dan imbalan kerja karyawan	2.195.933	2.493.183	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Jasa pihak ketiga	690.905	663.512	Third-party services
Program tanggung jawab sosial korporat	427.707	532.002	Corporate social responsibility programme
Depresiasi dan amortisasi	274.424	189.151	Depreciation and amortisation
Perjalanan dinas dan pendidikan	223.384	614.580	Business travel and education
Sewa	158.745	217.409	Rent
Pemeliharaan dan perbaikan	132.964	158.772	Maintenances and repairs
Beban kantor	112.459	174.090	Office expenses
Lainnya	<u>904.560</u>	<u>1.145.026</u>	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>5.121.081</u>	<u>6.187.725</u>	Total general and administrative expenses

34. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

34. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pengapalan dan asuransi	389.170	967.074	Freight and insurance
Gaji, upah, bonus dan imbalan kerja karyawan	251.543	295.066	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Biaya ekspor	169.845	344.807	Export expenses
Penyusutan dan amortisasi	170.658	143.585	Depreciation and amortisation
Jasa pihak ketiga	91.795	116.321	Third party services
Pajak ekspor bijih	62.184	317.781	Ore export duty
Lainnya	<u>233.257</u>	<u>353.689</u>	Others
Jumlah beban penjualan dan pemasaran	<u>1.368.452</u>	<u>2.538.323</u>	Total selling and marketing expenses

35. PENGHASILAN KEUANGAN

35. FINANCE INCOME

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pendapatan bunga dari bank dan deposito berjangka	1.084.384	831.508	Interest income from cash in banks and time deposits
Lainnya	<u>42.002</u>	<u>38.655</u>	Others
Jumlah penghasilan keuangan	<u>1.126.386</u>	<u>870.163</u>	Total finance income

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. BIAYA KEUANGAN

36. FINANCE COSTS

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Beban bunga dari utang obligasi	5.384.027	4.404.065	Interest expenses from bonds payable
Beban bunga dari pinjaman bank dan liabilitas sewa	852.639	1.049.346	Interest expenses from bank borrowings and lease liabilities
Rugi dari pembayaran sebagian obligasi (Catatan 26)	560.107	-	Loss from bonds partial settlement (Note 26)
Beban bunga atas nilai piutang - efek diskonto	391.766	53.148	Interest expenses on receivables - discounting impact
Amortisasi biaya transaksi dari pinjaman bank dan utang obligasi	324.498	142.449	Amortisation of bank borrowings and bonds payable transaction costs
Rugi/(keuntungan) selisih kurs dari pinjaman bank dalam mata uang asing	91.777	(373.489)	Loss/(gain) on foreign exchange from bank borrowings in foreign currencies
Akresi dari provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	85.417	46.137	Accretion for provision for environmental reclamation and mine closure
Lain-lain	39.483	7.879	Others
Dikurangi:			Less:
Biaya keuangan yang dikapitali- sasikan pada aset kualifikasi	(9.603)	(29.195)	Finance costs capitalised on qualifying assets
Jumlah biaya keuangan	7.720.111	5.300.340	Total finance costs

37. PENGHASILAN LAIN-LAIN, NETO

37. OTHER INCOME, NET

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar	175.115	226.266	Gain on fair value adjustment
Laba/(rugi) selisih kurs, neto	84.656	(275.231)	Gain/(loss) on foreign exchange, net
Penerimaan dari klaim asuransi	73.076	42.969	Income from insurance claim
Imbalan bunga dari sengketa pajak (Penambahan)/pemulihan provisi, bersih	-	257.308	Interest income from tax disputes (Addition)/recovery of provision, net
Lainnya	(70.892)	712.287	Others
Jumlah penghasilan lain-lain, neto	150.259	447.157	Total other income, net

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. DIVIDEN DAN SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 26 Juni 2020, telah disetujui penambahan saldo laba dicadangkan dari laba tahun 2019 sebesar Rp24.540 juta. Tidak ada dividen yang dibagikan di tahun 2020.

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 29 Mei 2019, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp1.087.496 juta atau setara dengan AS\$75.625.591 atau AS\$0,58/saham dan menambah saldo laba dicadangkan dari laba tahun 2018 setelah dikurangi pembayaran dividen atau sebesar Rp7.196.219 juta. Dividen telah dibayarkan penuh pada tanggal 28 Juni 2019.

39. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Transaksi dan saldo kepada pihak-pihak berelasi

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Indonesia. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pendapatan			Revenue
PLN	4.210.163	7.207.589	PLN
PT Indonesia Power ("PTIP")	3.183.861	3.706.345	PT Indonesia Power ("PTIP")
PT Pegadaian (Persero)	680.890	522.112	PT Pegadaian (Persero)
BSM	626.609	290.944	BSM
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	334.068	383.052	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
BPI	256.855	298.918	BPI
Lainnya	<u>296.592</u>	<u>155.440</u>	Others
Jumlah pendapatan	<u>9.589.038</u>	<u>12.564.400</u>	Total revenue

Transaksi lainnya sebagian besar merupakan transaksi pendapatan dengan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA").

38. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") decision dated 26 June 2020, the shareholder approved to increase the appropriated retained earnings from 2019 net income amounting to Rp24,540 million. There was no dividend distribution in 2020.

Based on the AGMS decision dated 29 May 2019, the shareholder approved a cash dividend distribution amounting to Rp1,087,496 million or equivalent to US\$75,625,591 or US\$0.58/share and approved the increase in the appropriated retained earnings from 2018 net income after deducted by dividend payment or amounting to Rp7,196,219 million. The dividend was fully paid on 28 June 2019.

39. RELATED PARTIES INFORMATION

a. Transactions and balances with related parties

The Company is controlled by the Gol. The transactions and balances with related parties are as follows:

Other transactions mainly represent revenue transactions with PT Semen Baturaja (Persero) Tbk and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA").

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/115 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
Pembelian barang dan jasa		
PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI")	4.559.986	4.848.453
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	1.267.773	1.772.975
NHM	1.100.532	-
WIKA	265.679	485.634
PT Adhi Karya (Persero) ("Adhi Karya")	125.981	-
Lainnya	<u>811.093</u>	<u>682.107</u>
Jumlah pembelian barang dan jasa	<u>8.131.044</u>	<u>7.789.169</u>

Transaksi lainnya sebagian besar merupakan transaksi pembelian barang dan jasa dengan PT Petrokimia Gresik, PT PP (Persero) Tbk ("PT PP") dan PT Waskita Karya.

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Transactions and balances with related parties (continued)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Purchases of goods and services			
PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI")	4.848.453	-	
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	1.772.975	-	
NHM	-	-	
WIKA	485.634	-	
PT Adhi Karya (Persero) ("Adhi Karya")	-	-	
Others	682.107	-	
Total purchases of goods and services	<u>8.131.044</u>	<u>7.789.169</u>	

Other transactions mainly represent purchases of goods and services transactions with PT Petrokimia Gresik, PT PP (Persero) Tbk ("PT PP") and PT Waskita Karya.

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
Penghasilan keuangan		
Mandiri, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN"), BRI, BNI, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("BPD Sumsel Babel"), PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara ("BPD Sumut"), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BPD Jabar Banten"), PT BRI Agroniaga Tbk ("BRI Agro"), PT Bank Jateng Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat ("BPD Kalbar"), BSM, BNI Syariah, BRI Syariah, PT Bank Mandiri Taspen ("Mandiri Taspen") dan lainnya	<u>956.020</u>	<u>658.281</u>

		Finance income
Mandiri, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN"), BRI, BNI, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("BPD Sumsel Babel"), PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara ("BPD Sumut"), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BPD Jabar Banten"), PT BRI Agroniaga Tbk ("BRI Agro"), PT Bank Jateng Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat ("BPD Kalbar"), BSM, BNI Syariah, BRI Syariah, PT Bank Mandiri Taspen ("Mandiri Taspen") and others		and others

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/116 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. **Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi** (lanjutan)

a. *Transactions and balances with related parties* (continued)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Biaya keuangan			Finance costs
Mandiri, BRI, BNI, BNI Syariah dan BSM	137.664	279.718	Mandiri, BRI, BNI, BNI Syariah and BSM
Pembayaran iuran dana pensiun			Pension fund contribution payment
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	161.658	140.026	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
PT Asuransi Jiwasraya	128.005	121.261	PT Asuransi Jiwasraya
DPBA	19.954	21.309	DPBA
PT BNI Life Insurance ("BNI Life")	6.015	6.532	PT BNI Life Insurance ("BNI Life")
DP Antam	5.528	5.648	DP Antam
Yakespen Antam	2.508	2.295	Yakespen Antam
Jumlah pembayaran iuran dana pensiun	323.668	297.071	Total pension fund contribution payment
Kas di bank			Cash in banks
Mandiri	3.796.180	2.687.982	Mandiri
BRI	289.991	799.341	BRI
BNI	236.227	389.186	BNI
BTN	123.303	157.486	BTN
Lainnya	281.192	181.833	Others
Jumlah kas di bank	4.726.893	4.215.828	Total cash in banks
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
BTN	6.852.884	2.470.392	BTN
BRI	4.412.121	2.551.125	BRI
BNI	2.330.068	2.522.913	BNI
BRI Syariah	555.000	-	BRI Syariah
PT Bank Mandiri Taspen ("Mandiri Taspen")	145.000	-	PT Bank Mandiri Taspen ("Mandiri Taspen")
Mandiri	114.150	930.238	Mandiri
BTN Syariah	-	642.500	BTN Syariah
BPD Sumsel Babel	-	350.000	BPD Sumsel Babel
BPD Jabar Banten	-	205.000	BPD Jabar Banten
BPD Sumut	-	140.000	BPD Sumut
Lainnya	106.000	40.000	Others
Jumlah deposito jangka pendek	14.515.223	9.852.168	Total short-term time deposits
Deposito berjangka			Time deposits
BTN	3.179.688	274.010	BTN
BRI	1.828.162	3.289.064	BRI
BRI Agro	1.460.412	55.000	BRI Agro
BNI	1.096.609	1.001.962	BNI
Mandiri	322.649	1.343.554	Mandiri
Mandiri Taspen	150.000	400.000	Mandiri Taspen
Lainnya	-	15.000	Others
Jumlah deposito berjangka	8.037.520	6.378.590	Total time deposits

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

a. Transactions and balances with related parties (continued)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Piutang usaha			Trade receivables
BPI	623.455	460.160	BPI
PTIP	450.066	534.603	PTIP
PLN	354.274	1.016.272	PLN
Lainnya	<u>50.019</u>	<u>39.419</u>	Others
	<u>1.477.814</u>	<u>2.050.454</u>	
Dikurangi:			Less:
Provisi penurunan nilai	<u>(118.370)</u>	<u>-</u>	Provision for impairment
Jumlah piutang usaha	<u>1.359.444</u>	<u>2.050.454</u>	Total trade receivables
Saldo lainnya sebagian besar merupakan transaksi dengan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.			Other balances mainly represent transactions with PT Pupuk Sriwidjaja Palembang and PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Piutang lain-lain			Other receivables
BPI	128.696	51.883	BPI
PT Meratus Jaya			PT Meratus Jaya
Iron & Steel ("MJIS")	54.793	54.793	Iron & Steel ("MJIS")
PT PAL Indonesia (Persero)			PT PAL Indonesia (Persero)
("PT PAL")	47.606	52.640	("PT PAL")
Lainnya	71.618	73.469	Others
Provisi penurunan nilai	<u>(144.483)</u>	<u>(118.457)</u>	Provision for impairment
Jumlah piutang lain-lain, neto	<u>158.230</u>	<u>114.328</u>	Total other receivables, net
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	<u>(21.168)</u>	<u>(23.953)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>137.062</u>	<u>90.375</u>	Non-current portion
Saldo lainnya sebagian besar merupakan transaksi dengan PT Sarana Karya (Persero) ("SK"), PT Industri Nuklir Indonesia ("INUKI") dan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero).			Other balances mainly represent transactions with PT Sarana Karya (Persero) ("SK"), PT Industri Nuklir Indonesia ("INUKI") and PT Bhanda Ghara Reksa (Persero).
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Obligasi Pertamina	<u>-</u>	<u>179.556</u>	Pertamina bonds

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

a. Transactions and balances with related parties (continued)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Financial assets at fair value through other comprehensive income
Obligasi Pertamina	196.489	-	Pertamina bonds
Obligasi PLN	104.768	-	PLN bonds
Investasi pada saham			Investment in share of
PT Pertamina			PT Pertamina
Bina Medika IHC	85.464	-	Bina Medika IHC
Jumlah	386.721	-	Total
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
BRI, Mandiri, BNI, BPD			BRI, Mandiri, BNI,
Kalbar dan Bank			BPD Kalbar and Bank
Pembangunan Daerah			Pembangunan Daerah
Sulawesi Tenggara	224.109	166.705	Sulawesi Tenggara
Utang usaha			Trade payables
Pertamina	113.702	140.029	Pertamina
KAI	-	186.004	KAI
WIKA	-	107.442	WIKA
Lainnya	93.933	79.667	Others
Jumlah utang usaha	207.635	513.142	Total trade payables
Saldo lainnya sebagian besar merupakan transaksi dengan Adhi Karya dan PT Petrokimia Gresik.			Other balances mainly represent transactions with Adhi Karya and PT Petrokimia Gresik.
Akrual			Accruals
WIKA	167.119	8.038	WIKA
Perum Jasa Tirta	52.681	-	Perum Jasa Tirta
KAI	39.664	225.918	KAI
Lainnya	47.368	39.793	Others
Jumlah akrual	306.832	273.749	Total accruals
Saldo lainnya sebagian besar merupakan transaksi dengan PT PP, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan Mandiri.			Other balances mainly represent transactions with PT PP, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk and Mandiri.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/119 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

a. Transactions and balances with related parties (continued)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pinjaman bank			Bank borrowings
Mandiri	4.937.973	7.205.738	Mandiri
BNI	1.043.534	1.081.695	BNI
BRI	80.646	264.008	BRI
SMI	-	65.680	SMI
BNI Syariah	-	8.118	BNI Syariah
BSM	-	2.877	BSM
Jumlah pinjaman bank	6.062.153	8.628.116	Total bank borrowings
Liabilitas supplier financing			Supplier financing liabilities
Mandiri	337.176	160.994	Mandiri
BRI	107.835	-	BRI
Jumlah pinjaman bank	445.011	160.994	Total bank borrowings

b. Kompensasi manajemen kunci

b. Key management compensation

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, gaji dan imbalan jangka pendek lainnya serta imbalan pascakerja yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan personil manajemen kunci lainnya masing-masing adalah sebesar Rp195.443 juta dan Rp338.296 juta.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, salaries and other short-term benefits and post-employment benefits provided to the Group's Boards of Commissioners, Directors and other key management personnel were totalling to Rp195,443 million and Rp338,296 million, respectively.

c. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

c. The nature of the relationships

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Dewan Komisaris dan Direksi dan manajemen kunci lainnya/Boards of Commissioners and Directors and other key management personnels	Management kunci/Key management personnel	Gaji dan imbalan kerja/Salaries and employee benefits
BTN Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Taspen, BRI Agro, Bank Jateng Syariah, BPD Sumsel Babel, BPD Jabar Banten, BPD Sumut dan/and BPD Kalbar	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the GoI	Bank dan deposito berjangka/Cash in banks and time deposits
BTN, BNI, BRI dan/and BSM	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the GoI	Bank, deposito berjangka, pelanggan logam mulia dan pinjaman bank/Cash in banks, time deposits, customer of precious metal and bank borrowings
Mandiri	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/Entity related with the GoI	Bank, deposito berjangka, jaminan atas pembelian bahan bakar dan pinjaman bank/Cash in banks, time deposits, guarantee for fuel purchases and bank borrowings

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

**c. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

c. The nature of the relationships (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
SMI	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Pinjaman bank/ <i>Bank borrowings</i>
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Jasa asuransi/ <i>Insurance services</i>
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Penempatan dana aset program/ <i>Plan assets placement</i>
Pertamina	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi, pelanggan logam mulia dan penempatan obligasi/ <i>Purchases of goods and services for production activities, customer of precious metal and bonds placement</i>
PT Barata Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi dan pelanggan logam mulia/ <i>Purchases of goods and services for production activities and customer of precious metal</i>
PT Brantas Abipraya (Persero), PT Dahana (Persero), PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dan/and WIKA	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Pembelian barang untuk kegiatan produksi dan jasa konstruksi/ <i>Purchases of goods for production activities and construction services</i>
PT Petrokimia Gresik	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Pembelian bahan baku/ <i>Raw material purchases</i>
PT PP, Adhi Karya, PT Boma Bisma Indra (Persero), PT Bina Karya (Persero) dan/and PT Krakatau Engineering	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Pelanggan logam mulia dan jasa konstruksi/ <i>Customer of precious metal and construction services</i>
Perum Jasa Tirta	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Jasa pengelolaan sumber daya air/ <i>Water management services</i>
PT Sucofindo (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Jasa analisis dan surveyor/ <i>Analysis and surveyor services</i>
BUMD Perdana Cipta Mandiri, PT Pelindo I (Persero), PT Pelindo II (Persero) dan/and PT Djakarta Lloyd (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Jasa pengangkutan nikel/ <i>Nickel transportation services</i>
KAI	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Pengangkutan batubara/ <i>Coal transportation</i>
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the GoI</i>	Pelanggan logam mulia dan penjualan batubara/ <i>Customer of precious metal and coal sales</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/121 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

**c. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

c. The nature of the relationships (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia dan pendapatan atas jasa pengolahan limbah/ <i>Customer of precious metal and revenue from waste management services</i>
PT Angkasa Pura I (Persero), PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), PT Pegadaian (Persero), PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pos Indonesia (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero) dan/and PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
DP Antam dan/and DPBA	Penyelenggara program kewajiban pensiun/ <i>Provider of pension benefit plan</i>	Pengelolaan dana pensiun/ <i>Pension fund management</i>
Yakespen Antam	Penyelenggara program kesehatan pascakerja/ <i>Provider of post-employment medical benefits</i>	Jasa penyelenggara program kewajiban kesehatan pascakerja/ <i>Post-employment medical benefit plan services</i>
PT Asuransi Jiwasraya dan/and BNI Life	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Penyelenggara program pensiun iuran pasti/ <i>Provider of defined contribution pension plans</i>
PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Penjualan aluminium/ <i>Aluminium sales</i>
PTIP dan/and PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
PLN	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Penjualan batubara dan pemakaian listrik/ <i>Coal sales and electricity usage</i>
INUKI, PT PAL, SK dan/and PT Banda Ghara Reksa (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
NHM	Entitas asosiasi Grup/ <i>An associate of the Group</i>	Pelanggan logam mulia dan pembelian barang untuk kegiatan produksi/ <i>Customer of precious metal and purchases of goods for production activities</i>
MJIS	Entitas asosiasi Grup/ <i>An associate of the Group</i>	Pinjaman berbunga/ <i>Interest bearing loan</i>
BPI	Entitas ventura bersama Grup/ <i>A joint venture of the Group</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
HBAP dan/and PT Bukit Asam Transpacific Railway	Entitas ventura bersama Grup/ <i>A joint venture of the Group</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Reksa Griya Antam	Entitas anak Dana Pensiun Antam/ <i>Subsidiary of Dana Pensiun Antam</i>	Penyewaan ruang kantor, jasa pemeliharaan dan kebersihan/ <i>Rental of office space, maintenance and cleaning services</i>

**PT INDONESIA ASAHAAN ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/122 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian Pemegang Saham PTFI antara PT Indonesia Papua Metal dan Mineral, FCX dan Perusahaan

Sesuai dengan perjanjian pemegang saham yang telah ditandatangani antara Perusahaan, PTII (IPMM), PTFI, dan FCX setelah penyelesaian Akuisisi Saham PTFI tanggal 21 Desember 2018, bahwa antara selesainya Akuisisi Saham PTFI dan pada tanggal yang jatuh lebih awal antara (i) 31 Desember 2022 atau (ii) produksi kumulatif dan penjualan emas dan tembaga PTFI melebihi jumlah yang telah ditentukan ("Periode Awal"), Perusahaan dan FCX akan mempertahankan hak ekonomi atas pendapatan dan pembagian biaya sehubungan dengan PTFI dengan cara yang sama seolah-olah usaha patungan antara PTFI dengan PTRTI masih ada. Setelah Periode Awal, pengaturan hak ekonomi atas pendapatan dan pembagian biaya sehubungan dengan PTFI akan mencerminkan kepemilikan ekuitas Perusahaan dan FCX di PTFI.

b. Perjanjian penjualan

Grup mempunyai berbagai komitmen untuk menjual produk-produknya kepada beberapa pelanggan pada jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak sesuai dengan yang dinyatakan dalam perjanjian yang ditandatangani dengan pelanggan terkait. Secara umum, harga jual yang disepakati dengan pelanggan adalah harga berdasarkan beberapa harga acuan yang disesuaikan dengan faktor-faktor tertentu. Penyesuaian harga jual bervariasi antar pelanggan tergantung pada hal-hal seperti spesifikasi produk yang diminta, biaya *handling*, perbedaan ongkos angkut, mekanisme pembayaran, dll. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu sebagaimana disepakati kedua belah pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. PTFI Shareholders Agreement among PT Indonesia Papua Metal dan Mineral, FCX and the Company

Pursuant to a shareholders agreement which have been entered into between the Company, PTII (IPMM), PTFI and FCX after the completion of PTFI Share Acquisition on 21 December 2018, it is contemplated that, between the completion of the PTFI Share Acquisition and the earlier of (i) 31 December 2022 or (ii) PTFI's cumulative production and sales of gold and copper exceeding predetermined amounts (the "Initial Period"), the Company and FCX will retain the economics right of revenue and cost sharing arrangements in relation to PTFI in the same manner as though PTFI's joint venture with PTRTI was still in place. Following the Initial Period, it is intended that the economics of revenue and cost sharing arrangements in relation to PTFI will reflect the Company's and FCX's respective equity interest in PTFI.

b. Sales agreements

The Group has various commitments to sell its products to various customers at specified agreed quantities based on the agreements signed by the Group with those customers. Generally, selling price agreed with customers is based on several indices as adjusted with certain factors. The selling price adjustments vary between customers, which depend on factors such as the specification of the requested products, handling costs, freight differential, terms of payment, etc. The products will be periodically delivered for the periods as agreed between both parties.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/123 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian jual beli batubara

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup melalui Bukit Asam, entitas anak, mempunyai komitmen penjualan kepada beberapa pelanggan. Berikut adalah pelanggan beserta jumlah penjualan yang dilakukan oleh Bukit Asam:

Nama pelanggan/ <i>Customer name</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Contract date</i>	Tanggal berakhir/ <i>Expiry date</i>	Jumlah penjualan/ <i>Total sales</i> 2020	Jumlah penjualan/ <i>Total sales</i> 2019
BPI	7 Desember/ December 2011	14 Juni/June 2044	Rp255 miliar/billion	Rp299 miliar/billion
PTIP - PLTU Suralaya	28 Januari/ January 2013	31 Desember/ December 2022	Rp3,2 triliun/trillion	Rp3,7 triliun/trillion
PLN - PLTU Bukit Asam	14 Oktober/ October 2004	31 Desember/ December 2023	Rp258 miliar/billion	Rp379 miliar/billion
PLN - PLTU Tarahan	9 Oktober/ October 2007	31 Desember/ December 2031	Rp475 miliar/billion	Rp416 miliar/billion
PLN - 13 PLTU di/in Indonesia	28 Desember/ December 2012	28 Desember/ December 2032	Rp4,2 triliun/trillion	Rp6,1 triliun/trillion

d. Kepemilikan pada entitas pertambangan patungan

Antam mempunyai kepemilikan pada entitas pertambangan patungan yang memiliki KK dengan Pemerintah Indonesia tanpa penyetoran kas ("free carried") sebagai berikut:

	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Status pada tanggal 31 Desember 2020/ <i>Status as at 31 December 2020</i>	
PT Antam Niterra Haltim	30	Konstruksi/Construction	PT Antam Niterra Haltim
PT Sorikmas Mining	25	Konstruksi/Construction	PT Sorikmas Mining
PT Galuh Cempaka	20	Produksi/Production*)	PT Galuh Cempaka
PT Gorontalo Minerals	20	Studi kelayakan/ Feasibility study	PT Gorontalo Minerals
PT Sumbawa Timur Mining	20	Eksplorasi/Exploration	PT Sumbawa Timur Mining
PT Weda Bay Nickel	10	Produksi/Production**)	PT Weda Bay Nickel
PT Pelsart Tambang Kencana	15	Studi kelayakan/ Feasibility study	PT Pelsart Tambang Kencana

- *) Tahap produksi terhenti sementara karena proses penilaian kembali atas nilai cadangan.
**) Memasuki tahap produksi sejak 2020.

Antam hanya akan melakukan penyetoran dana untuk operasional perusahaan di atas sesuai dengan persentase kepemilikan Antam bila telah memasuki tahap produksi.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Coal sales and purchase agreements

As at 31 December 2020 and 2019, the Group has sales commitments to several customers through Bukit Asam, a subsidiary. Below are the customers and total sales made by Bukit Asam:

d. Ownership interests in joint mining entities

Antam has ownership interests in joint mining entities that hold CoWs with the GoI without any cash contributions ("free carried") as follows:

- *) The production phase is suspended due to the reassessment of the value of reserves.
**) Entered production phase in 2020.

Antam will only contribute funds to the operations of the above companies in accordance with Antam's ownership interest if they have entered the production stage.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/124 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Perjanjian jasa pengangkutan batubara dengan KAI

Grup melalui Bukit Asam, entitas anak, mengadakan perjanjian pengangkutan batubara dengan KAI dimana KAI akan mengangkut batubara Bukit Asam dari stasiun pemuatan batubara di Tanjung Enim ke pelabuhan berikut ini:

Nama pelabuhan/ Port names	Tanggal perjanjian/ Contract date	Tanggal berakhir/ Expiry date	Jumlah biaya pengangkutan batubara/Total coal delivery expenses 2020	Jumlah biaya pengangkutan batubara/Total coal delivery expenses 2019
Tarahan, Lampung	9 Juni/June 2017	31 Desember/ December 2021	Rp3,93 triliun/trillion	Rp4,46 triliun/trillion
Kertapati, Palembang	9 Juni/June 2017	31 Desember/ December 2021	Rp630 miliar/billion	Rp387 miliar/billion

f. Perjanjian Jasa Penambangan dengan PT Pama Persada Nusantara ("Pama")

Grup memiliki kontrak dengan Pama sejak 2011 atas provisi jasa pertambangan terkait untuk jasa pembuangan overburden dan pengangkutan batubara ke stockpile dan stasiun pemuatan batubara, termasuk penyediaan alat berat dan dump truck, di Tambang Air Laya dan Muara Tiga Besar yang merupakan area konsesi pertambangan batubara Grup.

Pada 11 April 2014, Grup menandatangani perjanjian jasa lima tahun dengan Pama. Perjanjian tersebut telah diperbarui pada tanggal 27 Desember 2018, dimana untuk periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2023, target produksi yang harus dicapai adalah sebesar 80.000.000 BCM untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 3 km dan 20.000.000 ton untuk batubara dengan jarak angkut rata-rata 4 km.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah beban jasa tambang Pama masing-masing sebesar Rp2,5 triliun dan Rp3,5 triliun.

g. Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Timur

Pada tanggal 21 Desember 2016, Antam menandatangani perjanjian dengan Konsorsium WIKA dan Kawasaki Heavy Industries, Ltd. Efektif per tanggal 31 Januari 2017, konsorsium harus menyediakan jasa terkait dengan engineering, pengadaan dan pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Timur tahap I dengan kapasitas produksi 13.500 ton/tahun. Nilai kontrak adalah sebesar Rp3.421.425 juta.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Coal delivery agreements with KAI

The Group through Bukit Asam, a subsidiary, entered into a coal delivery agreement with KAI whereby KAI agreed to deliver Bukit Asam's coal from Bukit Asam's train loading station in Tanjung Enim to the following ports:

Nama pelabuhan/ Port names	Tanggal perjanjian/ Contract date	Tanggal berakhir/ Expiry date	Jumlah biaya pengangkutan batubara/Total coal delivery expenses 2020	Jumlah biaya pengangkutan batubara/Total coal delivery expenses 2019
Tarahan, Lampung	9 Juni/June 2017	31 Desember/ December 2021	Rp3,93 triliun/trillion	Rp4,46 triliun/trillion
Kertapati, Palembang	9 Juni/June 2017	31 Desember/ December 2021	Rp630 miliar/billion	Rp387 miliar/billion

f. Mining Service Agreements with PT Pama Persada Nusantara ("Pama")

The Group has contracted with Pama since 2011 for the provision of mining-related services relating to overburden removal and coal hauling services to the stockpile and train loading stations, including the supply of heavy equipment and dump trucks, at the Group's Tambang Air Laya and Muara Tiga Besar coal mining concession areas.

On 11 April 2014, the Group entered into a five-year service agreement with Pama. The agreement has been amended on 27 December 2018, that for the period of 1 January 2019 to 31 December 2023, target production is set to be 80,000,000 BCM for soil with average distance of 3 km and 20,000,000 tons for coal with an average distance of 4 km.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the total expenses for Pama's mining services amounting to Rp2.5 trillion and Rp3.5 trillion, respectively.

g. East Halmahera Feronickel Plant Construction Project

On 21 December 2016, Antam entered into an agreement with the Unincorporated Consortium of WIKA and Kawasaki Heavy Industries, Ltd. whereby effective from 31 January 2017, the consortium shall provide services related to the engineering, procurement and construction of the East Halmahera Feronickel Plant phase I with production capacity 13,500 tons/year. The contract value was amounting to Rp3,421,425 million.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/125 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Timur (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah komitmen pengeluaran modal sehubungan dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp56.026 juta.

h. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 (“UU Minerba”)

Pada tanggal 10 Juni 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan UU tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (“UU Minerba”) No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Pertambangan No. 4 Tahun 2009.

UU ini mengatur beberapa hal terkait dengan BUMN diantaranya adalah: (i) perizinan berusaha diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat; (ii) Pemerintah dapat memberikan penugasan kepada Lembaga riset negara, BUMN, BUMD atau Badan Usaha untuk melakukan penyelidikan dan penelitian dalam rangka penyiapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan (“WIUP”) Mineral Logam dan WIUP or Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus (“WIUPK”) Batubara; (iii) BUMN dapat memiliki lebih dari satu IUP/IUPK; (iv) jangka waktu IUP/IUPK pada tahap kegiatan Operasi Produksi yang terintegrasi dengan fasilitas pengolahan dan/atau pemurnian Mineral Logam atau pengembangan dan pemanfaatan Batubara adalah 30 tahun dan dijamin memperoleh perpanjangan selama 10 tahun setiap kali perpanjangan; (v) BUMN memiliki opsi untuk mengakuisisi saham sampai dengan 51% dari pemegang IUP/IUPK asing melalui divestasi saham; (vi) BUMN dan badan usaha milik daerah mendapat prioritas dalam mendapatkan IUPK; (vii) IUP Operasi Produksi (“IUP OP”) khusus untuk pengolahan dan pemurnian yang telah ada disesuaikan menjadi perizinan usaha industri paling lambat 1 tahun sejak UU Minerba ini berlaku; (viii) pemegang KK dan IUP/IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dapat melakukan penjualan produk Mineral Logam tertentu yang belum dimurnikan dalam jumlah tertentu ke luar negeri dalam jangka paling lama 3 tahun sejak UU Minerba ini berlaku dengan membayar bea keluar; dan (ix) luas wilayah IUP OP hasil penyesuaian kuasa pertambangan yang diberikan kepada BUMN, berlaku sampai dengan jangka waktu berakhirnya IUP OP.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Pemerintah Indonesia belum mengeluarkan Peraturan Pemerintah baru sebagai petunjuk pelaksanaan dari UU Minerba baru ini.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. East Halmahera Feronickel Plant Construction Project (continued)

As at 31 December 2020, the amount of capital expenditure commitment based on this agreement was Rp56,026 million.

h. Mining Law No. 3/2020

On 10 June 2020, the GoI issued Law regarding Mineral and Coal Mining (“Mining Law”) No. 3 Year 2020 on Amendment for Mining Law No. 4 Year 2009.

This law regulates several matters related to BUMN including: (i) business licensing administered by the Central Government; (ii) The government can assign state research institutes, BUMN, BUMD or business entities to carry out investigations and research in preparing the Mining Business Licence Area (“WIUP”) and Metal Mineral and Coal WIUP or Special Mining Business Licence Area (“WIUPK”); (iii) BUMN can have more than one IUP/IUPK; (iv) The term of IUP / IUPK at the stage of Production Operation activities integrated with Metal Mineral processing and/or refining facilities or Coal development and utilisation is 30 years and is guaranteed to obtain extension for 10 years on every extension; (v) BUMN has the option to acquire shares of up to 51% of foreign IUP/IUPK holders through share divestment; (vi) BUMN and regionally owned enterprises receive priority in obtaining IUPK; (vii) existing IUP Operation Production (“IUP OP”) for processing and refinery converted to an industrial business license no later than 1 year since this Mining Law comes into effect; (viii) CoW and IUP/IUPK for Operation Production Metal Mineral holder can sell certain unrefined Metal Mineral products overseas within a maximum period of 3 years since this Mining Law comes into effect by paying export duties; and (ix) area of IUP OP for processing and refinery resulting from the adjustment of the mining authorisation granted to the BUMN, is valid until the expiration of the IUP OP.

As at the completion of these consolidated financial statements, the GoI has not yet issued a new Government Regulation as implementation guide to this new Mining Law.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/126 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

i. Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 November 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. UU Cipta Kerja bertujuan untuk memberikan kemudahan berusaha dalam bentuk penyederhanaan perizinan berusaha, mengatasi tumpah tindih prosedur yang rumit, mempermudah pembentukan PT, membuka lapangan pekerjaan dan mendukung pencegahan serta pemberantasan korupsi. Beberapa ketentuan dari UU ini yang terkait dengan pertambangan mineral dan BUMN antara lain mengatur sebagai berikut: (i) pengenaan PPN pada batubara; (ii) royalti batubara untuk peningkatan nilai tambah dikenakan sebesar 0%; (iii) penyediaan lahan dan perizinan berusaha oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah pada proyek strategis nasional BUMN ditetapkan berdasarkan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat; (iv) Pemerintah Pusat membentuk Lembaga Pengelola Investasi yang modal awalnya terdiri dari dana tunai, barang milik negara, saham pada BUMN, dan piutang negara; (v) kemudahan dan penyederhanaan perizinan lingkungan ke dalam perizinan berusaha.

Pada tanggal 17 Februari 2021, peraturan pelaksanaan atas undang-undang ini telah diterbitkan. Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari UU Cipta Kerja ini.

j. Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 153/2020

Pada 9 Oktober 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan PMK No. 153/2020 tentang Pemberian Pengurangan Penghasilan Bruto Atas Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Tertentu di Indonesia, yang mengatur tentang prosedur pengajuan fasilitas tambahan pengurangan penghasilan bruto dari kegiatan penelitian dan pengembangan sampai dengan 300%. Fokus dan tema penelitian dan pengembangan yang dapat dimintakan fasilitas di atas diantaranya energi: pembangkit tenaga listrik, energi baru dan terbarukan, pengolahan limbah/sampah untuk energi, baterai, alat kelistrikan, dan *enhanced oil recovery*, logam dasar dan bahan galian bukan logam; Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam: besi dan baja dasar, logam dasar bukan besi, logam mulia, logam tanah jarang ("rare earth") dan bahan galian nuklir, bahan galian non-logam, mineral dan *fly ash bottom ash*; Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara: petrokimia, pupuk, dan gasifikasi batubara.

Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

i. Law No. 11/2020 regarding Job Creation

On 2 November 2020, the Government of Indonesia has issued Law No. 11/2020 concerning Job Creation. The Job Creation Law aims to provide ease of doing business in the form of simplifying business licensing, overcoming complicated overlapping procedures, facilitating the formation of Limited Liability Company, opening jobs and supporting the prevention and eradication of corruption. Some of the clauses of this law relating to mineral and coal mining and BUMN, among others, regulate the following: (i) imposition of VAT on coal; (ii) coal royalties for added value increase are charged 0%; (iii) the provision of land and business permits by the Central Government or Regional Governments in BUMN national strategic projects is determined based on the norms, standards, procedures and criteria set by the Central Government; (iv) the Central Government establishes an Investment Management Institution whose initial capital consists of cash funds, state-owned goods, shares in BUMN, and state receivables; (v) ease and simplification of environmental licensing into business licensing.

On 17 February 2021, the implementation guidance for this law has been issued. The Group is still evaluating the possible impact of the Job Creation Law.

j. Minister of Finance Regulation ("MoF Regulation") No. 153/2020

On 9 October 2020, the GoI has issued MoF Regulation No. 153/2020 concerning Granting of Gross Income Reductions for Certain Research and Development Activities in Indonesia, which regulates the procedure for submitting additional facilities for reducing gross income from research and development activities of up to 300%. The focus and theme of research and development that can be requested for the above facilities include energy: electricity generation, new and renewable energy, waste/waste processing for energy, batteries, electricity equipment, and enhanced oil recovery, basic metals and non-mineral minerals. metal; Base Metals and Non-Metal Minerals: basic iron and steel, non-ferrous base metals, precious metals, rare earth metals and nuclear minerals, non-metal minerals, minerals and fly ash bottom ash; Oil and Gas and Coal Based Chemical Base: petrochemical, fertilizer, and coal gasification.

The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon its operations.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/127 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("Permen ESDM") No. 19/2020

Pada tanggal 28 Desember 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Permen ESDM No. 19/2020 tentang Perubahan atas Permen ESDM No. 25/2015 tentang Pendeklegasian Wewenang Pemberian Perizinan Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal. Peraturan tersebut mengatur mengenai kewenangan Menteri ESDM yang didelegasikan kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") berupa pemberian perizinan dan perpanjangannya di bidang pertambangan mineral yang terdiri atas IUP, IUPK, IUPK sebagai kelanjutan operasi kontrak/perjanjian, izin pengangkutan dan penjualan, Izin Usaha Jasa Pertambangan ("IUJP"), IUP untuk penjualan, surat izin penambangan batuan dan Izin Penambangan Rakyat ("IPR"). Kepala BKPM dapat memberikan kewenangan pemberian perizinan dan perpanjangannya kepada Pejabat Pemerintah satu tingkat dibawahnya di lingkungan BKPM terhadap Izin Pengangkutan, IUJP, IUP untuk penjualan, surat izin penambangan batuan dan IPR.

Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan manajemen berkeyakinan bahwa peraturan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap operasi Grup.

I. PP No. 23/2010 sebagaimana diubah terakhir dengan PP No. 8/2018

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan PP No. 23/2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, sebagaimana diubah beberapa kali, terakhir dengan PP No. 8/2018 tanggal 7 Maret 2018, yang mengatur mengenai penetapan harga jual batubara domestik untuk kepentingan dalam negeri. Secara keseluruhan, PP ini mengatur antara lain mekanisme konversi dari KK atau PKP2B menjadi IUPK, persyaratan perpanjangan IUP/IUPK, kewajiban pengolahan dan pemurnian di dalam negeri, penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mangacu pada harga patokan batubara, tata cara memperoleh WIUP atau WIUPK, divestasi dan wilayah pertambangan.

Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

k. Minister of Energy and Mineral Resources Regulation ("MEMR Regulation") No. 19/2020

On 28 December 2020, the GoI issued MEMR Regulation No. 19/2020 concerning Amendments to the MEMR Regulation No. 25/2015 concerning Delegation of Authority to Grant Mining Permits for Mineral and Coal in the Context of Implementing One Stop Services to the Head of the Investment Coordinating Board. The regulation regulates the authority of the Minister of MEMR which is delegated to the Head of the Investment Coordinating Board ("BKPM") in the form of granting permits and extensions in the mining sector consisting of Mining Services License ("IUP"), IUPK and IUPK as a continuation of contract/agreement operations, transport and sale permits, Mining Services License ("IUJP"), IUP for sales, rock mining permits and Public Mining Permit ("IPR"). The Head of BKPM can authorise the issuance of permits and their extensions to Government Officials one level below him in the BKPM for transportation permits, IUJP, IUP for sales, rock mining permits and IPR.

The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and management believes that this regulation will have no significant impact on the Group's operations.

I. GR No. 23/2010 as amended by GR No. 8/2018

On 1 February 2010, the GoI issued GR No. 23/2010 regarding Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities, as severally amended, lastly by GR No. 8/2018 dated 7 March 2018, which regulates domestic coal price setting for domestic interest. Overall, this GR regulates among others, the mechanism for conversion from CoW or CCoW to IUPK, the requirement for IUPs/IUPKs extension, the requirement for domestic processing and refinery, coal sales (export and local) to refer to the coal benchmark price, procedures to obtain WIUP or WIUPK, divestments and mining areas.

The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon its operations.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/128 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Permen ESDM No. 17/2020

Pada tanggal 23 November 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Permen ESDM No. 17/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Permen ESDM No. 25/2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara yang mengatur antara lain: (i) pemegang IUP/IUPK OP mineral logam dapat melakukan penjualan hasil pengolahan ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama sampai 10 Juni 2023 setelah membayar bea keluar. Produk mineral logam tersebut diantaranya *washed bauxite Al₂O₃ ≥ 42%*, hasil pengolahan mineral logam (konsentrat tembaga) dan lumpur anoda.

Penjualan keluar negeri tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan persetujuan ekspor dari Direktur Jenderal pada Kementerian Perdagangan dan sebelumnya wajib mendapatkan rekomendasi dari Direktur Jenderal; (ii) badan usaha pemegang izin kegiatan usaha pengolahan dan/atau pemurnian yang diterbitkan sebelum berlakunya PP No. 1/2017 dan telah menghasilkan produk hasil pengolahan dapat menjual produk hasil pengolahannya ke luar negeri paling lama sampai persetujuan eksportnya berakhir; (iii) perubahan rencana pembangunan fasilitas pemurnian oleh pemegang IUP OP setelah diverifikasi oleh verifikator independen, perubahan tersebut disampaikan kepada Menteri ESDM melalui Direktur Jenderal paling lambat 90 hari sejak 23 November 2020.

Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

n. Permen ESDM No. 11/2018 sebagaimana diubah oleh Permen ESDM No. 7/2020

Pada tanggal 6 Maret 2020, Pemerintah telah menerbitkan Permen ESDM No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang mencabut Permen ESDM No. 11/2018. Permen ESDM ini mengatur antara lain: (i) harga Kompensasi Data Informasi ("KDI") WIUP/WIUPK berdasarkan ketersediaan data dan informasi dengan formula perhitungan yang akan ditetapkan oleh Menteri ESDM; (ii) nilai bobot peringkat lelang WIUP/WIUPK lebih besar dibandingkan dengan nilai evaluasi tahap prakualifikasi; (iii) ketentuan jaminan Reklamasi yang wajib ditempatkan oleh pemegang IUP/IUPK Eksplorasi; (iv) ketentuan IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian; (v) ketentuan perubahan Direksi dan Komisaris (tidak lagi memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Menteri ESDM).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. MEMR Regulation No. 17/2020

On 23 November 2020, the GoI has issued MEMR Regulation No. 17/2020 concerning the Third Amendment to MEMR Regulation No. 25/2018 concerning Mineral and Coal Mining Business which regulates, among other things: (i) metal mineral IUP/IUPK OP holders can sell their processing products abroad in a certain amount no later than 10 June 2023 after paying export duties. These metal mineral products include washed bauxite Al₂O₃ ≥ 42%, processed metal mineral (copper concentrate) and anode mud.

Sales out of the country can only be made after obtaining export approval from the Director General at the Ministry of Trade and previously required to obtain a recommendation from the Director General; (ii) a business entity that holds a processing and/or refining business activity license issued before the enactment of GR No. 1/2017 and has produced processed products can sell its processed products abroad at the latest until the export approval ends; (iii) changes to the plan for construction of refining facilities by the IUP OP holder after being verified by an independent verifier, the change is submitted to the Minister of MEMR through the Director General no later than 90 days from 23 November 2020.

The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon its operations.

n. MEMR Regulation No. 11/2018 as amended by MEMR Regulation No. 7/2020

On 6 March 2020, the GoI issued MEMR Regulation No. 7/2020 concerning Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities revoking MEMR Regulation No. 11/2018. This MEMR Regulation regulates among others: (i) price of Compensation for Information Data ("KDI") WIUP/WIUPK based on the availability of data and information with a calculation formula determined by MEMR; (ii) the weighted value of the WIUP/WIUPK auction score is greater than the pre-qualification stage evaluation score; (iii) provision for reclamation guarantee that must be placed by IUP/IUPK Exploration holders; (iv) requirements of IUP OP for processing and/or refinery; (v) requirements changes in the Board of Directors and Commissioners (no longer requires prior approval from the Minister of ESDM).

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/129 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- n. Permen ESDM No. 11/2018 sebagaimana diubah oleh Permen ESDM No. 7/2020 (lanjutan)

Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan manajemen berkeyakinan bahwa peraturan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap operasi Grup.

o. Keputusan Menteri ESDM (“Kepmen ESDM”) Nomor 255K/30/MEM/2020

Pada tanggal 29 Desember 2020, Kementerian ESDM menerbitkan Kepmen ESDM No. 255K/30/MEM/2020 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri Tahun 2021. Kepmen ESDM ini mengatur mengenai harga jual batubara sebesar AS\$70 per meter ton *Free On Board Vessel* untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan persentase batas minimal *Domestic Market Obligation* (“DMO”) untuk tahun 2021 yaitu sebesar 25% dari rencana produksi. Grup akan selalu memonitor pemenuhan kebutuhan DMO.

p. Kepmen ESDM No. 261 K/30/MEM/2019

Pada tanggal 26 Desember 2019, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri ESDM No. 261 K/30/MEM/2019 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri Tahun 2020. KepMen ESDM tersebut telah mencabut Keputusan Menteri ESDM No. 1395 K/30/MEM/2018. Keputusan Menteri ini mengatur harga jual batubara sebesar AS\$70 per metrik ton *Free On Board Vessel* untuk pasokan listrik dalam kepentingan umum dan persentase batas minimal DMO untuk tahun 2020 yaitu sebesar 25% dari rencana produksi. Grup telah memenuhi pemenuhan kebutuhan DMO.

q. Kepmen ESDM No. 1796.K/30/MEM/2018

Pada tanggal 19 April 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri ESDM No. 1796.K/30/MEM/2018 tentang Permohonan, Evaluasi, serta Penerbitan Perizinan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang di antara lain mengatur pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi dan penerbitan IUP dan IUPK, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian, IUP OP khusus pengangkutan dan penjualan, pencairan jaminan kesungguhan eksplorasi, persetujuan program kemitraan, IUPK Operasi Produksi perpanjangan dari KK atau PKP2B.

Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan manajemen berkeyakinan bahwa peraturan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap operasi Grup.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- n. *MEMR Regulation No. 11/2018 as amended by MEMR Regulation No. 7/2020* (continued)

The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and management believes that this regulation will have no significant impact on the Group's operations.

o. MEMR Decree No 255K/30/MEM/2020

On 29 December 2020, the MEMR issued MEMR Decree No. 255K/30/MEM/2020 regarding the Setting of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the Year 2021. This MEMR Decree sets a coal selling price of US\$70 per metric ton Free On Board Vessel for electricity supply in public use and the minimum Domestic Market Obligation (“DMO”) for the year 2021 that is 25% from the production plan. The Group will always monitor the fulfilment of DMO requirement.

p. MEMR Decree No. 261 K/30/MEM/2019

On 26 December 2019, the MEMR issued Ministerial Decree No. 261 K/30/MEM/2019 regarding the Setting of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the Year 2020. This Ministerial Decree revoked Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018. This Ministerial Decree sets a coal selling price of US\$70 per metric ton Free On Board Vessel for electricity supply in public use and the minimum DMO for the year 2020 that is 25% from the production plan. The Group has fulfilled the DMO requirement.

q. MEMR Decree No. 1796.K/30/MEM/2018

On 19 April 2018, the MEMR issued MEMR Decree No. 1796.K/30/MEM/2018 regarding the Application, Evaluation, and Issuance of Licences in the Mineral and Coal Mining Sector, which among other things, regulates the guidelines for the implementation of application, evaluation and the issuance of IUP, IUPK and IUP OP for processing and/or refinery, IUP OP for transportation and selling, withdrawal of exploration performance bonds, approval from program kemitraan, IUPK OP as an extension of CoW or CCoW.

The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and management believes that this regulation will have no significant impact on the Group's operations.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/130 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

r. Permen ESDM No. 7/2017 sebagaimana diubah melalui Permen ESDM No. 11/2020

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Permen ESDM No. 7/2017, sebagaimana diubah melalui Permen ESDM No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang mengatur beberapa hal diantaranya penjualan bijih nikel wajib mengacu kepada Harga Patokan Mineral Logam ("HPM"), baik yang dijual kepada afiliasi pemegang IUP/IUPK Mineral Logam ataupun pihak lain yang melakukan pemurnian Bijih Nikel. Dalam hal terdapat perbedaan periode kutipan Harga Mineral Logam Acuan pada perhitungan HPM Logam dengan periode kutipan transaksi, penalti atas mineral pengotor (*impurities*), atau bonus atas mineral tertentu apabila harga penjualan bijih nikel lebih rendah dari HPM Logam pada periode kutipan sesuai Harga Mineral Logam Acuan atau terdapat penalti atas mineral pengotor (*impurities*) dapat dilakukan dengan ketentuan: (a) penjualan dapat dilakukan dibawah HPM Logam dengan selisih paling tinggi 3%; atau (b) apabila harga penjualan bijih nikel lebih tinggi dari HPM Logam periode kutipan sesuai Harga Mineral Logam Acuan atau terdapat bonus atas mineral tertentu, transaksi penjualan wajib mengikuti harga transaksi HPM Logam. Kewajiban pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara untuk melakukan verifikasi kuantitas dan kualitas Mineral Logam dan Batubara oleh surveyor. Pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara Bersama dengan pembeli menunjuk pihak ketiga sebagai wasit (*umpire*).

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

r. MEMR Regulation No. 7/2017 as amended by MEMR Regulation No. 11/2020

On 11 January 2017, the MEMR issued MEMR Regulation No. 7/2017, as amended through MEMR Regulation No. 11/2020 regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales which governs several matters among others, the sales of nickel ore should refer to the Metal Mineral Reference Price ("HPM"), whether it was sold to affiliates of IUP/IUPK for Metal Mineral holders or other parties that refine Nickel Ore. In the event that there is a difference in the reference period for the Reference Metal Mineral Price in the HPM Metal calculation with the transaction quotation period, a penalty for impurities, or a bonus for certain minerals if the nickel ore selling price is lower than the HPM Metal in the quotation period according to the Reference Metal Mineral Price or there is a penalty for impurities that can be done with the following conditions: (a) sales can be executed under HPM Metal with a maximum difference of 3%; (b) if the selling price of nickel ore is higher than HPM Metal, the quotation period is in accordance with the Reference Metal Mineral Price or there is a bonus for certain minerals, sales transaction must follow the HPM Logam transaction price. The obligation of IUP/IUPK for Metal Mineral and Coal Production Operation holder to verify the quantity and quality of Metal Mineral and Coal by surveyors. IUP/IUPK for Metal Mineral and Coal Production Operation holder together with the buyer appoints a third party as the umpire.

Management believes that the Group has complied with the provisions of the regulations as mentioned above.

The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon its operations.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/131 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Kepmen ESDM No. 1952 K/MEM/84/2018

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri ESDM No. 1952.K/MEM/84/2018 tentang penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri. KESDM ini mengatur tentang kewajiban pemegang IUP, IUPK, KK dan PKP2B untuk menggunakan cara pembayaran *letter of credit* dan mengembalikan hasil penjualan ke dalam negeri melalui rekening perbankan dalam negeri.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

t. Permen ESDM No. 11/2019 mengenai peningkatan nilai tambah mineral

Permen ESDM No. 25/2018 yang diterbitkan pada tanggal 30 April 2018, tentang Pengusahaan Mineral dan Batubara sebagaimana diubah terakhir dengan Permen ESDM No. 11/2019 yang diterbitkan pada tanggal 28 Agustus 2019. Peraturan ini mengatur pengusahaan pertambangan mineral dan batubara, pelaksanaan kegiatan IUP/IUPK, keuangan, penerimaan negara bukan pajak, pengelolaan data mineral dan batubara, divestasi saham, pengadaan tenaga kerja, tata cara pembelian barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lain, pengendalian produksi dan penjualan, harga mineral dan batubara, batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian mineral, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dan pengakhiran kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

Beberapa ketentuan penting dari peraturan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian di dalam negeri.
- Khusus komoditas nikel, sejak tanggal 1 Januari 2020 pemegang IUP OP atau IUPK OP tidak dapat menjual bijih nikel keluar negeri.
- Pelaksanaan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan dapat dilakukan sendiri atau bekerjasama dengan pihak lain.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. MEMR Decree No. 1952 K/MEM/84/2018

On 5 September 2018, the MEMR issued Ministerial Decree No. 1952.K/MEM/84/2018 regarding the use of domestic banks or Indonesian banking branches overseas for the sale of minerals and coal abroad. This MEMR regulates on IUP, IUPK, CoW and CCoW holders to use the letter of credit payment method and return the proceeds of sales into the country through a domestic banking account.

Management believes that the Group has complied with the provisions of the regulations as mentioned above.

t. MEMR Regulation No. 11/2019 regarding increase in value-added from minerals

MEMR Regulation No. 25/2018 issued on 30 April 2018, regarding Mineral and Coal Business as lastly amended with MEMR Regulation No. 11/2019 issued on 28 August 2019. This decree regulates the exploitation of mineral and coal mining, implementation of IUP/IUPK activities, finance, non-tax state revenue, management of mineral and coal data, divestment of shares, procurement of labor, procedures for purchasing capital goods, equipment, raw materials and other supporting materials, control of production and sales, mineral and coal prices, minimum limits for mineral processing and/or refining, community development and empowerment, and termination of mineral and coal mining business activities.

Several key provisions of this regulation, among others, are as follows:

- Holders of IUP OP, IUPK OP and IUP OP specially for processing and/or refinery are required to carry out the processing and refining of mining products within the minimum limits of processing and/or refinery.
- For nickel, since 1 January 2020, IUP OP or IUPK OP holder is not able to sell nickel ore abroad.
- The processing and refinery activities can be done independently or in cooperation with other parties.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/132 **Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Permen ESDM No. 11/2019 mengenai peningkatan nilai tambah mineral (lanjutan)

- Pemegang IUP OP atau IUPK OP dapat menjual bauksit yang telah dicuci dengan kadar $\text{Al}_2\text{O}_3 >42\%$ ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama sampai dengan tanggal 11 Januari 2022, dengan ketentuan:
 - a. Telah atau sedang membangun fasilitas pemurnian; dan
 - b. Membayar bea keluar sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dapat melakukan penjualan konsentrat ke luar negeri untuk lima tahun kedepan sejak 11 Januari 2017 jika memenuhi syarat tertentu: bersedia untuk mengubah KK menjadi IUPK OP (khusus untuk pemegang KK), memberikan komitmen pembangunan smelter, dan membayar bea keluar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari KESDM.

Manajemen telah melakukan evaluasi atas ketentuan pada Permen ESDM No. 11/2019 termasuk perubahannya dan berpendapat bahwa peraturan ini akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan Grup karena berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh manajemen, Grup akan dapat memenuhi persyaratan-persyaratan yang diatur dalam Permen ESDM No. 11/2019 termasuk perubahannya.

u. PP No. 78/2010 tentang reklamasi tambang dan penutupan tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan PP No. 78/2010 yang mengatur tentang reklamasi dan pascatambang, baik untuk IUP, IUPK, IPR, KK dan PKP2B. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri ESDM No. 18/2008. Pemegang IUP Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dan pascatambang dalam rencana kerja dan anggaran dan menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik Pemerintah.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. MEMR Regulation No. 11/2019 regarding increase in value-added from minerals (continued)

- Holders of IUP OP or IUPK OP can sell bauxite which has been washed with a level of $\text{Al}_2\text{O}_3 >42\%$ abroad in certain amount no later than 11 January 2022, under the following condition:
 - a. They have built or are building a purification facility; and
 - b. They pay the export duty based on the applicable regulation.
- Holders of Mineral CoW, IUP OP, IUPK OP and IUP OP specially for processing and/or refinery can export concentrate for a period of five years from 11 January 2017 if they meet certain requirements, as follows: they are willing to change the form of their mining business license from CoW into IUPK OP (specific requirement for CoW holders), provide a commitment to build a refining facility and pay export duties under the prevailing laws and regulations.
- Exports can only be done after export recommendation from the MEMR has been obtained.

Management has assessed the provisions in MEMR Regulation No. 11/2019 including the related amendments and is of the opinion that this regulation will have a positive impact on the financial performance of the Group because based on management's assessment, the Group will be able to meet the requirements stipulated in MEMR Regulation No. 11/2019 including the related amendments.

u. GR No.78/2010 on mine reclamation and mine closure

On 20 December 2010, the GoI issued GR No. 78/2010 regarding reclamation and post-mining activities for IUP, IUPK, IPR, CoW and CCoW holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008. An IUP Exploration holder must, among other requirements, include a reclamation and post-mining plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation and post-mining guarantees in the form of time deposits placed at a state-owned bank.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/133 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. Permen ESDM No.26/2018 dan pedoman pelaksanaannya dalam Kepmen ESDM No. 1827.K/30/MEM/2018

Pada tanggal 2 Mei 2018, Pemerintah Indonesia menerbitkan Permen ESDM No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara, antara lain mengatur kegiatan reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan tambang batubara dan mineral.

Pada tanggal 7 Mei 2018, Pemerintah Indonesia menetapkan Kepmen ESDM No. 1827.K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik sebagai peraturan pelaksana Permen ESDM No. 26/2018. Peraturan ini mengatur antara lain kewajiban pemegang IUP/IUPK tahap Eksplorasi dan Operasi Produksi untuk menempatkan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang.

1) Jaminan Reklamasi

Pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi wajib menyediakan Jaminan Reklamasi tahap Eksplorasi dan Operasi Produksi. Bentuk Jaminan Reklamasi tahap Eksplorasi berupa Deposito Berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah di Indonesia. Bentuk Jaminan Reklamasi Operasi Produksi dapat berupa Rekening Bersama atau deposito yang ditempatkan pada bank pemerintah di Indonesia atau Bank Garansi yang diterbitkan oleh bank pemerintah di Indonesia atau pada penempatan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi. Penempatan jaminan Reklamasi dalam bentuk Cadangan Akuntansi (*Accounting Reserve*) diperkenankan hanya apabila pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi memenuhi persyaratan yaitu pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi wajib menyediakan Jaminan Pasca-tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah di Indonesia.

2) Jaminan Pascatambang

Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak membebaskan pemegang IUP/IUPK Eksplorasi atau Operasi Produksi dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pascatambang.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

v. MEMR Regulation No. 26/2018 and its guideline practices in MEMR Decree No. 1827.K/30/MEM/2018

On 2 May 2018, the GoI issued MEMR Regulation No. 26/2018 concerning the Rules for the Implementation of Good Mining and Supervision of Mineral and Coal Mining, which among others regulates reclamation and post-mining activities for coal and mineral mining companies.

On 7 May 2018, the GoI issued MEMR Decree No. 1827.K/30/MEM/2018 concerning Guidelines for the Practice of Good Mining Practices as guidelines of MEMR Decree No. 26/2018. This regulation regulates, among others, the obligations of IUP/IUPK holders on Exploration and Production Operation stages to place reclamation guarantees and post-mining guarantees.

1) Reclamation Guarantees

IUP/IUPK for Operation Production holder is required to provide Reclamation Guarantees for Exploration and Operation Production stages. The Reclamation Guarantee for the Exploration stage is in time deposits which are placed in the form of government banks in Indonesia. The Production Operation Reclamation Guarantee can be a Joint Account or a deposit placed at a government bank in Indonesia or a Bank Guarantee issued by a government bank in Indonesia or on a reclamation guarantee placement in the form of an accounting reserve. Reclamation guarantee placement in the form of Accounting Reserve is only permitted if IUP/IUPK for Production Operation holder meets the requirements that IUP/IUPK for Production Operation holder is obliged to provide Post-mining Guarantee in the form of a time deposit placed at a government bank in Indonesia.

2) Post-mining Guarantees

The obligation to provide reclamation guarantees and post-mining guarantees does not exempt the IUP/IUPK for Exploration or Production Operation holder from the obligation to carry out reclamation and post-mining activities.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/134 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- v. Permen ESDM No.26/2018 dan pedoman pelaksanaannya dalam Kepmen ESDM No. 1827.K/30/MEM/2018 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak Grup telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi dan deposito berjangka.

- w. PP No. 81/2019 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (“PNBP”)

PP No. 81/2019 ini diundangkan pada tanggal 25 November 2019 dan efektif berlaku sejak tanggal diundangkan, PP No. 81/2019 ini mencabut PP No. 9/2012 tentang hal yang sama. Peraturan ini mengatur jenis PNBP pada Kementerian ESDM. Khusus untuk sektor pertambangan mineral dan batubara, peraturan ini mengatur antara lain kompensasi data informasi WIUP dan WIUPK mineral logam atau batubara, jaminan kesungguhan lelang, jaminan kesungguhan eksplorasi, iuran tetap (*dead rent*), iuran produksi (*royalty*) untuk masing-masing komoditas mineral dan batubara.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

- x. Peraturan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup No. 7/2019

Pada tanggal 21 Februari 2019 Kementerian Kehutanan telah menetapkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.7/MENLHK/SETJEN/KUM/1/2/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.27/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2018 tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan. Peraturan Menteri LHK ini berlaku efektif pada tanggal 26 April 2019. Berdasarkan peraturan ini, Grup dapat diberikan izin penggunaan kawasan hutan selama dua tahun untuk kegiatan eksplorasi lanjutan dan paling lama sama dengan jangka waktu perizinan pertambangan Grup untuk melakukan kegiatan penggunaan kawasan hutan di luar kegiatan kehutanan jika memenuhi sejumlah persyaratan yang ditentukan. Salah satu persyaratan yang paling signifikan, tergantung pada letak dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan dalam kawasan hutan, adalah kewajiban perusahaan untuk memberikan kompensasi lahan atau membayar PNBP.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- v. MEMR Regulation No. 26/2018 and its guideline practices in MEMR Decree No. 1827.K/30/MEM/2018 (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the Group's subsidiaries have placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees and time deposits.

- w. GR No. 81/2019 regarding Non-Tax State Revenue (“PNBP”) Types and Tariffs

GR No. 81/2019 was issued on 25 November 2019 and effective since then, GR No. 81/2019 revokes GR No. 9/2012 which regulates the same matter. This regulation stipulates the PNBP types in MEMR. For mineral and coal mining sector, this regulation stipulates information data compensation for WIUP and WIUPK metal mineral or coal, auction performance guarantee, exploration performance guarantee, dead rent, production fee (royalty) for each mineral and coal commodity.

Management believes that the Group has complied with the provisions of the regulations as mentioned above.

- x. Ministry of Forestry and Environment Regulation No. 7/2019

On 21 February 2019, the Ministry of Forestry issued Ministerial Regulation No. P.7/MENLHK/SETJEN/KUM/1/2/2019 regarding Amendment of Ministry of Environmental and Forestry Regulation No. P.27/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2018 regarding Lease Guidelines of Forest Area. This regulation is effective since 26 April 2019. Pursuant to this regulation, the Group may be given a forestry permit to use a forest area for two years for exploration activities and the maximum equals to the Group's mining permits to conduct non-forestry activities subject to a number of preconditions. One of the most significant preconditions under this regulation, depending on the location and the purpose of the activities to be conducted in the forest area, is for a company to be required to provide land compensation or be obliged to pay PNBP.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/135 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

x. Peraturan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup No. 7/2019 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup telah melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam peraturan ini dan manajemen berkeyakinan bahwa peraturan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap operasi Grup.

y. Peraturan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup No. 10/2020

Pada tanggal 4 Mei 2020, Kementerian Kehutanan telah menetapkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.10/MENLHK/SETJEN/KUM/PLB.3/4/2020 tentang Tata Cara Uji Karakteristik dan Penetapan Status Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Peraturan Menteri ini mengatur antara lain uji karakteristik limbah B3 untuk pengecualian dan penetapan status limbah B3 dan prosedur penetapan Limbah B3 sebagai produk sampingan serta pemantauan dan pelaporan.

Peraturan ini memuat ketentuan yang memberikan kemudahan dalam pemanfaatan sisa hasil pengolahan (produk sampingan) mineral maupun batubara yang didefinisikan sebagai limbah B3.

z. Fasilitas produksi dalam pengembangan

Pada tanggal 14 April 2016, sebagaimana diubah pada tanggal 28 November 2017, Grup melalui BAI sedang dalam proses membangun pabrik produksi untuk mengolah bijih bauksit menjadi *smelter grade* alumina ("Pabrik Pengilangan Smelter Grade Alumina Mempawah"), di Mempawah, Kalimantan Barat, Indonesia.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, pembangunan pabrik produksi masih berjalan.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

x. Ministry of Forestry and Environment Regulation No. 7/2019 (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the Group has implemented the requirements of this regulation and management believes that this regulation will have no significant impact on the Group's operations.

y. Ministry of Forestry and Environment Regulation No. 10/2020

On 4 May 2020, Ministry of Forestry and Environment has determined Ministry of Forestry and Environment Regulation No. P.10/MENLHK/SETJEN/KUM/PLB.3/4/2020 regarding Procedures for Characteristics Testing and Determination of Hazardous and Toxic Waste Status. This Ministerial Regulation regulates among others, the characteristic test of B3 waste for the exception and determination of the status of B3 waste and procedures for determining hazardous waste as a by-product as well as monitoring and reporting.

This regulation includes provisions that facilitate the utilisation of mineral and coal processing waste (by-products) which are defined as B3 waste.

z. Production facility under development

On 14 April 2016, as amended on 28 November 2017, the Group through BAI is in the process of constructing a production plant to process bauxite ore into smelter grade alumina (the "Mempawah Smelter Grade Alumina Refinery Plant"), in Mempawah, West Kalimantan, Indonesia.

As at the completion of these consolidated financial statements, the development of production plant is still ongoing.

**PT INDONESIA ASAHAAN ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/136 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

aa. Pabrik Kokas Minyak Bumi yang Terkalsinasi (“CPC”)

Pada Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengembangan ventura bersama dengan Pertamina untuk membentuk sebuah ventura bersama atas pembangunan pabrik kokas minyak bumi yang terkalsinasi (“Pabrik CPC Dumai”) di Kuala Tanjung, Sumatra Utara. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, Pertamina akan memiliki 75% dari Pabrik CPC Dumai dan Perusahaan akan memiliki 25% sisanya. Pabrik CPC Dumai diharapkan untuk memasok kokas minyak bumi terkalsinasi ke pabrik anoda Perusahaan di Kuala Tanjung sebagai bahan baku dalam proses produksi aluminium, sehingga mengurangi biaya bahan mentah Perusahaan dan memastikan stabilitas pasokan kokas minyak bumi terkalsinasi untuk pabrik anoda, serta untuk memiliki kapasitas produksi tahunan sebesar 300 ktpa. Perusahaan sedang dalam proses pengadaan *Engineering Procurement and Construction* dan diekspektasikan untuk selesai dan memulai produksi komersial pada akhir tahun 2024.

ab. Kasus hukum dengan PT Perusahaan Toradja (“Perto”)

Pada tanggal 24 Februari 2017, Perto (dahulu NV Perto) mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terhadap Antam, Kementerian BUMN, Kementerian ESDM dan Kementerian Keuangan. Perto mengklaim bahwa Pemerintah melalui PT Nikel Indonesia (sekarang Antam) telah mengambil alih usaha pertambangan dan aset Perto di Pomalaa, Sulawesi Tenggara dan belum memberikan ganti kerugian secara penuh kepada Perto. Perto menuntut ganti rugi sebesar Rp108 triliun atas kerugian materiil dan Rp12 miliar atas kerugiannya. Pada bulan Agustus 2018, Pengadilan memenangkan Antam dan terdakwa lainnya.

Perto mengajukan banding ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang kembali memenangkan Antam dan terdakwa lainnya.

Perto kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, yang kemudian pada 2 Juni 2020 menolak kasasi tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa kasus ini tidak akan berdampak signifikan terhadap keuangan dan operasi Grup.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

aa. Calcined Petroleum Coke (“CPC”) Plant

In December 2019, the Company entered into a joint venture development agreement with Pertamina to establish a joint venture for the construction of a calcined petroleum coke plant (the “Dumai CPC Plant”) in Kuala Tanjung, North Sumatra. Under the terms of the agreement, Pertamina will own 75% of the Dumai CPC Plant and the Company will own the remaining 25%. The Dumai CPC Plant is expected to supply calcined petroleum coke to the Company’s anode plant in Kuala Tanjung as raw material in the Company’s aluminium production process, thereby reducing the cost of raw materials and ensuring stability in supply of coke feed to the anode plant, and to have an annual production capacity of 300 ktpa. The Company is in the process of Engineering Procurement and Construction procurement and expect the plant to be completed and begin commercial production by the end of 2024.

ab. Legal case with PT Perusahaan Toradja (“Perto”)

On 24 February 2017, Perto (formerly NV Perto) filed a lawsuit with the South Jakarta District Court against Antam, SoE Ministry, MoEMR and Finance Ministry. Perto claimed that the Government through PT Nikel Indonesia (now Antam) had taken over its mining business and assets in Pomalaa, Southeast Sulawesi without providing full compensation for its losses. Perto demanded, among others, a compensation of Rp108 trillion for its material loss and Rp12 billion for its losses. In August 2018, the Court ruled in favour of Antam and other defendants.

Perto filed an appeal with the South Jakarta District Court, which again ruled in favour of Antam and other defendants.

Perto then submitted an appeal to the Supreme Court, which later on 2 June 2020, rejected such appeal.

Management believes that this case will not have any significant impact on the Group’s finance and operation.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/137 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ac. Rencana pengusahaan WIUPK di blok Bahodopi Utara dan blok Matarape

Di bulan Agustus 2018, Antam ditunjuk oleh Kementerian ESDM sebagai pemenang lelang di blok tambang nikel Bahodopi Utara di Morowali, Sulawesi Tengah, dan blok tambang nikel Matarape di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara, konsesi yang sebelumnya dipegang oleh PTVI.

Menindaklanjuti surat tersebut, Antam melakukan pembayaran tagihan KDI sebesar masing-masing Rp184.800 juta dan Rp184.050 juta untuk WIUPK blok Bahodopi Utara dan blok Matarape yang merupakan salah satu persyaratan untuk pengajuan permohonan IUPK Eksplorasi terkait.

Pada tahun 2018, Kementerian ESDM mendapatkan laporan dari Ombudsman RI mengenai proses Blok Matarape dan Blok Bahodopi Utara menjadi WIUPK dan pelaksanaan penawaran prioritas dan/atau lelang atas kedua WIUPK tersebut. Laporan tersebut menyatakan bahwa Menteri ESDM melakukan maladiministrasi berupa pengabaian kewajiban hukum, penyimpangan prosedur dalam penetapan Wilayah IUP Khusus Eksplorasi dan pelaksanaan penawaran WIUPK secara prioritas dan/atau lelang, dan oleh karena itu meminta kementerian ESDM untuk membatalkan penetapan pemegang penawaran WIUPK secara prioritas dan/atau lelang pada Blok Bahodopi dan Matarape.

Antam, melalui entitas anak yang ditunjuk oleh Antam sebagai calon pemegang IUPK, telah menyampaikan permohonan tindak lanjut penerbitan IUPK Blok Matarape dan Blok Bahodopi Utara kepada Direktur Jenderal Mineral dan Batubara. Namun sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IUPK tersebut belum diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, Grup mencatat pembayaran KDI pada laporan posisi keuangan konsolidasian dalam aset tidak lancar lain-lain sampai IUPK Eksplorasi dikeluarkan untuk Grup.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ac. Business cooperation of WIUPK in North Bahodopi and Matarape blocks

In August 2018, Antam was appointed by the MoEMR, as the winner of the auction for the nickel block of North Bahodopi in Morowali, Central Sulawesi and the nickel block of Matarape in North Konawe, Southeast Sulawesi, the concessions of which were formerly held by PTVI.

Following the appointments, Antam made payments of KDI funds amounting to Rp184,800 million and Rp184,050 million, respectively, for the WIUPK of North Bahodopi and Matarape blocks as one of the requirements for submitting a request for the related Exploration IUPK.

In 2018, MEMR received reports from the Indonesian Ombudsman regarding the conversion process of Matarape Block and North Bahodopi Block to become WIUPK and the implementation of priority offers and/or auctions for the two WIUPKs. The report stated that the MEMR committed maladministration in the form of neglecting legal obligations, deviation of procedures in determining the Exploration WIUPK and implementing WIUPK bids on a priority basis and/or auction, and therefore ask the MEMR to cancel the determination of priority WIUPK bid holders and/or auction on Bahadopi Block and Matarape.

Antam, through its subsidiary which is appointed by Antam as the future IUPK holder, has submitted a request to the Director General of Mineral and Coal for issuing the Matarape Block and North Bahodopi Block IUPKs. However, as at the issuance date of these consolidated financial statements, no such IUPKs have been issued.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group recorded the KDI payment in the consolidated statement of financial position within other non-current assets, pending for the issuance of the Exploration IUPK to the Group.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/138 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ad. Perjanjian pengolahan timah

Grup mengadakan perjanjian untuk pemrosesan pengolahan bijih timah dengan beberapa pihak ketiga dalam rangka penambahan kapasitas produksi kegiatan pengolahan, peleburan dan/atau pemurnian bijih timah. Harga didasarkan pada formula jam kerja dari alat yang digunakan, tingkat kadar SN crude dan refined tin yang dihasilkan dan tarif yang sudah disetujui dalam perjanjian.

ae. Jasa penambangan timah

Grup melakukan kerjasama dengan pihak ketiga sehubungan dengan jasa penambangan bijih timah. Total jasa penambangan yang dibayarkan didasarkan pada tingkat SN bijih timah yang diterima oleh Grup dan tarif yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan Grup.

af. Permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan

Selama tahun 2020, Antam menjadi tergugat dalam sejumlah kasus hukum terkait transaksi penjualan emas batangan di Surabaya. Kasus-kasus tersebut sebagian besar terkait dengan klaim bahwa Antam belum menyerahkan emas batangan yang telah disepakati kepada penggugat selaku pembeli dengan klaim kerugian materiil dan immaterial masing-masing sebesar kurang lebih Rp1 triliun dan Rp500 miliar. Informasi yang biasanya disyaratkan oleh PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenensi dan Aset Kontinjenensi" tidak diungkapkan karena dapat membentuk prasangka tertentu atas penyelesaian permasalahan hukum tersebut.

Manajemen meyakini bahwa klaim-klaim tersebut tidak berdasar dan akan terus membela posisi Antam dalam kasus-kasus ini. Saat ini, persidangan kasus-kasus tersebut berada pada berbagai tingkatan dan belum ada keputusan yang berkekuatan hukum tetap dan mengikat karena sedang dalam proses banding.

Meskipun manajemen yakin Antam memiliki pembelaan hukum yang kuat atas kasus-kasus ini, masih terdapat ketidakpastian yang signifikan atas keputusan akhir dari kasus-kasus tersebut.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ad. Tin ore processing agreement

The Group entered into agreement for tin ore processing with several third parties in order to increase production capacity of processing, smelting and/or refining tin ore. The price is based on the formula of working hours of the equipment used, the level of SN crude and refined tin is produced, and the rates agreed in the agreements.

ae. Tin mining services

The Group engaged third parties for tin ore mining services. The total mining services paid are based on the tin ore SN level received by the Group and the predetermined rate based on the Group's policy.

af. Legal cases related to gold bar deliveries

During 2020, Antam has been named a defendant in a number of lawsuits related to gold bar sales transactions in Surabaya. The cases are mostly related to claims that Antam did not deliver the agreed amount of gold bars to the plaintiffs as the buyers who are seeking material and non-material losses of approximately Rp1 trillion and Rp500 billion, respectively. The information usually required by SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", is not disclosed on the grounds that it can be expected to prejudice the outcome of the litigations.

Management believes that the claims were without merits and has therefore taken vigorous steps to defend Antam against them. Currently, the trials of the cases are at various stages, but none has had a final and binding legal decision due to appeals.

While management believes Antam has strong legal defenses on these cases, there remain significant uncertainties on the outcome of the cases.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/139 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ag. Konstruksi Pabrik Muntok/Mentok Tin Ausmelt ("Proyek Ausmelt")

Di tahun 2017 dan 2018, Timah mengadakan beberapa perjanjian dengan Outotec Pty. Ltd. sehubungan dengan Proyek Ausmelt di Muntok/Mentok, Bangka, Indonesia. Nilai atas kontrak untuk Proyek Ausmelt ini sebesar AS\$17.080.400, AU\$4.479.000 dan Rp5.945.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, kemajuan konstruksi sudah mencapai 39,0% (2019: 19,5%).

Pada bulan Januari 2020, Timah dan WIKA menandatangani Perjanjian Pekerjaan Engineering, Procurement, Construction & Commissioning Proyek Ausmelt dengan kapasitas 39.000 ton crude tin untuk menyediakan pekerjaan persiapan, detailed engineering design, pengadaan peralatan dan material, pekerjaan fabrikasi dan uji coba, pelatihan pekerjaan commissioning dan uji operasi. Nilai kontrak ini adalah sebesar Rp796 miliar.

ah. Pelanggaran batasan keuangan dan penurunan produksi di PT Timah Tbk

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 23 dan 24 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Timah Tbk tidak memenuhi beberapa batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman dengan beberapa kreditur terkait dengan batasan rasio keuangan yang dipersyaratkan. Selain itu, PT Timah Tbk juga bergantung pada dukungan dari kreditur yang ada untuk perpanjangan beberapa fasilitas pinjaman yang ada.

Sejak pertengahan 2020 hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PT Timah Tbk juga mengalami penurunan produksi bijih timah dan logam timah akibat terbatasnya pasokan bijih timah yang diperoleh dari kerja sama PT Timah Tbk dengan mitra PT Timah Tbk. Grup menganalisis penurunan produksi ini adalah sebagai dampak dari faktor eksternal. Sehubungan dengan penerapan Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara baru yang ditandatangani di bulan Juni 2020 dan akan diikuti oleh penerbitan peraturan-peraturan pelaksana, didukung juga dengan rencana produksi PT Timah Tbk, PT Timah Tbk yakin bahwa hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap tingkat produksi PT Timah Tbk dan pasokan bijih timah di masa yang akan datang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ag. Construction of Muntok/Mentok Tin Ausmelt Plant ("Project Ausmelt")

In 2017 and 2018, Timah entered into several agreements with Outotec Pty. Ltd. related to Project Ausmelt in Muntok/Mentok, Bangka, Indonesia. The total value of these agreements is US\$17,080,400, AU\$4,479,000 and Rp5,945,000,000. As at 31 December 2020, the progress of construction has achieved 39.0% (2019: 19.5%).

In January 2020, Timah and WIKA signed an Engineering, Procurement, Construction & Commissioning Work Agreement for Ausmelt Project with a capacity of 39,000 tons of crude tin in order to provide preparatory work, detailed engineering design, procurement of equipment and materials, fabrication and trial work, training and commissioning and operation test. The value of this contract is Rp796 billion.

ah. Breached of debt covenants and declining production in PT Timah Tbk

As disclosed in Notes 23 and 24 of the consolidated financial statements, PT Timah Tbk had not complied with the covenants under its loans with several lenders related to the requirement to maintain certain minimum financial ratios. In addition, PT Timah Tbk also reliant on the support of existing lenders for the extension of certain loan facilities.

Since mid 2020 up to the date of these consolidated financial statements, PT Timah Tbk has experienced a declining production of tin ore and tin metal because of the shortage in tin ore supply through the cooperation with the PT Timah Tbk's partners. The Group's analysis indicates that the declining production results from the impact of external factors. Pursuant to the implementation of the new Mineral and Coal Mining Law signed in June 2020 which will be followed by the issuance of implementing regulations, and supported by PT Timah Tbk's production plan, PT Timah Tbk believes that the issuance of these new regulations will bring a positive impact to PT Timah Tbk's production level, as well as the tin ore supply in the future.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/140 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ah. Pelanggaran batasan keuangan dan penurunan produksi di PT Timah Tbk (lanjutan)

Hal-hal diatas menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan PT Timah Tbk untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Seperti yang telah diuraikan dalam Catatan 23 dan 24, pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, PT Timah Tbk telah menerima pembebasan formal dari persyaratan mengenai rasio keuangan yang dilanggar dari semua kreditur.

Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi di atas, PT Timah Tbk secara aktif menjalankan rencana-rencana bisnis berikut:

- Manajemen pinjaman

PT Timah Tbk akan mengelola pinjamannya yang meliputi pengurangan pinjaman dengan bunga, perubahan portofolio pinjaman yang ada, dan lain-lain. Sebagai tambahan, manajemen tidak berencana menambah fasilitas pinjaman baru di tahun 2021, kecuali perpanjangan fasilitas pinjaman yang sudah ada jika diperlukan.

- Manajemen biaya

Untuk mencapai biaya yang efisien, PT Timah Tbk akan menerapkan pengendalian biaya melalui upaya-upaya sebagai berikut: (i) menurunkan biaya produksi per unit melalui perolehan bijih timah yang lebih selektif dan kompetitif termasuk penurunan biaya kompensasi biji timah, mengoptimalkan penggunaan persediaan termasuk terak, membuka wilayah operasi baru untuk penambangan laut, pembukaan tambang baru, mengupayakan skema kerja sama dengan mitra yang lebih menguntungkan, serta melakukan upgrade teknologi dan optimalisasi aset lainnya; dan (ii) melakukan efisiensi beban operasional dan beban lainnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ah. Breached of debt covenants and declining production in PT Timah Tbk (continued)

These matters give rise to an uncertainty over PT Timah Tbk's ability to continue as a going concern.

As described in Notes 23 and 24, as at the date of the issuance of these consolidated financial statements, PT Timah Tbk has received formal waivers of breach of covenants from all the lenders.

As part of its continuing efforts to respond to and manage the adverse effects of the above mentioned conditions, PT Timah Tbk is actively proceeding with the following business plans:

- *Debt management*

PT Timah Tbk will manage its debt which includes reduction of interest-bearing debt, change in the existing debt portfolio, etc. In addition, management does not have any plan to obtain new loan facility in 2021, except the extension of the existing loan facilities if necessary.

- *Cost management*

To achieve cost efficiency, PT Timah Tbk will implement cost control through the following efforts: (i) reduce the cost of production per unit through more selective and efficient acquisition of tin ores including reducing compensation costs for tin ores, optimising the use of inventories including terak (slag), open new operational area for marine mining, open new mining location, seeking cooperation schemes with more profitable partners, as well as upgrading technology and optimising other assets; and (ii) efficiency of operational expenses and other expenses.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/141 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ah. Pelanggaran batasan keuangan dan penurunan produksi di PT Timah Tbk (lanjutan)

- Upaya lainnya

Terdapat upaya lainnya yang termasuk sebagai berikut: perubahan strategi penjualan, penambangan yang selektif pada cadangan yang berkadar tinggi dan cadangan utama, efisiensi pada belanja modal, prioritas anggaran belanja modal yang secara langsung terkait pada produksi, percepatan restitusi pajak, penundaan proyek pengembangan bisnis, penundaan investasi pada anak perusahaan, dan lain-lain.

Manajemen berkeyakinan bahwa dengan berjalannya rencana-rencana diatas, PT Timah Tbk tetap dapat melangsungkan usahanya.

Meskipun demikian, masih terdapat ketidakpastian material dikarenakan PT Timah Tbk bergantung pada dukungan dari kreditur yang ada untuk perpanjangan beberapa fasilitas pinjaman yang ada beserta kemampuan PT Timah Tbk memperbaiki operasi, kinerja, dan posisi keuangannya. Sebagai tambahan, dampak wabah penyakit COVID-19 berpotensi menurunkan permintaan dan harga timah karena ekspektasi pertumbuhan ekonomi dunia yang rendah yang akan berdampak terhadap kemampuan PT Timah Tbk untuk memenuhi kewajibannya. Kondisi ini juga dapat berdampak pada tingkat bunga, pemulihan piutang, penurunan nilai aset tidak lancar dan penurunan nilai persediaan.

Akan tetapi, ketidakpastian material di PT Timah Tbk seperti yang dijelaskan di atas tidak akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Grup dikarenakan posisi keuangan dan hasil dari Grup tidak semata-mata bergantung kepada bisnis dari PT Timah Tbk dan bisnis dari Grup tidak terpengaruh secara signifikan oleh kinerja PT Timah Tbk.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ah. Breached of debt covenants and declining production in PT Timah Tbk (continued)

- Other efforts

There are other efforts which include among others: change in marketing strategy, selective mining in high grade reserves and main reserves, efficiency in capital expenditures, prioritising capital expenditure budget that is directly related to production, accelerating the tax refunds, delay in business development projects, delay investment in subsidiaries, etc.

Management believes that with the aforementioned plans, PT Timah Tbk will continue as a going concern.

Despite this, there is material uncertainty since PT Timah Tbk is reliant on the support of existing lenders for the extension of certain loan facilities as well as PT Timah Tbk's ability to improve its operations, performance and financial position. In addition, the potential impact of the continuing COVID-19 pandemic may reduce demand and price of tin because of lower global economic growth expectations which may impact PT Timah Tbk's ability to fulfill its obligations. This condition may also impact interest rates, recoverability of receivables, impairment of non-current assets and impairment of inventories.

However, the material uncertainty in PT Timah Tbk as described above will not affect the Group's going concern because the Group's financial position and result are not solely depending on PT Timah Tbk's business and the Group's business has not been significantly affected by PT Timah Tbk's performance.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/142 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS 41. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
KEUANGAN LIABILITIES**

	Biaya perolehan diamortisasi/ <u>Amortised cost</u>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Jumlah/ <u>Total</u>	
31 Desember 2020					31 December 2020
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	19.941.504	-	-	19.941.504	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	8.037.520	-	-	8.037.520	Time deposits
Piutang usaha	5.336.344	-	-	5.336.344	Trade receivables
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	386.830	-	386.830	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Piutang lain-lain	700.365	-	-	700.365	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	224.109	-	-	224.109	Restricted cash
Aset lainnya	239.507	-	-	239.507	Other assets
Jumlah	34.479.349	386.830	-	34.866.179	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	2.619.205	-	-	2.619.205	Trade payables
Akrual	3.462.005	-	-	3.462.005	Accruals
Liabilitas <i>supplier financing</i>	759.025	-	-	759.025	Supplier financing liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	4.874.162	-	-	4.874.162	Short-term bank borrowings
Pinjaman bank jangka panjang	7.181.892	-	-	7.181.892	Long-term bank borrowings
Utang obligasi	78.218.135	-	-	78.218.135	Bonds payable
Liabilitas sewa	1.117.532	-	-	1.117.532	Lease liabilities
Liabilitas lainnya	915.581	-	10.293	925.874	Other liabilities
Jumlah	99.147.537	-	10.293	99.157.830	Total
	Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ <i>Financial Available- for-sale financial assets</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Liabilitas keuangan yang pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial liabilities carried at fair value or loss through profit or loss</i>	Jumlah/ <u>Total</u>
31 Desember 2019					31 December 2019
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	14.581.691	-	-	14.581.691	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	6.378.590	-	-	6.378.590	Time deposits
Piutang usaha	6.326.553	-	-	6.326.553	Trade receivables
Piutang lain-lain	775.082	-	-	775.082	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	181.213	-	181.213	Available-for-sale financial assets
Aset lainnya	420.793	-	-	420.793	Other assets
Jumlah	28.482.709	181.213	-	28.663.922	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	-	-	4.165.025	4.165.025	Trade payables
Beban akrual	-	-	3.596.257	3.596.257	Accruals
Liabilitas <i>supplier financing</i>	-	-	447.167	447.167	Supplier financing liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	9.751.767	9.751.767	Short-term bank borrowings
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	7.114.851	7.114.851	Long-term bank borrowings
Utang obligasi	-	-	58.889.091	58.889.091	Bonds payable
Liabilitas sewa	-	-	470.504	470.504	Lease liabilities
Liabilitas lainnya	-	-	890.783	890.783	Other liabilities
Jumlah	-	-	85.325.445	85.325.445	Total

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/143 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	31 Desember/December 2020		31 Desember/December 2019	
	Mata uang asing dalam AS\$/ Foreign currency in US\$	Rupiah	Mata uang asing dalam AS\$/ Foreign currency in US\$	Rupiah
Aset				Assets
Kas dan setara kas dan deposito berjangka	998.372.918	14.082.055	723.104.258	10.051.870
Piutang usaha, neto	220.981.494	3.116.944	235.101.565	3.268.147
Piutang lain-lain	35.010.599	493.825	33.226.780	461.885
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	13.930.798	196.494	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	12.916.800	179.556
Aset lainnya	<u>806.024</u>	<u>11.369</u>	<u>169.320</u>	<u>2.354</u>
Jumlah aset moneter	<u>1.269.101.833</u>	<u>17.900.687</u>	<u>1.004.518.723</u>	<u>13.963.812</u>
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	33.686.553	475.149	10.979.508	152.625
Akrual	12.155.758	171.457	10.451.756	145.290
Pinjaman bank	662.369.067	9.342.719	830.919.202	11.550.607
Utang obligasi	5.420.834.079	76.460.892	4.000.000.000	55.604.000
Liabilitas sewa	9.661.503	136.276	19.016.121	264.343
Liabilitas lainnya	<u>729.721</u>	<u>10.293</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah liabilitas moneter	<u>6.139.436.681</u>	<u>86.596.786</u>	<u>4.871.366.587</u>	<u>67.716.865</u>
Jumlah liabilitas moneter neto dalam mata uang asing	<u>(4.870.334.848)</u>	<u>(68.696.099)</u>	<u>(3.866.847.864)</u>	<u>(53.753.053)</u>
				Total net monetary liabilities in foreign currency

Pada tanggal 31 Desember 2020, apabila aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, maka liabilitas moneter neto dalam mata uang asing akan meningkat sebesar Rp1.495.167 juta.

As at 31 December 2020, if the monetary assets and liabilities in foreign currencies had been translated based on the exchange rates as at the date of these consolidated financial statements, the net monetary liabilities would increase by approximately Rp1,495,167 million.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

(1) Faktor risiko keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Sistem manajemen risiko keseluruhan yang diimplementasikan Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh satuan kerja *risk management* yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Direksi. Dewan Direksi bertugas untuk menjamin kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan terhadap risiko-risiko keuangan, yang meliputi identifikasi risiko secara akurat, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko keuangan.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

(1) Financial risk factors

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management system focuses on the unpredictability of commodity prices in financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the risk management task force that is directly responsible to the Board of Directors. The Board ensures the sufficiency of all procedures and methodology of financial risk management, which consists of accuracy of risk identification, measurement, monitoring and financial risk control.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/144 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko harga komoditas

Harga komoditas sangat tidak stabil seiring perubahan permintaan dan penawaran pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang sangat tinggi bahwa harga produk Grup (seperti batubara, emas, timah, aluminium, feronikel) akan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Walaupun basis pelanggan Grup terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, pendapatan Grup tetap dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga komoditas.

Grup berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko atas harga komoditas yang paling cepat adalah dengan menurunkan biaya produksi. Grup memiliki rencana untuk terus melakukan efisiensi antara lain dengan peremajaan alat-alat produksi, komitmen untuk menggunakan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga air. Sebagai tambahan, Grup juga menggunakan harga rata-rata untuk periode tertentu untuk penjualan beberapa produknya.

b. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, asset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, utang usaha, akrual, pinjaman bank, liabilitas sewa, utang obligasi dan utang lain-lain.

Keterkaitan dari fluktuasi harga produk Grup sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional dengan fluktuasi nilai tukar mata uang dianggap sebagai lindung nilai alami untuk mengurangi risiko mata uang asing Grup.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Commodity price risks

Commodity prices are very unstable due to changes in supply and demand from customers. Currently, there is a high risk that prices of the Group's products (i.e. coal, gold, tin, aluminium, ferronickel) will fluctuate significantly. Although the Group has diversified customers and does not depend on a specific market or country, the Group's revenue could be negatively impacted by the decrease in commodity prices.

The Group believes that the fastest way to manage the commodity price risk is by decreasing the production costs. The Group has plans to continuously reduce its costs by, among other things, revitalising its production facilities and its commitment to use a cheaper fuel sources, such as natural gas, coal, or hydro power. In addition, the Group also uses average prices for certain period to sell some of its products.

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, financial assets at fair value through other comprehensive income, trade payables, accruals, bank borrowings, lease liabilities, bonds payable and other liabilities.

The linkage of the price fluctuations of the Group's products following the prices traded on international markets with the fluctuations in currency exchange rates is considered a natural hedge for reducing the Group's foreign currency risk.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/145 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar mata uang Dolar AS, atau sebaliknya, pada tanggal 31 Desember 2020 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing akan meningkat atau menurun sebesar Rp3.434.803 juta dan Rp2.687.651 juta, terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran aset/(liabilitas) neto yang didenominasi dalam mata uang asing pada tanggal pelaporan.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, pinjaman bank, dan liabilitas sewa.

Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai jika diperlukan. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan tingkat suku bunga.

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Grup memiliki pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga arus kas. Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai atas tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Foreign currency risk (continued)

If the Rupiah weakens or strengthens by 5% as compared to the US Dollar or vice versa, on 31 December 2020 (assuming all other variables remain unchanged), the consolidated profit before tax of the Group for the year ended 31 December 2020 and 2019 will increase or decrease approximately by Rp3,434,803 million and Rp2,687,651 million, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains or losses on the translation of the net assets/(liabilities) denominated in foreign currency as at the reporting date.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates that relate primarily to its cash and cash equivalents and time deposits, bank borrowings, and lease liabilities.

Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging if necessary. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss at a defined interest rate shift.

Sensitivity analysis for interest rate risk

The Group has borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to cash flow interest rate risk. To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rate.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/146 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk nonderatif pada akhir tahun pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan sebesar 0,5% digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika suku bunga pinjaman naik/turun sebesar 0,5% (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak penghasilan Grup akan menurun/meningkat sekitar Rp38.600 juta.

Grup tidak melakukan kontrak derivatif valuta asing untuk lindung nilai terhadap risiko mata uang asing.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak akan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

c. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis for interest rate risk (continued)

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting year. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 0.5% increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

As at 31 December 2020, if the loan interest rates had increased/decreased by 0.5% (assuming all other variables remain unchanged), the profit before income tax of the Group would have been lower/higher by approximately Rp38,600 million.

The Group does not enter into derivative foreign exchange contracts to hedge against foreign currency risk.

d. Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will fail to discharge its contractual obligation.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/147 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

d. Risiko kredit (lanjutan)

Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berkesinambungan dan pemantauan saldo secara aktif. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak. Untuk mengelola risiko kredit terkait dengan piutang usaha, Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan salah satunya melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan ketentuan pembayaran melalui SKBDN maupun *letter of credit* dan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan serta perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi komoditas mineral. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Saldo dari piutang usaha dan piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

d. Credit risk (continued)

The Group has put in place credit policies and procedures to ensure ongoing credit evaluation and active account monitoring. The Group manages its credit risk exposure from its deposits in banks by monitoring banks' reputations, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. In order to manage the credit risk related to trade receivables, the Group trades only with recognised and creditworthy third parties. One of the Group's policy is that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures and terms of payment either through SKBDN or a letter of credit and have clear policies on the selection of customers, as well as having legally binding agreements in place for mineral commodity transactional sales. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis in order to reduce the exposure to bad debts.

The balances of the trade receivables and other receivables are as follows:

	Jumlah bersih/Net amount					31 Desember 2020
	Jumlah kotor/ Gross amount	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Jumlah bersih/ Net amount	
31 Desember 2020						
Piutang usaha	6.000.238	(663.894)	3.942.205	1.394.139	5.336.344	Trade receivables
Piutang lain-lain						Other receivables
- Pihak ketiga	675.266	(133.131)	540.085	2.050	542.135	Third parties -
- Pihak berelasi	302.713	(144.483)	21.168	137.062	158.230	Related parties -
Jumlah	6.978.217	(941.508)	4.503.458	1.533.251	6.036.709	Total
31 Desember 2019						
Piutang usaha	6.863.432	(536.879)	5.048.885	1.277.668	6.326.553	Trade receivables
Piutang lain-lain						Other receivables
- Pihak ketiga	775.263	(114.509)	660.754	-	660.754	Third parties -
- Pihak berelasi	232.785	(118.457)	23.953	90.375	114.328	Related parties -
Jumlah	7.871.480	(769.845)	5.733.592	1.368.043	7.101.635	Total

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/148 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Grup telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan Grup. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang usaha dari pelanggan, kas dan setara kas serta deposito berjangka yang dimiliki oleh Grup serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Tabel dibawah ini merupakan profil likabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

e. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they are due. The Group has reviewed, monitored and set the policy of terms of payments in accordance with the proceeds from the Group's sales. In general, funding to pay the due obligations comes from the settlement of trade receivables from customers, cash and cash equivalents as well as the time deposits of the Group and flexibility through bank loans and other borrowings.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on the contractual payment maturities.

	Kurang dari 3 bulan/ 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months - 1 year	Di atas 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020					31 December 2020
Utang usaha	2.572.648	46.557	-	2.619.205	Trade payables
Akrual	3.462.005	-	-	3.462.005	Accruals
Bonus karyawan dan tantiem	948.654	-	-	948.654	Employee bonus and tantiem
Liabilitas supplier financing	759.025	-	-	759.025	Supplier financing liabilities
Liabilitas sewa	192.952	425.064	605.664	1.245.669	Lease liabilities
Pinjaman bank	2.309.564	3.939.637	7.651.548	16.658.636	Bank borrowings
Utang obligasi	69.944	13.858.277	40.643.068	133.097.131	Bonds payable
Liabilitas lainnya	917.167	-	22.625	939.792	Other liabilities
Jumlah	11.231.959	18.269.535	48.922.905	81.305.718	Total
31 Desember 2019					31 December 2019
Utang usaha	4.066.497	98.528	-	4.165.025	Trade payables
Akrual	1.966.077	1.630.180	-	3.596.257	Accruals
Bonus karyawan dan tantiem	1.160.371	-	-	1.160.371	Employee bonus and tantiem
Liabilitas supplier financing	447.167	-	-	447.167	Supplier financing liabilities
Liabilitas sewa	60.256	136.347	334.697	531.300	Lease liabilities
Pinjaman bank	7.878.733	4.947.482	4.365.889	19.139.978	Bank borrowings
Utang obligasi	47.513	3.994.747	46.115.338	95.022.519	Bonds payable
Liabilitas lainnya	1.014.811	-	6.916	1.021.727	Other liabilities
Jumlah	16.641.425	10.807.284	50.822.840	46.812.795	Total

(2) Manajemen permodalan

Grup bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan dan arahan dari pemegang saham.

(2) Capital management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximising shareholder value.

The Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and the related risks and direction from shareholders.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/149 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2) Manajemen permodalan (lanjutan)

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Grup memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang dengan jumlah modal. Utang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang terhadap modal Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Jumlah liabilitas	108.194.067	93.052.254	<i>Total liabilities</i>
Jumlah ekuitas	<u>72.584.736</u>	<u>71.790.778</u>	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap modal	1,49:1	1,30:1	Debt-to-equity ratio

(3) Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hierarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga).
- Tingkat 3: input untuk liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Untuk informasi mengenai nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tidak lancar, telah dijelaskan di catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(2) Capital management (continued)

Consistent with other entities in the industry, the Group monitors capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as the total liabilities shown in the consolidated statement of financial position. Total capital is the equity that is shown in the consolidated statements of financial position.

The debt-to-equity ratios of the Group are as follows:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Jumlah liabilitas	108.194.067	93.052.254	<i>Total liabilities</i>
Jumlah ekuitas	<u>72.584.736</u>	<u>71.790.778</u>	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap modal	1,49:1	1,30:1	Debt-to-equity ratio

(3) Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Financial instruments that are measured at fair value at the consolidated statement of financial position date and the corresponding fair value are disclosed by the level of the following fair value measurement hierarchy:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical liabilities.*
- *Level 2: inputs other than the quoted prices included within level 1 that are observable for the liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices).*
- *Level 3: inputs for liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Management considers that the carrying amounts of the current financial assets and the financial liabilities recorded at amortised cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities. The information related to the fair value of non-current assets and liabilities has been explained in the respective notes to the consolidated financial statements.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/150 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI ARUS KAS

a. Transaksi nonkas

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Pembelian aset tetap melalui sewa	399.432	169.948	<i>Acquisition of fixed assets through lease</i>
Aset tetap yang berasal dari kenaikan/(penurunan) utang dan akrual	160.758	(378.265)	<i>Acquisition of fixed assets from increase/(decrease) of payables and accruals</i>
Pengurangan pinjaman akibat transaksi pelepasan entitas anak	110.144	-	<i>Deduction of borrowings arising from divestment transaction of subsidiaries</i>
Penambahan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akibat transaksi pelepasan entitas anak	85.464	-	<i>Addition of financial assets at fair value through other comprehensive income arising from divestment transaction of subsidiary</i>
Penambahan investasi pada asosiasi akibat pelepasan entitas anak	36.773	-	<i>Addition of investment in associates from divestment transaction of subsidiary</i>
Penambahan properti pertambangan melalui penambahan provisi reklamasi dan penutupan tambang	27.524	-	<i>Addition of mining properties through addition of provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Kapitalisasi PPN menjadi aset tetap	-	100.861	<i>Capitalisation of VAT as fixed assets</i>
Penambahan properti investasi melalui transaksi nonkas	-	52.765	<i>Non-cash addition of investment properties</i>
Kapitalisasi biaya pinjaman menjadi aset tetap	-	34.133	<i>Capitalisation of borrowing costs to fixed assets</i>
	820.095	(20.558)	

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

44. CASH FLOW INFORMATION

a. Non-cash transactions

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

	31 Desember/December 2020						Penyesuaian penerapan PSAK 71 dan PSAK 73/ Adjustment for adoption of SFAS 71 and SFAS 73	Saldo akhir/ Ending balance
	Saldo awal/ Begining balance	Penerimaan pendanaan/ Proceeds from financing	Pembayaran pendanaan/ Repayment of financing	Biaya transaksi/ Transaction costs	Biaya yang belum diamortisasi/ Unamortised costs	Transaksi nonkas lainnya/ Other non-cash transaction *)		
Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	58.889.091	35.262.513	(15.936.718)	(1.091.158)	300.495	793.912	-	78.218.135
Pinjaman bank/ <i>Bank borrowings</i>	16.866.618	18.763.851	(23.525.834)	(102.955)	17.939	8.613	27.822	12.056.054
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	470.504	399.432	(474.674)	-	-	(53.892)	776.162	1.117.532
Liabilitas supplier financing/ <i>Supplier financing liabilities</i>	447.167	3.617.266	(3.305.408)	-	-	-	-	759.025
Utang lainnya/ <i>Other liabilities</i>	368.850	-	-	-	-	-	-	368.850
Jumlah/Total	77.042.230	58.043.062	(43.242.634)	(1.194.113)	318.434	748.633	803.984	92.519.596

*) Termasuk pengaruh selisih kurs dan pengurangan pinjaman akibat transaksi pelepasan entitas anak/*Including impact of foreign exchange and deduction of borrowings arising from divestment transaction of subsidiaries.*

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/151 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

44. CASH FLOW INFORMATION (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

	31 Desember/December 2019						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penerimaan pendanaan/ <i>Proceeds from financing</i>	Pembayaran pendanaan/ <i>Repayment of financing</i>	Biaya transaksi/ <i>Transaction costs</i>	Biaya yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised costs</i>	Rugi selisih kurs/ <i>Foreign exchange loss</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	59.807.717	1.193.000	-	-	208.374	(2.320.000)	- 58.889.091
Pinjaman bank/ <i>Bank borrowings</i>	12.786.359	55.113.601	(50.711.541)	(19.440)	5.788	(308.149)	- 16.866.618
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	513.423	172.418	(193.531)	-	-	(21.806)	- 470.504
Liabilitas supplier <i>financing/</i> <i>Supplier financing</i> <i>liabilities</i>	-	5.371.703	(4.924.536)	-	-	-	447.167
Utang lainnya/ <i>Other liabilities</i>	368.850	-	-	-	-	-	368.850
Jumlah/Total	73.476.349	61.850.722	(55.829.608)	(19.440)	214.162	(2.649.955)	77.042.230

45. LABA PER LEMBAR SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

45. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	31 Desember/ <i>December 2020</i>	31 Desember/ <i>December 2019</i>	
Laba/(rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	698.171	(1.200.391)	<i>Profit/(loss) for the year attributable to owner of the parent entity</i>
Jumlah lembar saham beredar (nilai penuh)	<u>130.549.256</u>	<u>130.549.256</u>	<i>The number of ordinary shares outstanding (full amount)</i>
Laba/(rugi) bersih per lembar saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	5.348	(9.195)	<i>Basic and diluted earnings/(loss) per share attributable to owner of the parent entity (full amount)</i>

46. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

46. NON-CONTROLLING INTERESTS

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kepentingan nonpengendali Bukit Asam, Timah dan Antam adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2020 and 2019, the non-controlling interests of Bukit Asam, Timah and Antam are as follows:

	31 Desember/ <i>December 2020</i>	31 Desember/ <i>December 2019</i>	
Antam	5.704.464	5.388.937	<i>Antam</i>
Bukit Asam	5.580.887	6.001.474	<i>Bukit Asam</i>
Timah	1.696.381	1.823.789	<i>Timah</i>
Jumlah	12.981.732	13.214.200	Total

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/152 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

46. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summarised statements of financial position as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember/December 2020					Bukit Asam Antam Timah
Aset lancar/ <i>Current assets</i>	Aset tidak lancar/ <i>Non-current assets</i>	Liabilitas jangka pendek/ <i>Current liabilities</i>	Liabilitas jangka panjang/ <i>Non-current liabilities</i>	Aset neto/ <i>Net assets</i>	
Bukit Asam	8.364.356	15.692.399	(3.872.457)	(3.245.102)	16.939.196
Antam	9.150.514	22.578.999	(7.553.261)	(5.136.803)	19.039.449
Timah	6.557.264	7.960.436	(5.865.165)	(3.712.399)	4.940.136
Jumlah	24.072.134	46.231.834	(17.290.883)	(12.094.304)	40.918.781
					Total

31 Desember/December 2019					Bukit Asam Antam Timah
Aset lancar/ <i>Current assets</i>	Aset tidak lancar/ <i>Non-current assets</i>	Liabilitas jangka pendek/ <i>Current liabilities</i>	Liabilitas jangka panjang/ <i>Non-current liabilities</i>	Aset neto/ <i>Net assets</i>	
Bukit Asam	11.679.884	14.418.168	(4.691.251)	(2.983.975)	18.422.826
Antam	7.665.239	22.529.668	(5.293.238)	(6.768.250)	18.133.419
Timah	12.307.055	8.054.223	(11.958.185)	(3.144.688)	5.258.405
Jumlah	31.652.178	45.002.059	(21.942.674)	(12.896.913)	41.814.650
					Total

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The summarised statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember/December 2020							Bukit Asam Antam Timah
Pendapatan neto/ <i>Net revenue</i>	Laba/(rugi) tahun berjalan/ <i>Profit/(loss) for the year</i>	Rugi komprehensif lain tahun berjalan/ <i>Other comprehensive loss for the year</i>	Jumlah penghasilan/ (rugi) komprehensif lain tahun berjalan/ <i>Total comprehensive income/(loss) for the year</i>	Laba/(rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ <i>Comprehensive income/(loss) attributable to non- controlling interests</i>	Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali/ <i>Dividends paid to non- controlling interests</i>		
Bukit Asam	17.325.192	2.407.927	(158.397)	2.249.530	781.065	1.181.356	
Antam	27.372.461	1.149.354	(175.476)	973.878	339.274	23.747	
Timah	15.215.980	(340.602)	(41.955)	(382.557)	(127.408)	-	
Jumlah	59.913.633	3.216.679	(375.828)	2.840.851	992.931	1.205.103	Total

31 Desember/December 2019							Bukit Asam Antam Timah
Pendapatan neto/ <i>Net revenue</i>	Laba/(rugi) tahun berjalan/ <i>Profit/(loss) for the year</i>	Rugi komprehensif lain tahun berjalan/ <i>Other comprehensive loss for the year</i>	Jumlah penghasilan/ (rugi) komprehensif lain tahun berjalan/ <i>Total comprehensive income/(loss) for the year</i>	Laba/(rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ <i>Comprehensive income/(loss) attributable to non- controlling interests</i>	Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali/ <i>Dividends paid to non- controlling interests</i>		
Bukit Asam	21.787.564	4.040.394	(197.056)	3.843.338	1.298.551	1.188.241	
Antam	32.718.543	193.852	(202.750)	(8.898)	(25.254)	107.117	
Timah	19.341.569	(611.284)	(92.687)	(703.971)	(198.732)	65.090	
Jumlah	73.847.676	3.622.962	(492.493)	3.130.469	1.074.565	1.360.448	Total

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/153 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas Bukit Asam untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.513.628	4.296.479	<i>Net cash received from operating activities</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	113.585	(3.784.778)	<i>Net cash received from/(used in) investing activities</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(4.083.158)</u>	<u>(2.033.191)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
Penurunan bersih kas dan setara kas	(455.945)	(1.521.490)	<i>Net decrease in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.756.801	6.301.163	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	<u>40.091</u>	<u>(22.872)</u>	<i>Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>4.340.947</u>	<u>4.756.801</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>
Ringkasan laporan arus kas Timah untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:			<i>The summarised statements of cash flows of Timah for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:</i>
	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	5.400.909	(2.080.269)	<i>Net cash received from/(used in) operating activities</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.177.817)</u>	<u>(1.507.131)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(5.029.804)</u>	<u>4.436.952</u>	<i>Net cash (used in)/received from financing activities</i>
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(806.712)	849.552	<i>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.599.370	784.610	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Direklasifikasi dari/(ke) aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	7.193	(6.288)	<i>Reclassified from/(to) assets of disposal group classified as held for sale</i>
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	<u>7.449</u>	<u>(28.504)</u>	<i>Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>807.300</u>	<u>1.599.370</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/154 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas Antam untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.218.674	1.633.837	<i>Net cash received from operating activities</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(567.382)	(885.313)	<i>Net cash used in investing activities</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(1.218.456)</u>	<u>(1.363.160)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	432.836	(614.636)	<i>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	3.636.243	4.299.068	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	<u>(84.691)</u>	<u>(48.189)</u>	<i>Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>3.984.388</u>	<u>3.636.243</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

47. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Dewan Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Dewan Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis. Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi enam kegiatan utama yaitu (a) Batubara; (b) Emas dan logam mulia lainnya; (c) Aluminium; (d) Logam timah dan tin solder; (e) Nikel dan feronikel; dan (f) Lainnya. Kegiatan lainnya terutama terdiri dari perdagangan, pemurnian logam, konstruksi, jasa pertambangan dan jasa bisnis perkebunan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Dewan Direksi menggunakan ukuran pendapatan untuk menilai kinerja segmen operasi.

46. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summarised statements of cash flows of Antam for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

47. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from the perspective of the business type. The Group's business segments can be classified into six major business operations, consisting of (a) Coal; (b) Gold and other precious metals; (c) Aluminum; (d) Tin metal and tin solder; (e) Nickel and ferronickel; and (f) Others. Other operations primarily consist of trading, purification of metals, construction, mining services and plantation business services. All transactions between the segments have been eliminated.

The Board of Directors uses the measure of revenue to assess the performance of the operating segments.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/155 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

**47. OPERATING
(continued)**

Informasi mengenai segmen untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The information concerning the segments for the years ended 31 December 2020 and 2019 is as follows:

Segment	31 Desember/December 2020									Segment
	Batubara/ Coal	Emas dan logam mulia lainnya/ Gold and other precious metals	Aluminium/ Aluminium	Logam timah dan tin solder/ Tin metal and tin solder	Nikel dan feronikel/ Nickel and ferro- nickel	Lainnya/ Others	Kantor pusat/ Head office	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan	17.267.647	19.627.719	7.123.833	27.082.911	6.718.549	4.449.434	-	(15.701.123)	66.568.970	Revenue
Laba/(rugi) usaha Penghasilan keuangan Biaya keuangan	2.646.335 353.351 (70.532)	1.453.039 3.636 (31.378)	714.324 1.591.004 (5.465.764)	214.632 30.482 (607.370)	2.224.464 7.111 (349.229)	(510.490) 20.396 (1.122.203)	(1.186.752) 96.829 (132.518)	(450.522) (976.423) 58.883	5.105.030 1.126.386 (7.720.111)	Operating profit/(loss) Finance income Finance costs Share of profit/(loss) from PTFI, associates and joint ventures Other income/ (expense), net Income tax expenses
Bagian laba/(rugi) dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama Penghasilan/(bebannya) lain-lain, neto Beban pajak penghasilan	-	-	-	(8.160)	-	481.272	128.509	3.907.632	4.509.253	Profit/(loss) for the year
Laba/(rugi) tahun berjalan	2.199.013	1.408.466	(1.590.211)	(343.424)	1.918.202	(1.096.938)	(1.627.450)	952.778	1.820.436	Profit/(loss) for the year
Segmen aset Segmen investasi pada PTFI, entitas asosiasi dan entitas ventura bersama Segmen liabilitas Belanja modal Depresiasi dan amortisasi	21.531.772	3.518.745	111.898.440	15.191.891	10.803.829	12.000.481	8.111.563	(83.862.592)	99.194.129	Segment assets Segment investment in PTFI, associates and joint ventures Segment liabilities Capital expenditures Depreciation and amortisation
<hr/>										
31 Desember/December 2019										
Segment	Batubara/ Coal	Emas dan logam mulia lainnya/ Gold and other precious metals	Aluminium/ Aluminium	Logam timah dan tin solder/ Tin metal and tin solder	Nikel dan feronikel/ Nickel and ferro- nickel	Lainnya/ Others	Kantor pusat/ Head office	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	Segment
Penjualan	21.442.167	22.744.331	6.822.205	31.481.887	8.577.402	6.076.842	-	(16.516.172)	80.628.662	Revenue
Laba/(rugi) usaha Penghasilan keuangan Biaya keuangan	4.801.762 370.752 (24.845)	486.583 9.142 (6.215)	66.310 1.234.067 (4.217.870)	95.535 26.894 (749.610)	2.101.252 2.652 (27.469)	(616.824) 30.100 (1.092.562)	(994.815) 104.005 (168.133)	(168.053) (907.449) 986.364	5.771.750 870.163 (5.300.340)	Operating profit/(loss) Finance income Finance costs Share of profit/(loss) from PTFI, associates and joint ventures Other income/ (expense), net Income tax (expenses)/ benefits
Bagian laba/(rugi) dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama Penghasilan/(bebannya) lain-lain, neto	178.798	-	-	(8.991)	-	-	(88.099)	(565.648)	(483.940)	Profit/(loss) for the year
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(1.296.496)	-	(447.029)	113.638	-	(118.272)	(493.182)	-	(2.241.341)	Profit/(loss) (expenses)/ benefits
Laba/(rugi) tahun berjalan	4.029.971	521.905	847.420	(354.242)	2.097.081	(1.749.179)	(1.742.063)	(3.626.353)	24.540	Profit/(loss) for the year
Segmen aset Segmen investasi pada PTFI, entitas asosiasi dan entitas ventura bersama Segmen liabilitas Belanja modal Depresiasi dan amortisasi	24.479.327	2.755.471	99.190.658	21.804.124	10.876.114	10.764.128	9.783.514	(83.259.492)	96.393.844	Segment assets Segment investment in PTFI, associates and joint ventures Segment liabilities Capital expenditures Depreciation and amortisation

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/156 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. PENURUNAN NILAI DARI ASET NONKEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2020, pengujian penurunan nilai atas aset tetap dilakukan karena terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat aset tetap mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen Grup menentukan indikasi penurunan nilai terdapat pada aset pertambangan dan pengolahan timah Timah sebagai satu aset unit penghasil kas ("UPK") dan aset pengolahan produk turunan timah di Timah Industri dan pabrik alumina ICA masing-masing sebagai UPK terpisah.

Untuk UPK aset pertambangan dan pengolahan Timah, nilai terpulihkan UPK dinilai dengan menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan pendapatan yang akan diterima dari kegiatan produksi pertambangan dengan periode proyeksi hingga cadangan timah habis dan dengan metode nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan. Rencana produksi pada proyeksi arus kas ini tidak melampaui cadangan dan sumber daya timah. Ini juga mengasumsikan bahwa Timah akan dapat memperpanjang izin tambangnya dimasa akan datang.

Untuk UPK aset pengolahan produk turunan timah di Timah Industri, nilai terpulihkan UPK dinilai dengan menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan pendapatan yang akan diterima dari kegiatan pengolahan dengan metode nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan karena perhitungan nilai terpulihkan dengan metode nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan lebih besar dari pada nilai terpulihkan dengan metode *value-in-use*. Untuk perhitungan metode nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan, perhitungan arus kas diskonto yang meliputi proyeksi arus kas setelah pajak di masa depan dan mendiskontokannya menjadi nilai kini.

Untuk UPK pabrik alumina ICA, nilai terpulihkan UPK ditentukan berdasarkan nilai pakainya dengan menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan pendapatan yang akan diterima dari kegiatan pengolahan bauksit. Untuk perhitungan nilai pakai, perhitungan arus kas diskonto yang meliputi proyeksi arus kas sebelum pajak di masa depan dan mendiskontokannya menjadi nilai kini.

48. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS

As at 31 December 2020, an impairment test on fixed assets was performed as there was an indication that the carrying value might be impaired. For this purpose, management of the Group has determined that impairment indicators existed for the Timah's tin mining and processing assets as one cash generating unit ("CGU") and tin derived product processing assets of Timah Industri and alumina plant of ICA as separate CGUs.

For Timah's tin mining and processing assets CGU, the recoverable amount of the CGU is determined using cash flow projections based on revenue expected to be generated from mining production with projection periods until the tin reserves are fully produced and using fair value less costs of disposal ("FVL COD"). The production plans used in the cash flow projections also do not exceed the quantity of tin reserves and resources. It also assumes that Timah will be able to extend its mining permits in the future.

For Timah Industri's tin derived product processing assets CGU, the recoverable amount of the CGU is determined using cash flow projections based on revenue expected to be generated from processing activities by using FVL COD because the recoverable amount using FVL COD is higher than the recoverable amount using the *value-in-use* method. For FVL COD calculation, a discounted cash flow calculation involves projecting post-tax cash flows and discounting them back to present value.

For ICA's alumina plant CGU, the recoverable amount of the CGU is determined based on *value-in-use* calculation of ICA using pre-tax cash flow projections based on revenue expected to be generated from bauxite processing activities. For *value-in-use* calculation, a discounted cash flow calculation involves projecting pre-tax cash flows and discounting them back to present value.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/157 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**48. PENURUNAN NILAI DARI ASET NONKEUANGAN
(lanjutan)**

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal. Asumsi utama yang digunakan dan nilai terpulihkan pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
ICA		
Periode arus kas	sampai/ <i>until</i> 2044	sampai/ <i>until</i> 2030
Harga jual (AS\$/metric ton)	416 - 1.274	521 - 1.610
Tingkat diskonto	9,27%	10,92%
Timah		
Periode arus kas	sampai/ <i>until</i> 2028	sampai/ <i>until</i> 2025
Harga logam timah (AS\$/metric ton)	16.877 - 20.000	17.000 - 18.740
Tingkat diskonto	12,20%	10,80%
Timah Industri		
Periode arus kas	sampai/ <i>until</i> 2030	- *)
Harga produk (AS\$/metric ton)		
- Tin chemical	6.147 - 6.987	- *)
- Tin solder	17.270 - 19.060	- *)
Tingkat diskonto	10,90%	- *)

*) Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat indikasi penurunan nilai pada aset tetap Timah Industri.

Asumsi lain yang digunakan oleh manajemen adalah volume penjualan, beban operasi, dan belanja modal. Volume penjualan tahunan dan beban operasi dan modal diproyeksikan berdasarkan rencana bisnis manajemen yang telah disetujui secara formal dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa depan.

Berdasarkan perhitungan penurunan nilai untuk Timah, nilai terpulihkan lebih tinggi daripada nilai aset tetap dan aset nonkeuangan lainnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sehingga manajemen tidak mencatat penurunan nilai atas aset tetap dan properti pertambangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Berdasarkan perhitungan penurunan nilai untuk Timah Industri dan ICA, Grup mengakui penurunan nilai aset tetap Timah Industri dan ICA masing-masing senilai Rp54.782 juta (2019: Rpnil) dan Rp299.370 juta (2019: Rp289.846 juta).

**48. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS
(continued)**

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources. The key assumptions used and the resulting recoverable amounts as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	ICA
ICA			
Cash flow period			
Sales price (US\$/metric ton)			
Discount rate			
Timah			
Cash flow period			
Tin metal price (US\$/metric ton)			
Discount rate			
Timah Industri			
Cash flow period			
Product price (US\$/metric ton)			
Tin chemical -			
Tin solder -			
Discount rate			

*) As at 31 December 2019, there were no impairment indicators on the fixed assets of Timah Industri.

Other assumptions used by management are sales volume, operating expenditures, and capital expenditures. The projected annual sales volume and operating and committed capital expenditures are based on formally approved management business plans and consider the current conditions and future expectations.

Based on the impairment calculation for Timah, the recoverable amount is higher than the fixed assets' and other non-financial assets' value as at 31 December 2020 and 2019, hence management did not record impairment of fixed assets and mining properties for the year ended 31 December 2020.

Based on the impairment calculation for Timah Industri and ICA, the Group recognised an impairment loss for fixed assets of Timah Industri and ICA amounting to Rp54,782 million (2019: Rpnil) and Rp299,370 million (2019: Rp289,846 million), respectively.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/158 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**48. PENURUNAN NILAI DARI ASET NONKEUANGAN
(lanjutan)**

Sensitivitas nilai terpulihkan terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

		Perubahan asumsi/ <i>Changes in assumptions</i>		
		Dampak terhadap nilai terpulihkan (dalam juta Rupiah)/ <i>Impact on recoverable amount (in millions of Rupiah)</i>		
		31 Desember 2020		
Timah				
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	turun/decrease by Rp500.782 naik/increase by Rp530.370		Timah <i>Discount rate</i>
Harga timah	kenaikan/increase by 10% penurunan/decrease by 10%	naik/increase by Rp6.012.175 turun/decrease by Rp6.002.352		<i>Tin prices</i>
Timah Industri				
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	turun/decrease by Rp23.245 naik/increase by Rp19.045		Timah Industri <i>Discount rate</i>
Harga timah	kenaikan/increase by 10% penurunan/decrease by 10%	naik/increase by Rp214.208 turun/decrease by Rp148.078		<i>Tin prices</i>
ICA				
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0,5%	turun/decrease by Rp13.663 naik/increase by Rp14.768		ICA <i>Discount rate</i>
Pendapatan	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0,5%	naik/increase by Rp6.048 turun/decrease by Rp6.048		<i>Revenue</i>
31 Desember 2019				
Timah				
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	turun/decrease by Rp337.936 naik/increase by Rp352.615		Timah <i>Discount rate</i>
Harga timah	kenaikan/increase by 10% penurunan/decrease by 10%	naik/increase by Rp6.895.082 turun/decrease by Rp6.073.287		<i>Tin prices</i>
ICA				
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0,5%	turun/decrease by Rp12.013 naik/increase by Rp12.881		ICA <i>Discount rate</i>
Pendapatan	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0,5%	naik/increase by Rp5.180 turun/decrease by Rp5.180		<i>Revenue</i>

49. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Kasus hukum terkait pengiriman emas batangan

Pada bulan Januari 2021, Pengadilan Negeri Surabaya menerbitkan keputusan yang memenangkan penggugat dalam dua kasus pengiriman emas batangan. Antam mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

b. Fasilitas pinjaman BTPN

Pada bulan Januari 2021, Antam memperpanjang tanggal jatuh tempo atas fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BTPN sebesar AS\$40.000.000 menjadi tanggal 8 April 2021.

49. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Legal cases related to gold bar deliveries

In January 2021, the Surabaya District Court ruled in favor of the plaintiffs in two gold bar delivery cases. Antam filed appeals to the Surabaya High Court.

b. BTPN loan facility

In January 2021, Antam extended the maturity date of its working capital credit facility from BTPN amounting to US\$40,000,000 to be on 8 April 2021.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/159 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**49. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

c. Kemajuan proyek smelter PTFI

Pada tanggal 7 Januari 2021, Pemerintah Indonesia mengenakan sanksi administratif kepada PTFI yang gagal memenuhi kemajuan pengembangan fisik dari smelter baru per tanggal 31 Juli 2020 sebesar AS\$149 juta untuk periode 30 Maret 2020 hingga 30 September 2020 (sanksi dapat dikenakan lebih lanjut atas ekspor setelah 30 September 2020). PTFI telah merespon kepada Pemerintah Indonesia untuk menolak sanksi tersebut dikarenakan kejadian diluar kendali yang menyebabkan tertundanya kemajuan pengembangan smelter baru. PTFI meyakini bahwa komunikasi yang dilakukan selama tahun 2020 dengan Pemerintah Indonesia tidak dipertimbangkan sebelum sanksi administratif tersebut dikenakan. PTFI dan penasihat hukumnya yakin bahwa, dengan mempertimbangkan seluruh fakta yang ada, PTFI tidak wajib membayar sanksi tersebut, sehingga PTFI tidak mencatat akrual atas kerugian kontinjenpsi.

d. Pembayaran kontribusi belanja modal kepada PTFI

Pada bulan Februari 2021, Grup Inalam melakukan pembayaran kontribusi belanja modal kepada PTFI sebesar AS\$41,250.000 atau setara dengan Rp578.985 juta berdasarkan perjanjian pemegang saham.

50. REKLASIFIKASI AKUN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan beberapa pos dalam laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Sebagaimana dijelaskan di Catatan 22 dan mempertimbangkan saldo liabilitas *supplier financing* yang signifikan, Grup memilih untuk menyajikan akun tersebut sebagai akun tersendiri dalam laporan keuangan, sehingga penyajian untuk saldo tanggal 31 Desember 2019 yang sebelumnya disajikan sebagai bagian dari pinjaman bank jangka pendek direklasifikasi sebagai liabilitas *supplier financing*. Selain itu, penempatan dan penerimaan deposito berjangka di dalam laporan arus kas konsolidasian telah direklasifikasi untuk mencerminkan sifat dari arus kasnya.

**49. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

c. PTFI's smelter development progress

On 7 January 2021, the GoI levied an administrative fine on PTFI for failing to achieve physical development progress on the new smelter as of 31 July 2020 amount of US\$149 million for the period from 30 March 2020 to 30 September 2020 (additional fines could be levied on exports after 30 September 2020). PTFI has responded to the GoI objecting to the fine because of events outside of its control causing a delay of the new smelter's development progress. PTFI believes that its communications during 2020 with the GoI were not properly considered before the administrative fine was levied. PTFI and its legal counsel believe, upon consideration of all the facts, PTFI is not obligated to pay the fine and therefore, it has not recorded an accrual for this loss contingency.

d. Capital expenditure payment to PTFI

In February 2021, the Inalam Group made a capital expenditure payment to PTFI amounting to US\$41,250,000 or equivalent to Rp578,985 million in accordance with the Shareholders Agreement.

50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Certain accounts in the consolidated financial statements as at 31 December 2019 and certain items in the consolidated statement of cash flows for the year ended 31 December 2019 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements as at and for the year ended 31 December 2020.

As explained in Note 22 and considering the significant increase in the balance of supplier financing liabilities in 2020, the Group decided to present supplier financing liabilities as a separate account, and therefore, the presentation for the balance as at 31 December 2019 which was presented under short-term bank borrowings have been reclassified as supplier financing liabilities. In addition, the placement and receipt of time deposits in the consolidated statement of cash flows have been reclassified to reflect the nature of its cash flows.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/160 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**50. REKLASIFIKASI AKUN DALAM LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS IN THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

	<u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>	<i>31 December 2019</i>
31 Desember 2019				
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statements of financial position
Liabilitas <i>supplier financing</i>	-	447.167	447.167	Supplier financing liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	10.198.934	(447.167)	9.751.767	Short-term bank borrowings
Laporan arus kas konsolidasian				
Arus kas dari aktivitas investasi				
Penerimaan dari deposito berjangka	-	5.390.066	5.390.066	Receipts from time deposits
Penempatan deposito berjangka	-	(8.615.330)	(8.615.330)	Time deposits placement
Penempatan deposito berjangka, neto	(3.225.264)	3.225.264	-	Time deposits placement, net
Arus kas dari aktivitas pendanaan				
Penerimaan dari pinjaman bank	60.485.304	(5.371.703)	55.113.601	Proceeds from bank borrowings
Penerimaan dari liabilitas <i>supplier financing</i>	-	5.371.703	5.371.703	Proceeds from supplier financing liabilities
Pembayaran pinjaman bank	(55.636.077)	4.924.536	(50.711.541)	Repayment of bank borrowings
Pembayaran liabilitas <i>supplier financing</i>	-	(4.924.536)	(4.924.536)	Repayment of supplier financing liabilities

51. DAMPAK PANDEMI COVID-19

Pandemi COVID-19 tidak memberikan dampak yang negatif terhadap kinerja keuangan Grup pada tahun 2020 secara keseluruhan. Grup dapat menjalankan operasinya tanpa hambatan yang terlalu besar yang bisa terjadi akibat pandemi ini. Tentunya Grup perlu melakukan beberapa penyesuaian atas beberapa prosedur operasional untuk menaati protokol kesehatan yang berlaku dan memastikan operasional yang optimal dan aman bagi karyawan dan pelanggan.

51. IMPACT FROM THE COVID-19 PANDEMIC

The COVID-19 pandemic did not adversely affect the overall Group's financial performance in 2020. The Group was able to run its operations without significant hurdles caused by the pandemic. It surely needed to make some adjustments to its several operational procedures to adhere to the applicable health protocol and ensure optimum and safe operations for its employees and customers.

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/161 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

51. DAMPAK PANDEMI COVID-19 (lanjutan)

Selama periode pandemi ini, Grup memberlakukan protokol kesehatan yang ketat yang mewajibkan karyawan dan pihak ketiga dari luar wilayah operasi untuk melakukan isolasi diri dan uji usap antigen saat memasuki lokasi tambang dan pabrik. Selama tahun 2020, tidak ada penghentian kegiatan penambangan dan pabrik, namun terdapat entitas anak Grup yang menghentikan sementara kegiatan eksplorasi di beberapa wilayah. Selain itu, perusahaan juga memberlakukan kebijakan kerja dari rumah ("WFH"), terutama untuk kegiatan administrasi.

Pandemi juga tidak berdampak signifikan terhadap aktivitas pemasaran Grup. Penurunan yang signifikan terlihat pada tingkat penjualan beberapa produk Grup seperti batubara, logam timah, emas dan bijih nikel. Penurunan penjualan Grup ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh COVID-19, penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti rendahnya permintaan pelanggan batubara, turunnya tingkat penjualan logam timah yang sejalan dengan rendahnya tingkat produksi bijih timah dan strategi Grup untuk lebih mengelola margin keuntungan emas dengan membatasi ekspor emas. Penurunan tingkat penjualan produk Grup juga terpengaruh oleh tren harga yang bervariasi dimana sebagian harga produk Grup seperti batubara dan logam timah yang mengalami penurunan harga sedangkan produk seperti emas menunjukkan tren yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan ketidakpastian yang signifikan. Dampak menengah maupun jangka panjang dari pandemi ini terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup sulit diperkirakan saat ini.

52. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan setelah halaman ini adalah informasi keuangan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (induk perusahaan saja) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi, serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dan investasi pada PTFI berdasarkan metode biaya dan bukan metode ekuitas. Informasi keuangan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (induk perusahaan saja) disajikan dalam mata uang Dolar AS yang merupakan mata uang fungsionalnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**51. IMPACT FROM THE COVID-19 PANDEMIC
(continued)**

During this pandemic period, the Group enforces stringent health protocols that require employees and third parties from outside the operating areas to carry out self-isolations and antigen swab test when entering the mine and factory locations. During 2020, there were no cessations of mining and factory activities, but there is subsidiary that temporarily stopped the exploration activities in several areas. In addition, the Company also enforces work-from home ("WFH") policies, especially for administrative activities.

The pandemic also did not substantially impact the Group's marketing activities. The significant declines were observed in the Group's several products such as coal, tin metal, gold and nickel ore. The decline in the Group's sales was not solely caused by COVID-19, the decline was also affected by lower demand from coal customers, decrease in level of tin metal sales which was in line with lower tin ore production and the Group's strategies to better manage gold profit margin by limiting gold exports. The decline in the Group's sales level was also affected by the various price trends, where several of the Group's products such as coal and tin metal showed notable declines while the other products such as gold showed a better trend compared to previous year.

The COVID-19 pandemic has brought about significant uncertainties. The medium and long-term impacts of the pandemic on the Group's operations and financial performance are therefore difficult to predict at this moment.

52. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information after this page represents financial information of PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (parent company only) as at and for the year ended 31 December 2020, which present the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method, and investment in associates and investments in PTFI under the cost method, as opposed to the equity method. The financial information of PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (parent company only) is expressed in US Dollar which is its functional currency.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in US Dollar)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
ASSET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	756.115.210	326.184.411	CURRENT ASSETS
Deposito berjangka	479.770.529	254.842.064	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	67.873.398	72.134.490	<i>Time deposits</i>
Piutang lain-lain	134.508.905	67.995.491	<i>Trade receivables</i>
Pinjaman kepada entitas anak	108.103.360	15.286.665	<i>Other receivables</i>
Persediaan	109.921.096	152.475.581	<i>Loan to subsidiary</i>
Pajak dibayar di muka	11.205.787	21.956.318	<i>Inventories</i>
Piutang pajak lainnya	2.254.519	-	<i>Prepaid taxes</i>
Investasi utang	1.240.694	-	<i>Other tax receivables</i>
Uang muka	-	215	<i>Investment in debt securities</i>
Jumlah aset lancar	1.670.993.498	910.875.235	<i>Advances</i>
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka	91.862	96.980	NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	1.294.395.628	1.311.611.056	<i>Advances</i>
Pajak dibayar di muka	1.777.357	9.249.468	<i>Fixed assets</i>
Piutang pajak lainnya	23.257.202	57.072.548	<i>Prepaid taxes</i>
Pinjaman kepada entitas anak	976.700.738	901.109.760	<i>Other tax receivables</i>
Investasi utang	9.395.552	-	<i>Loan to subsidiary</i>
Investasi pada entitas anak	4.378.474.624	4.336.754.199	<i>Investment in debt securities</i>
Investasi pada			<i>Investment in subsidiaries</i>
PT Freeport Indonesia	2.506.464.549	2.426.055.527	<i>Investment in</i>
Investasi pada entitas asosiasi	379.550.842	-	PT Freeport Indonesia
Investasi pada entitas ventura bersama	454.237	276.060	<i>Investment in associate</i>
Aset derivatif	31.194.139	-	<i>Investment in joint venture</i>
Aset tidak lancar lainnya	2.632.528	928.198	<i>Derivative assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	9.604.389.258	9.043.153.796	<i>Other non-current assets</i>
JUMLAH ASET	<u>11.275.382.756</u>	<u>9.954.029.031</u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in US Dollar)

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	24.535.007	25.119.624	CURRENT LIABILITIES
Akrual	106.952.543	95.970.735	Trade payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21.511.722	22.930.610	Accruals
Utang pajak	5.597.717	13.250.259	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas sewa	2.767.432	-	Taxes payable
Utang obligasi	497.156.775	-	Lease liabilities
Provisi remediasi lingkungan	-	797.628	Bonds payable
Utang lainnya	<u>2.172.938</u>	<u>2.052.708</u>	Provision for environmental remediation
Total liabilitas jangka pendek	<u>660.694.134</u>	<u>160.121.564</u>	Other payables
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban imbalan pascakerja	5.516.538	6.355.671	NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank	162.089.008	130.856.119	Post-employment benefit obligations
Utang obligasi	4.761.522.255	3.891.631.907	Bank borrowings
Liabilitas pajak tangguhan	50.774.675	39.559.895	Bonds payable
Liabilitas sewa	<u>4.575.049</u>	-	Deferred tax liabilities
Total liabilitas jangka panjang	<u>4.984.477.525</u>	<u>4.068.403.592</u>	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS			
	<u>5.645.171.659</u>	<u>4.228.525.156</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			
Modal saham	4.902.116.419	4.902.116.419	EQUITY
Tambahan modal disetor	4.365.353	4.365.353	Share capital
Saldo laba			Additional paid-in capital
- Dicadangkan	52.662.136	52.662.136	Retained earnings
- Belum dicadangkan	239.765.447	335.058.225	Appropriated -
Cadangan revaluasi aset	<u>431.301.742</u>	<u>431.301.742</u>	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	<u>5.630.211.097</u>	<u>5.725.503.875</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>11.275.382.756</u>	<u>9.954.029.031</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS)**

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in US Dollar)**

	2020	2019	
Pendapatan	449.943.262	501.053.225	Revenue
Beban pokok pendapatan	(347.084.136)	(422.304.438)	Cost of revenue
Laba kotor	102.859.126	78.748.787	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(62.389.378)	(79.387.549)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(5.052.122)	(7.967.659)	Selling and marketing expenses
Laba/(rugi) usaha	35.417.626	(8.606.421)	Operating profit/(loss)
Penghasilan keuangan	109.287.985	87.241.582	Finance income
Biaya keuangan	(440.400.948)	(298.160.016)	Finance costs
Penghasilan lain-lain, neto	214.746.192	297.740.951	Other income, net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(80.949.145)	78.216.096	(Loss)/profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(15.176.572)	(25.076.867)	Income tax expense
(Rugi)/laba tahun berjalan	(96.125.717)	53.139.229	(Loss)/profit for the year
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain			Other comprehensive income/(loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait	1.067.870	(122.243)	Remeasurement of post-employment benefit obligations
	(234.931)	30.561	Related income tax (expenses)/benefits
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain, setelah pajak	832.939	(91.682)	Other comprehensive income/(loss), net of tax
Jumlah (rugi)/penghasilan komprehensif tahun berjalan	(95.292.778)	53.047.547	Total comprehensive (loss)/income for the year

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS)**

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in US Dollar)**

	<u>Saldo laba/Retained earnings</u>				Cadangan revaluasi asset/Asset revaluation reserve	Jumlah/ Total	
	Modal saham/ <u>Share capital</u>	Tambahan disetor/ <u>Additional paid-in capital</u>	Dicadangkan/ <u>Appropriated</u>	Belum dicadangkan/ <u>Unappropriated</u>			
Saldo 1 Januari 2019	4.902.116.419	4.365.353	52.662.136	357.636.269	431.301.742	5.748.081.919	Balance 1 January 2019
Dividen	-	-	-	(75.625.591)	-	(75.625.591)	Dividends
Laba tahun berjalan	-	-	-	53.139.229	-	53.139.229	Profit for the year
Rugi komprehensif lainnya, setelah pajak	-	-	-	(91.682)	-	(91.682)	Other comprehensive loss, net of tax
Saldo 31 Desember 2019	4.902.116.419	4.365.353	52.662.136	335.058.225	431.301.742	5.725.503.875	Balance 31 December 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(96.125.717)	-	(96.125.717)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lainnya, setelah pajak	-	-	-	832.939	-	832.939	Other comprehensive income, net of tax
Saldo 31 Desember 2020	4.902.116.419	4.365.353	52.662.136	239.765.447	431.301.742	5.630.211.097	Balance 31 December 2020

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO)
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS)**

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in US Dollar)**

	2020	2019 *	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	454.204.354	494.467.233	Receipts from customers
Penerimaan bunga	42.532.975	23.088.155	Receipts from interest income
Penerimaan dari restitusi pajak	10.061.297	-	Receipts from tax restitution
Pembayaran bunga	(420.998.534)	(288.179.167)	Payment of interests
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(262.660.347)	(446.609.618)	Payment to suppliers and employees
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(77.359.604)	-	Payment of bonds issuance costs
Pembayaran pajak lainnya dan retribusi	(10.537.796)	(21.494.156)	Payment of other taxes and retribution
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(6.003.304)	Payment of corporate income tax
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(264.757.655)	(244.730.857)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan deposito berjangka	450.949.508	277.815.274	Time deposits placement
Penerimaan dividen	180.592.581	204.942.898	Dividend received
Penempatan dari deposito berjangka	(675.877.973)	(330.726.797)	Receipts from time deposits
Penambahan investasi di PT Vale Indonesia Tbk	(377.464.603)	-	Addition of investment in PT Vale Indonesia Tbk
Pinjaman kepada entitas anak	(168.585.850)	(97.997.094)	Loan to subsidiary
Penambahan investasi di PT Freeport Indonesia	(80.409.022)	(85.003.785)	Addition of investment in PT Freeport Indonesia
Penambahan investasi pada entitas anak	(41.720.425)	(30.378.581)	Addition of investment in subsidiaries
Pembelian aset tetap	(35.309.196)	(29.300.694)	Purchase of fixed assets
Pembelian obligasi entitas anak	(10.478.549)	-	Purchase of subsidiaries' bonds
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(758.303.529)	(90.648.779)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi	2.500.000.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Penerimaan dari pinjaman bank	32.250.000	132.250.000	Proceeds from bank borrowings
Pembayaran utang obligasi	(1.076.846.000)	-	Repayment of bonds payable
Pembayaran sewa	(2.412.017)	-	Payment for leases
Pembayaran dividen	-	(75.625.591)	Payment of dividend
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.452.991.983	56.624.409	Net cash received from financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	429.930.799	(278.755.227)	NET INCREASE/ (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	326.184.411	604.939.638	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	756.115.210	326.184.411	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

*) Direklasifikasi

As reclassified *)

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT INDONESIA ASAHAH ALUMINIUM (PERSERO) INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 (Dinyatakan dalam Dolar AS)

1. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 4 (Revisi 2015) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

PSAK 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016, memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja untuk investasi pada entitas anak, investasi pada entitas asosiasi, investasi pada entitas ventura bersama dan investasi pada PTFI pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali penggunaan model revaluasi untuk kelas aset bangunan dan struktur.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK, PTFI DAN ENTITAS ASOSIASI

Informasi mengenai entitas anak, PTFI dan entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1, Catatan 11 dan Catatan 12a atas laporan keuangan konsolidasian.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 (Expressed in US Dollar)

1. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

Basis of preparation of the separate financial statements of the parent entity

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with the Statement of SFAS 4 (Revised 2015), "Separate Financial Statements".

SFAS 4 (Revised 2015) regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

SFAS 4 (Revised 2015): Separate Financial Statements that effective since 1 January 2016, allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only for investment in subsidiaries, investment in associates, investment in joint ventures and investment in PTFI as at and for the year ended 31 December 2020.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except the use of revaluation model for class of assets of structure and building.

2. INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES, PTFI AND ASSOCIATES

Information with respect to investments in subsidiaries, PTFI and associates owned by the Company are disclosed in Note 1, Note 11 and Note 12a to the consolidated financial statements.